

**ANALISIS PERILAKU MENYIMPANG PENYALAHGUNAAN
LEM PADA REMAJA
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 4 PALOPO)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling*



Oleh

MARYAM

NIM.18.19.2.01.0013

IAIN PALOPO

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

**ANALISIS PERILAKU MENYIMPANG PENYALAHGUNAAN
LEM PADA REMAJA
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 4 PALOPO)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling*



IAIN PALOPO Pembimbing:

1. **Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
2. **Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARYAM

NIM : 18.19.2.01.0013

Program Studi : PAI Konsentrasi Bimbingan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan palagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Maryam

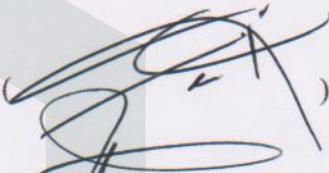
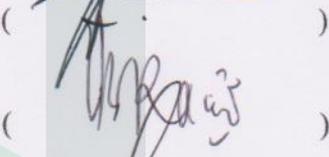
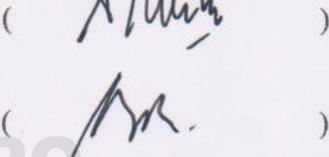
NIM.18.19.2.01.0013

PENGESAHAN

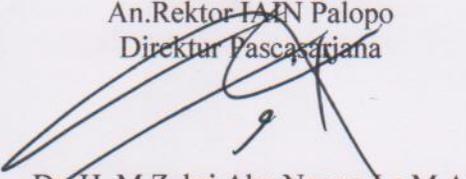
Tesis magister berjudul *Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Remaja (Studi Kasus Pada SMP Negeri 4 Palopo)* yang ditulis oleh MARYAM, Nomor Induk 18.19.2.01.0013, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana IAIN Palopo yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 10 Juni 2020 Masehi yang bertepatan dengan 18 Syawal 1441 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 6 Juli 2020

Tim Penguji

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas Lc..M.A
Ketua Sidang/Penguji ()
2. Dr. Hasbi. M.Ag
Penguji ()
3. Dr. Baderiah, M.Ag
Penguji ()
4. Dr.H.Hisban Thaha,M.Ag
Pembimbing I/Penguji ()
5. Dr.Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd
Pembimbing II/Penguji ()
6. Muh,Akbar,SH.MH
Sekretaris Sidang ()

Mengetahui
An.Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana


Dr. H. M.Zuhri Abu Nawas Lc.M.A
NIP. 19710927 2001312 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang diutus untuk menyempurnahkan akhlak manusia.

Peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak dalam penyelesaian penelitian tesis ini. Untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr.Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo, Dr.H. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M, Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin M.A, Wakil Rektor III

2. Dr.H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc, M.A, Direktur Pascasarjana IAIN Palopo dan Dr. Hj. Fauziyah Zainuddin, M,Ag. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo

3. Dr.H.Hisban Thaha, M.Ag Pembimbing I, dan Dr. Hj.Andi Sukmawati Assaad, M.Pd Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun tesis ini.

4. Seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis selama mengikuti pendidikan.

5. Segenap Staf Tata Usaha dan perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Palopo yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai urusan administrasi dan perpustakaan selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

6. Kartini, S.Pd.,M.Si, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Palopo beserta guru dan staf, St.Aisyah Husain, S.K.M, Kasi. Rehabilitasi, Asesor dan Konselor, Kantor BNN Palopo, H.Muhammad Hilal, Pimpinan Rumah Rehab Hati Palopo, yang telah membantu memberikan informasi dalam penulisan tesis ini

7. Orang tua kandung penulis, yang tercinta, Bapak Bokko (Almarhum) dan ibu Libbo (Almarhum). Begitu juga mertua Bapak Pattiro (Almarhum) dan ibu Djaneng (Almarhum)

8. Ir.Salam Amri, suami tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta pengorbanan dalam mendampingi penulis menuntut ilmu sampai akhir kuliah. Serta Putra dan Putri penulis, Muhammad Rasyid Ridha, Khaerunnisa dan Sanugra Bintang yang senantiasa menjadi inspirasi dan motivasi penulis.

9. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana angkatan XII Tahun 2018 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya dapat diterima sebagai ibadah dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Palopo, 6 Juli 2020
Penulis

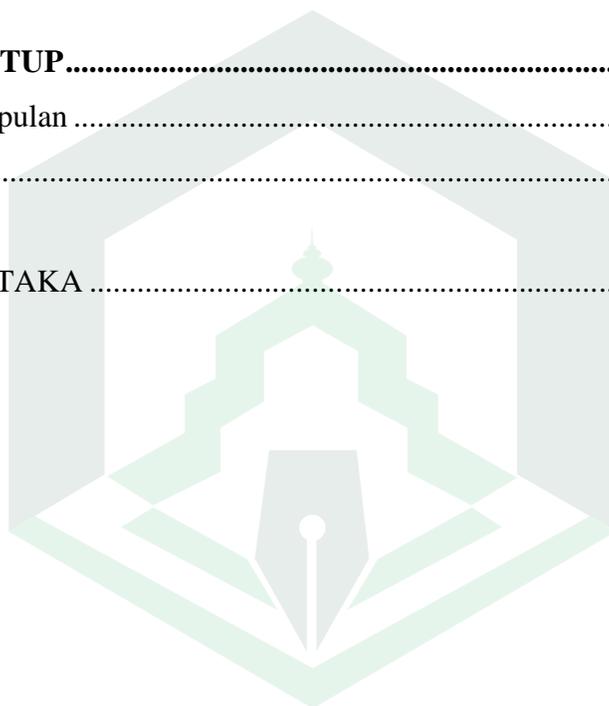
Maryam
NIM.18.19.2.01.0013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المخلص.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR AYAT.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Defenisi Operasional.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
B. Tinjauan Teoritis.....	17
1. Perilaku Menyimpang.....	17
a. Defenisi Perilaku Menyimpang	17
b. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang	25
c. Bentuk dan Jenis-jenis Perilaku Menyimpang.....	30
d. Dampak Perilaku Menyimpang	36
e. Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang	38
f. Upaya Guru BK dalam Penanganan Perilaku Menyimpang.....	47

2. Tinjauan Tentang Lem sebagai Zat Adiktif	50
a. Pengertian Zat Adiktif Lainnya	51
b. Jenis-Jenis Zat Adiktif	53
c. Dampak Menghisap Lem	55
3. Remaja	60
a. Defenisi Remaja.....	60
b. Teori-teori Perkembangan remaja.....	62
C. Kerangka Konseptual.....	64
BAB III. METODE PENELITIAN	66
A. Desain Penelitian dan Pendekatan Penelitian	66
1. Desain Penelitian	66
2. Pendekatan yang Digunakan.....	67
B. Lokasi dan Waktu	67
C. Subyek dan Obyek Penelitian	67
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	68
E. Validasi dan Reliabilitas Data.....	69
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	70
BAB IV.HASIL PENELITIAN.....	72
A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 4 Palopo.....	72
1. Lokasi Sekolah.....	72
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Palopo	73
3. Struktur organisasi	75
4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	77
5. Keadaan sekolah	79
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	84
1. Karakteristik Informan.....	86

2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Penyalahgunaan Lem Peserta Didik SSMP Negeri 4 Palopo.....	89
3. Dampak Psikologis Penyalahgunaan Lem bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Palopo.....	96
4. Upaya Guru BK dalam Menangani Peserta Didik SMP Negeri 4 Palopo yang Terlibat Kasus Penyalahgunaan lem	101
BAB V. PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : MARYAM
NIM : 18.19.2.01.0013
Judul : Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Remaja (Studi Kasus Pada SMP Negeri 4 Palopo)
Pembimbing : 1. Dr. H.Hisban Thaha, M.Ag
2. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd

Kata Kunci : : Peserta Didik, Penyalahgunaan lem, Penanganan

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang penyalahgunaan lem pada peserta didik SMP Negeri 4 Palopo, 2) Untuk mengetahui dampak secara psikologis terhadap peserta didik serta 3) Upaya penanganan guru Bimbingan dan Konseling.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan meneliti perilaku siswa yang menyalahgunakan lem pada peserta didik SMP Negeri 4 Palopo. Data diperoleh dari informan yaitu, peserta didik dan orang tua, Guru Bimbingan dan Konseling , Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan, BNN dan Rumah Rehab Hati. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara studi dokumentasi dan triangulasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang berlangsung terus menerus sampai tuntas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perilaku penyalahgunaan lem yang dilakukan siswa SMP Negeri 4 Palopo. Penyalahgunaan lem tersebut disebabkan oleh faktor lemahnya pertahanan diri peserta didik untuk mencoba dan faktor lingkungan berupa lingkungan sekolah yang kurang kondusif, zat yang mudah dan murah didapatkan, Faktor ekonomi dan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan rasa setia kawan peserta didik. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya pencegahan dan penanganan peserta didik tidak terlepas dari fungsi, asas dan tujuan bimbingan dan konseling yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara pengarahan dan informasi melalui layanan klasikal, konseling individual dan konsultasi dengan otang tua. Dan bagi peserta didik yang susah untuk menghentikan kebiasaannya maka dilakukan layanan reveral ke ahlinya yaitu BNN yang sudah bekerjasama dengan Rumah Rehab Hati.

ABSTRACT

Name : MARYAM
Reg. Number : 18.19.2.01.0013
Title : Analysis of Deviant Behavior Abuse of Glue in Adolescents
(Case Study in SMP Negeri 4 Palopo))
Consultants : 1. Dr. H.Hisban Thaha, M.Ag
2. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd

Keywords : *Students, Glue Abuse, Solution*

This study aimed at 1) analyzing the factors causing deviant behavior of glue misuse on students of SMP Negeri 4 Palopo, 2) finding out the psychological impact on students and 3) finding how to handle the guidance and counseling teacher handling

This study used a qualitative case study approach by examining the behavior of students who abuse glue on students of SMP Negeri 4 Palopo. Data were obtained from informants namely, students and parents, Guidance and Counseling Teachers, Principals, Deputy Principals for Student Affairs, National Narcotics Agency and Rumah Rehab Hati. Methods of data collection were observation, interview and documentation and triangulation studies. Data analysis used qualitative data analysis interactive model that continues until complete.

The results show that there is a behavior of misusing glue by students of SMP Negeri 4 Palopo. The misuse of glue is caused by the students' self-defense factors that are weak to try and environmental factors in the form of a less conducive school environment, easy and inexpensive substances to obtain, economic and family factors, peer influence, and student loyal friendship. The role of the Guidance and Counseling teacher in the effort to prevent and handle learners is inseparable from the functions, principles and objectives of guidance and counseling which implementation is carried out by way of guidance and information through classical services, individual counseling and consultation with parents. And for students who find it difficult to break their habits, a reversal service is carried out to the experts, namely BNN who have collaborated with Rumah Rehab Hati.

الملخص

الاسم/رقم القيد : مريم/ 18.19.2.01.0013
عنوان البحث : دراسة وتحليل السلوك المنحرف لإساءة استخدام الغراء للطلاب
(دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 فالوفو)
المشرف : 1. الدكتور الحاج حسابان طه، ماجستير
2. الدكتورة الحاجة أندي سكمواتي أسعد، ماجستير
كلمات البحث: الطلاب، سوء استخدام الغراء، المناولة

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل العوامل المسببة للسلوك المنحرف لإساءة استخدام الغراء لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 4 فالوفو؛ (2) معرفة التأثير النفسي على الطلاب؛ و (3) كيفية تعامل معلم التوجيه والإرشاد. تستخدم هذه الدراسة منهج نوعي لدراسة حالة من خلال فحص سلوك الطلاب الذين يسيئون استخدام الغراء على طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 4 فالوفو. تم الحصول على البيانات من المخبرين وهي الطلاب وأولياء الأمور، معلم التوجيه والإرشاد، مدير المدرسة، نائب المدير لشؤون الطلاب، الوكالة الوطنية لمكافحة المخدرات، وبيت إصلاح القلوب. طرق جمع البيانات عن طريق الملاحظة، المقابلات، الوثائق، ودراسات التتبع. وتحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي لتحليل البيانات النوعية المستمرة حتى الاكتمال. أظهرت النتائج أنه كان هناك سلوك من سوء استخدام الغراء من قبل طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 4 فالوفو. ينتج سوء استخدام الغراء عن عوامل الدفاع عن النفس لدى الطلاب والتي تكون ضعيفة في المحاولة، العوامل البيئية في شكل بيئة مدرسية أقل ملاءمة، مواد سهلة وغير مكلفة للحصول عليها، العوامل الاقتصادية والأسرية، تأثير الأقران، وولاء الطلاب. لا يمكن فصل دور معلم التوجيه والإرشاد في الجهد المبذول لمنع المتعلمين ومعالجتهم عن وظائف ومبادئ وأهداف التوجيه والإرشاد التي يتم تنفيذها عن طريق التوجيه والمعلومات من خلال الخدمات الكلاسيكية والاستشارات الفردية والتشاور مع أولياء الأمور. وبالنسبة للطلاب الذين يجدون صعوبة في كسر عاداتهم، يتم تقديم خدمة التسجيل للخبراء، وهم وكالة المخدرات الوطنية الذين تعاونوا معو بيت إصلاح القلوب. تتمثل النصيحة المقدمة من هذا البحث في أن يتم تدريب الطلاب بشكل مكثف إما من المدرسة، أولياء الأمور، لجنة المدرسة، أو من قبل خبراء من الحكومة الإقليمية (الشرطة، المكتب التعليمي، المكتب الصحي أو الوكالة الوطنية لمكافحة المخدرات، إلخ).



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Peserta Didik yang Menghisap Lem T.P 2018-2019	4
2. Tabel 4.1 Data Guru Awal Mengajar SMP Negeri 4 Palopo.....	74
3. Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2018-2020.....	79
4. Tabel 4.3 Tenaga Pendidik	80
5. Tabel 4.4 Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	81
6. Tabel 4.5 Sarana dan Prasaranan	81
7. Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler	83



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

1. Surah at-Tahrim ayat 6.....	40
2. Surah at-Taghabun ayat 14-15	46
3. Surah al-Baqarah ayat 219	59
4. Surah al-Maidah ayat	60



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN :

1. LAMPIRAN 1 : Pedoman observasi
2. LAMPIRAN 2 : Pedoman wawancara
3. LAMPIRAN 3 : Foto Observasi
4. LAMPIRAN 4 : Foto wawancara
5. LAMPIRAN 5 : Foto Dokumen
6. LAMPIRAN 6 : Surat Keterangan wawancara



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usia peserta didik SMP berkisar antara 12 sampai 15 tahun. Ini berarti bahwa anak sudah memasuki masa remaja. Pada masa ini anak akan mengalami perubahan yang sangat banyak, baik perubahan fisik maupun psikis. Masa ini merupakan masa transisi bagi anak, di satu sisi anak tidak lagi dapat disebut sebagai anak kecil, tetapi belum dapat juga dianggap sebagai orang dewasa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat serta nilai-nilai hidup, namun di masa remaja ini pulalah merupakan masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Hidup mereka akan dipenuhi dengan gejolak-gejolak batin dan emosi serta keinginan-keinginan yang belum jelas, emosi mereka masih labil sehingga mereka akan sibuk mencari siapa diri mereka.

Pada masa ini umumnya dikenal sebagai masa yang penuh energi yang memiliki beberapa kecenderungan yang dialami oleh mereka, seperti kecenderungan untuk mencari perhatian, kecenderungan untuk meniru, mulai tertarik dengan lawan jenisnya, selalu ingin mencoba dengan hal-hal yang baru dan tidak mau ketinggalan. Pada masa ini mereka belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terpengaruh, nekat, berani, memiliki emosi yang tinggi dan kadang tidak

terkontrol. sehingga kadangkala mereka melakukan tindakan atau perilaku-perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma.

Menurut Hurlok tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang dianggap tercela, tingkah laku yang melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial. Sedangkan menurut Ciek Julyati Hisyam perilaku menyimpang (*deviant behavior*) adalah semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial masyarakat¹. Jadi pada dasarnya kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat atau dapat juga dikatakan bahwa kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku yang menyimpang.

Pada masa ini merupakan kelompok yang paling rawan berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah penyalahgunaan zat adiktif. Menurut PP No.109 Tahun 2012 yang dimaksud dengan Zat adiktif adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan dengan ditandai dengan perubahan perilaku, kognitif dan fenomena fisiologis keinginan kuat untuk mengkonsumsi bahan tersebut, kesulitan mengendalikan penggunaannya, memberi prioritas pada penggunaan bahan tersebut daripada kegiatan lain,

¹Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*, (Cetakan pertama, Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara,2018), h.2.

meningkatkan toleransi dan dapat menyebabkan keadaan gejala putus zat². Salah satu jenis zat adiktif lainnya adalah penyalahgunaan lem.

Fenomena penyalahgunaan lem pada awalnya hanya digunakan oleh anak-anak jalanan. Namun dewasa ini banyak anak-anak usia sekolah baik tingkat SD, SMP maupun SMA terseret dalam pergaulan negatif mengkonsumsi zat adiktif yang terkandung dalam lem.

Perilaku penyalahgunaan lem pada peserta didik merupakan salah satu perilaku menyimpang yang saat ini sudah sangat memprihatinkan di sekolah-sekolah. Penyalahgunaan lem sangat berbahaya karena pengaruhnya hampir sama dengan pengaruh narkoba dapat menyebabkan ketergantungan. Dampaknya dapat mempengaruhi fisik dan psikologis peserta didik. Apabila hal ini tidak dicegah dan ditangani dengan baik maka tujuan pendidikan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu tidak akan tercapai. Untuk itu upaya Guru Bimbingan dan Konseling/konselor sekolah sangat diharapkan peranannya dalam menanggani perilaku penyalahgunaan lem ini.

Fenomena tersebut di atas juga ditemukan di SMP Negeri 4 Palopo. Dari data catatan kasus guru BK di SMP negeri 4 pada tahun ajaran 2018-2019 terdapat 20 kasus menghisap lem pada peserta didik. Kasus paling banyak dilakukan oleh peserta

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 109 Tahun 2012 *Tentang pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan* <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/173643/PP1092012.pdf> (akses 12 Desember 2012)

didik yang duduk di bangku kelas delapan sebanyak 14 kasus, 4 kasus kelas sembilan dan dua kasus kelas tujuh. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.1.1
Data Peserta didik yang Menghisap Lem T.P 2018/2029

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Jenis Perilaku Menyimpang
1.	Reskiyan	9	Menghisap Lem
2.	Lucky	9	Menghisap Lem
3.	Fauzan	8	Mneghisap Lem
4.	Aldo	8	Menghisap Lem
5.	Musdi	9	Menghisap Lem
6.	Aan	8	Menghisap Lem
7.	Rahmad	8	Menghisap Lem
8.	Rangga	7	Menghisap Lem
9.	Galigo	9	Menghisap Lem
10.	Akmal	9	Menghisap Lem
11.	Fajar	8	Menghisap Lem
12.	Muh.Aidil	8	Menghisap Lem
13.	M.Yusuf	8	Menghisap Lem
14.	Putra Bayu	8	Menghisap Lem
15.	Burhanuddin	7	Menghisap Lem
16.	Daniel	8	Menghisap Lem
17.	Fatriza	8	Menghisap Lem
18.	Aknam	8	Menghisap Lem
19.	Askar	8	Menghisap Lem
20.	Alfin	8	Mengusap Lem

Sumber data : Buku Kasus Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Palopo

SMP Negeri 4 terletak di lokasi yang strategis, mudah dijangkau oleh berbagai jenis kendaraan umum, selain itu SMP Negeri 4 juga memiliki area yang luas dan memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai seperti lapangan olah raga, mushalla, laboratorium IPA, ruang IT dan perpustakaan serta buku – buku paket tersedia sehingga sangat memungkinkan untuk diminati oleh peserta didik setiap tahunnya. Jadi tidak heran jika SMP Negeri 4 memiliki jumlah peserta didik

yang cukup banyak, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 27 kelas. Jadi setiap tahun SMP Negeri 4 memiliki jumlah peserta didik kurang lebih 850 sampai 870 peserta didik.

Selain kelebihan tersebut, SMP Negeri 4 juga masih memiliki kekurangan dan kelemahan, seperti dengan lingkungan yang luas namun belum memiliki pagar dan adanya tanah kosong atau kebun coklat bagian belakang sekolah. Sehingga dapat memicu dan menyebabkan peserta didik melakukan perilaku menyimpang. Miasalnya saja pada jam istirahat sering didapatkan siswa yang berada di luar lingkungan sekolah, atau pada saat jam kosong sering dipergunakan peserta didik untuk melakukan perilaku menyimpang menghisap lem di belakang sekolah.

Selain SMP Negeri 4 Palopo tentu masih banyak lagi kasus-kasus serupa di berbagai sekolah SD dan SMP di kota Palopo. Perilaku menghisap lem merupakan perilaku menyimpang, karena lem yang merupakan bahan untuk merekatkan suatu benda disalahgunakan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan sensasi mabuk. Tentu jika hal ini terus menerus dilakukan oleh peserta didik akan mengakibatkan kegagalan dalam studi mereka.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab seperti yang telah dirumuskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional Pasal 3.³

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dengan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi harus didukung oleh pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai cita-citanya. Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademis tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistim nilai peserta didik. Berkaitan dengan pemikiran tersebut, tampak bahwa pendidikan yang bermutu di sekolah adalah pendidikan yang mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal.

Untuk mencapai kompetensi peserta didik secara optimal diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen/supervisi, pengajaran dan bimbingan konseling. Pada kasus menghisap lem seperti di atas, sekolah sebagai tempat peserta didik memperoleh pendidikan diharapkan dapat mencegah dan menanggulangi perilaku menghisap lem di kalangan peserta didik agar tidak ada lagi peserta didik yang melakukan perilaku menghisap lem. Konselor sebagai guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan penting dalam membantu mencegah dan menanggulangi perilaku menghisap lem di kalangan peserta didik. Karena. salah satu dampak dari

³Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, *tentang sistem Pendidikan Nasional* (https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.Pdf), diakses tanggal 2 Agustus 2019

kecanduan menghisap lem dalam jangka waktu lama pada peserta didik adalah adanya kerusakan daya ingat dan penurunan kecerdasan.

Dengan melihat adanya beberapa kasus yang terjadi pada beberapa peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional maka penulis ingin memaparkan lebih mendalam tentang fenomena perilaku menghisap lem pada peserta didik SMP, dan upaya konseling yang diberikan, baik yang diberikan oleh konselor maupun instansi lain yang ada kaitannya dengan kasus. Inilah yang mendasari penulis untuk melakukan studi kasus pada salah satu SMP yang ada di kota Palopo dengan mengangkat judul penelitian “**Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Remaja (Studi Kasus pada Peserta Didik SMP Negeri 4 Palopo)**.” agar terbentuk peserta didik yang, sehat, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa hasil penelitian maka penelitian ini difokuskan pada

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang penyalahgunaan lem pada peserta didik SMP Negeri 4 Palopo
2. Dampak psikologis peserta didik yang menyalahgunakan lem.
3. Upaya penanganan oleh konselor terhadap perilaku menyimpang penyalahgunaan lem pada peserta didik SMP Negeri 4 palopo

Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah menjabarkan dan menjelaskan tentang perilaku menyimpang penyalahgunaan lem, faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang penyalahgunaan lem, pandangan agama Islam tentang perilaku menyimpang penyalahgunaan lem dan dampak psikologis penyalahgunaan lem terhadap peserta didik serta tantangan dan solusi yang didapatkan dan diberikan oleh berbagai pihak seperti keluarga, masyarakat, sekolah termasuk konselor bahkan para ulama terhadap peserta didik yang berperilaku menghisap lem dalam pembinaan moral mereka agar terbentuk peserta didik yang, sehat, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

C. Defenisi operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini maka penulis akan mendeskripsikan bebrapa fariabel yang dianggap penting sebagaimana kompleksnya perilaku menyimpang menghisap lem fox. Untuk itu penulis perlu mengemukakan batasan istilah yaitu :

1. Penyalahgunaan

Penyalahgunaan berasal dari kata dasar salah guna. Arti istilah salah guna adalah menyalahgunakan, menyelewengkan, menyimpangkan. Arti kata penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan yang berarti penyelewengan. Sedangkan kata menyalahgunakan itu sendiri berarti melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya.⁴ Jadi Perilaku penyalahgunaan lem yang

⁴Typoonline “*Arti Kata, Penyalahgunaan* berdasarkan KBBI On-line, <https://typoonline.com/kbbi/penyalahgunaan> (9 Maret 2020)

dimaksud oleh peneliti adalah aktifitas atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan lem tidak sebagaimana mestinya yaitu menghirup atau menghisap uap atau zat yang ada dalam lem secara berlebihan dengan tujuan untuk mendapatkan sensasi baru atau kesenangan. Perilaku ini dikatakan menyimpang sebab diluar kewajaran, atau menyalahi kebiasaan atau aturan yang bertentangan dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun sebagai bagian dari makhluk sosial. Lem yang biasanya dipakai untuk merekatkan atau menyatukan suatu benda disalahgunakan oleh peserta didik dengan dihirup secara berlebihan uap atau zat yang terkandung dalam lem yaitu zat LSD (*Lysergi Acid Diethylamide*).

2. Lem yang digunakan peserta didik

Pada umumnya lem digunakan untuk merekatkan atau menempelkan sesuatu benda. Namun kadangkala lem juga dapat disalahgunakan oleh anak – anak. Lem yang dimaksud di sini adalah lem yang terbuat dari bahan kimia dari minyak misalnya lem fox. Lem fox ini identik dengan lem kayu atau lem yang digunakan atau difungsikan untuk menempelkan bahan material yang berbahan kulit, karet, busa dan kayu. Lem fox ini mengandung zat LSD (*Lysergi Acid Diethylamide*). LSD adalah halusinogen yang dapat menyebabkan perubahan perseptual yang menyolok walaupun dengan dosis yang sangat rendah. Pengaruh LSD terhadap tubuh antara lain rasa pusing, mual,dan gemetar.Pengaruh emosional dan kognitif antara lain meliputi

perubahan suasana hati yang cepat atau perhatian dan memori yang terganggu.⁵ Sebagian orang mungkin mengartikan ngelem itu sebagai salah satu kegiatan merekatkan dua benda atau lebih, tapi ngelem yang akan kami bahas di sini adalah menghirup atau mengisap uap lem, zat pelarut, atau zat sejenisnya dengan maksud untuk mendapatkan sensasi baru atau kesenangan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan perilaku mengisap lem pada penelitian ini adalah “Suatu aktifitas atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik atau remaja dengan cara menghirup atau mengisap aroma atau uap yang terkandung di dalam lem dengan tujuan untuk mendapatkan sensasi baru atau kesenangan. Dan perilaku ini dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang karena telah melanggar aturan dan norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat.

3. Peserta didik SMP

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Yang berumur 12 sampai 14 tahun Seperti telah dijelaskan di atas bahwa umur siswa SMP berkisar antara 12 sampai dengan 15-17 tahun. Ini berarti bahwa peserta didik SMP sudah memasuki usia remaja. Jadi dalam hal ini yang dimaksud dengan peserta didik SMP oleh penulis adalah remaja yang duduk di bangku SMP yang berumur antara 12 sampai dengan 15-17 tahun yang oleh Hurlock dikategorikan sebagai remaja awal. Dikatakan remaja awal karena anak yang berada

⁵John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam, Jakarta, Erlangga 2003, h.511

di bangku SMP jika dipandang dari sudut batas usia maka rata-rata usia anak SMP berada pada usia antara 12-15 tahun. Pada masa ini secara psikologis terjadi ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Menurut **Adjianti Marhaeni** pada masa ini anak mulai tidak tertarik dengan aktifitas bersama orang tua, tidak mau mendengar nasihat dan kritik dari orang tua. Ikatan emosional dengan orang tua menjadi berkurang. Dan jika tidak memiliki kelompok yang suportif maka keadaan ini dapat menimbulkan kekosongan perasaan yang diakibatkan perasaan terpisah dari orang tua sehingga memungkinkan timbulnya masalah-masalah perilaku.⁶ Dan meskipun masa ini waktunya sangat singkat namun akan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

4. Konselor

Berdasarkan pendapat Cavanagh tentang konseling Gantina Komalasari menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konselor adalah orang yang telah memiliki pendidikan dan pengalaman dalam membantu orang lain dan mampu mengatasi berbagai masalah dengan berbagai level permasalahan.⁷ Jadi konselor sekolah adalah penyelenggara kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, atau biasa disebut Guru Bimbingan dan Konseling atau guru BP adalah seorang yang memberikan konseling berupa bantuan pemberian layanan kepada konseli/peserta

⁶Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta, CV Agung Seto, 2004, h.47

⁷Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta, PT Indeks, 2011, h.8

didik sehingga konseli/peserta didik memahami kemampuan diri sendiri dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya

Bimbingan dan konseling adalah bentuk pelayanan pada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok dengan tujuan membantu permasalahan dalam belajar atau mengembangkan pribadi secara optimal dan mandiri dalam hal belajar dan berbagai jenis kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling memberikan arahan pada peserta didik dan memegang tanggung jawab terhadap perkembangan lingkungan sebagai bahan interaksi peserta didik yang dinamis dalam proses perkembangan diri dan perbaikan perilaku. Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan , sosial dan pribadi

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa faktor-faktor penyebab perilaku penyalahgunaan lem pada peserta didik SMP Negeri 4 Palopo
2. Untuk mendeskripsikan dampak psikologis terhadap peserta didik yang menyalahgunakan lem
3. Untuk memaparkan upaya-upaya penanganan yang dilakukan oleh konselor kepada peserta didik yang menyalahgunakan lem.

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat untuk berbagai pihak antara lain adalah :

1. Bagi Peneliti

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil di lapangan yang terkait dengan perilaku menyimpang siswa, terutama tentang perilaku penyalahgunaan lem.

2. Bagi Guru BK/Konselor dan Sekolah

Sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan keefektifan pelayanan Bimbingan Konseling.

3. Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat terhindar dari perilaku menyimpang menghisap lem.

4. Bagi Peneliti Berikutnya Menjadi bahan informasi dan masukan bagi peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut lagi tentang perilaku menghisap lem pada peserta didik SMP

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tentang perilaku menghisap lem pada peserta didik SMP selain menggunakan teori-teori yang relevan peneliti juga akan melakukan kajian-kajian tentang beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang relevan antara lain :

1. Siti chomariah, Jurnal“*Perilaku Menghisap Lem pada Anak Remaja (Studi Kasus di Kota Pekanbaru pada Tahun 2015)*”. Pembatasan masalahnya adalah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku menghisap lem dan untuk menganalisis latar belakang terjadinya perilaku menghisap lem. Terdapat beberapa faktor yang mendorong remaja memulai menghisap lem yaitu peran keluarga, orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam bergaul, juga dalam hal agama seperti shalat, mengaji orang tua tidak menegur dan memarahi anak. Masalah ekonomi, karena kemiskinan menyebabkan anak putus sekolah karena dengan kehidupan yang serba kekurangan menyebabkan anak harus bekerja akibatnya anak putus sekolah. Selain itu peran kelompok bermain merupakan salah satu penyebab remaja memulai menghisap lem karena orang tua tidak mengetahui dengan siapa anaknya bergaul atau tidak memperdulikan pergaulan anaknya menyebabkan anak akan mempelajari perilaku menyimpang seperti teman bermainnya.¹

¹Siti Chomariah, “ *Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi Kasus di Kota Pekanbaru)*”, Jurnal , Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau Volume 2 No,2,2015) h.7

2. Aswidi dkk, Jurnal “*Perilaku Menghisap Lem (Ngelem) Sebagai Tahap Dini Penggunaan Narkoba Pada Remaja di kota makassar*” Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku penggunaan Napza Inhalansia (ngelem) pada remaja di Kota Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam dan *focus group discusscion* (FGD). Hasil penelitian meunjukkan kerentanan individu menggunakan lem karena ingin memuaskan rasa ingin tahu untuk menghilangkan rasa capek dan stress dan membuat informan tidak merasakan lapar ketika seharian berada di jalanan dan sebagai substitusi ketika tidak mendapatkan napza.²

3. Muhammad Yunus, Jurnal, *Dampak Patologis Menghisap Lem Pada Remaja*.2018 Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas yang memperhatikan perilaku remaja yang memerlukan perhatian di Desa Mendahara Ilir, yaitu munculnya remaja yang suka menghisap lem sehingga berdampak pada kesehatan remaja yang mereka tidak ketahui apa dampak dari sebenarnya yang ditimbulkan dari menghisap lem. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara,

²Aswidi dkk, jurnal, “*Perilaku Menghisap Lem (Ngelem) Sebagai Tahap Dini Penggunaan Narkoba Pada Remaja di kota makassar*”, Journal Al-sihah : Public Health Science Journal, Volume 10, Nomor 2, Desember 2018

observasi dan dokumentasi serta menggunakan analisis data study kualitatif dengan cara: induktif dan deduktif.³

a. Persamaan penelitian terdahulu :

- 1) Ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif
- 2) Ketiga penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki ruang lingkup yang sama yaitu penyalahgunaan lem
- 3) Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi

b. Perbedaannya

- 1) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki subyek penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Siti Chaoirunnisa dan Muhammad Yunus subyek penelitiannya adalah remaja yang sudah putus sekolah yang berumur antara 15-21 tahun sedangkan penelitian sekarang subyeknya adalah remaja yang berumur 12-15 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama
- 2) Lokasi penelitian ketiga penelitian berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan Siti Chomariah adalah Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pekanbaru, Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh Muh Yunus adalah Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh Aswidi dan kawan-kawan adalah

³Muhammad Yunus, "Dampak Patologis Menghisap Lem pada Remaja." Journal of Islamic Guidance and counseling (JIGC), volume 2 Nomor 2 Desember 2018

Makassar dan lokasi penelitian yang sekarang adalah SMP Negeri 4 Palopo

- 3) Dalam Teknik pengumpulan data juga ada yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aswidi dkk, selain tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumen dan wawancara juga menggunakan teknik FGD (*focus group discussion*), demikian juga dengan penelitian sekarang selain ketiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumen juga menggunakan teknik triangulasi

B. Tinjauan Teoritis

Dalam rangka memperkuat masalah yang akan diteliti maka penulis mengadakan tinjauan teoritis dengan cara mencari serta menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan peneliti yaitu :

1. Perilaku Menyimpang

a. Defenisi Perilaku Menyimpang

Seperti yang telah dijelaskan bahwa perilaku mengisap lem adalah salah satu perilaku yang menyimpang. Untuk itu maka terlebih dahulu kita perlu membahas tentang perilaku menyimpang tersebut.

Perilaku menyimpang terbentuk dari dua kata yaitu perilaku dan menyimpang. Dalam KBBI perilaku artinya tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁴ Sedangkan menyimpang artinya menyalahi

⁴Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,”(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) h.1056

(kebiasaan, menyeleweng dari hukum, kebenaran dan agama)⁵. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Sarlito W Sarwono bahwa mendefenisikan perilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit. Poblemanya adalah penyimpangan terhadap apa? Apakah penyimpangan terhadap aturan orang tua, tata krama masyarakat, tata tertib dan aturan sekolah ataukah norma hukum seperti membawa ganja atau senjata tajam ke sekolah. Namun secara keseluruhan sarwono membuat berbagai penggolongan terhadap perilaku menyimpang remaja. Menurutnya semua tingkahlaku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah,dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang (*deviation*). Apabila penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan (*delinguent*).⁶

Jika dicermati pandangan tersebut maka tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh orang yang belum dewasa yang bertentangan dengan norma-norma tapi tidak mengandung unsur pidana maka perbuatan tersebut dikategorikan perilaku menyimpang (*deviation*). Jadi tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik SMP termasuk kategori perilaku menyimpang, termasuk perilaku penyalahgunaan lem

⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1309

⁶Sarlito W Sarwono.”*Psikologi Remaja*”,Edisi revisi, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2010) h.253.

Juvenila delinquency ialah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak - anak muda yang delinkuen atau jahat itu disebut pula anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.⁷

Ada beberapa defenisi tentang perilaku menyimpang yang dijelaskan oleh beberapa ahli sosiologi⁸ di antaranya adalah Bruce J.Cohen menyatakan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri,dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu di dalam masyarakat. sedangkan Gillin and Gillin berpendapat bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai sosial keluarga dan masyarakat, yang menjadi penyebab memudarnya ikatan atau solidaritas kelompok.

Masih dari sumber yang sama, menurut James W Van der Zanden penyimpangan merupakan perilaku yang dilakukan oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa tingkahlaku menyimpang adalah tingkahlaku yang tercela, tingkahlaku yang melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial.

⁷Kartini Kartono, "*Patologi social 2 Kenakalan Remaja*," (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018) .h.6

⁸Wikipedia , "*Perilaku Menyimpang menurut para ahli*" https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_menyimpang#Definisi_menurut_ahli

Sementara itu Robert M.Z Lawang berpendapat penyimpangan berarti tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial, dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang atau abnormal tersebut.

Berdasarkan definisi beberapa ahli tersebut di atas dapat dilihat adanya beberapa unsur dari perilaku menyimpang tersebut seperti :a) adanya suatu perbuatan atau tindakan, b) dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara sadar atau tidak sadar, c) adanya pelanggaran norma atau nilai sosial dan d) adanya sanksi bagi pelaku

Secara umum perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari aturan atau norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang yang biasa juga dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, semua tingkah laku atau perbuatan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan apa yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun dalam kehidupan bermasyarakat masih sering kita jumpai, tingkah laku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya dalam kehidupan di sekolah seorang siswa sering terlambat, bolos berbohong, mencuri, tawuran, dan sebagainya.

Penyimpangan terhadap norma atau nilai masyarakat disebut deviasi (*devian behavior*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang atau yang disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial dari seseorang, yang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.⁹ Pada halaman berikutnya dijelaskan bahwa perilaku menyimpang (*devian behavior*) yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan. Sedangkan perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban disebut penyimpangan dan korbannya adalah diri sendiri.

Teori tentang perilaku menyimpang diantaranya yang dikemukakan oleh Sutherland yang dikenal dengan Teori *Differential Association* (Teori Belajar social). Dikemukakan oleh Ciek Julyati Hisyam dalam bukunya yang berjudul “*Perilaku Menyimpang, Tinjauan Sosiologis.*”¹⁰ Menjelaskan bahwa perilaku menyimpang bersumber dari pergaulan menurutnya setiap orang mungkin saja melakukan kontak dengan pengaruh-pengaruh kriminal atau non kriminal. Kedua pengaruh ini dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, tergantung mana yang lebih kuat apakah pengaruh kriminal atau non kriminal. Penyimpangan ini diperoleh melalui proses alih budaya artinya bersumber dari pergaulan dengan kelompok orang yang telah menyimpang. Misalnya perilaku siswa yang suka

⁹Ciek Julyati Hisyam, “ *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*” cetakan Pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018) h..2

¹⁰Ciek Julyati Hisyam, “ *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*” h..96

membolos. Perilaku tersebut dipelajarinya karena telah bergaul dengan teman-temannya yang sering membolos sekolah.

Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa *Teori Different Associaton* memiliki Sembilan macam premis yaitu :¹¹

- 1) *Criminal behavior is learned* (tingkah laku kejahatan ini dipelajari). Artinya perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari artinya bahwa penyimpangan bukan diwariskan atau diturunkan secara genetik Bukan pula hasil intelengensi yang rendah atau karena kerusakan otak.
- 2) *Criminal behavior is learned in interaction whit othe person in a process of communication* (tingkah laku kejahatan dipelajaari dalam interaksi dengan orang lain melalui proses komunikasi). Premis ini menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dipelajari seseorang karena interaksinya dengan orang lain dan melibatkan proses interaksi yang intensif
- 3) *The principal part of the learning of criminal behavior occurs within intimate personal groups*. Bagian utama dari belajar tentang perilaku menyimpang terjadi didalam kelompok-kelompok personal yang intim atau akrab. Sedangkan media massa hanya memainkan peran sekunder dalam mempelajari penyimpangan.
- 4) *When criminal behavior, the learning includes*. Hal-hal yang dipelajari dalam proses terbentuknya perilaku menyimpang adalah teknik-teknik

¹¹Ciek Julyati Hisyam, “ *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*, h.97-99

penyimpangan yang kadang-kadang rumit, petunjuk khusus tentang motif, dorongan. Rasionalisasi, dan sikap berperilaku menyimpang.

- 5) *The specific direction of motives and drives is learned from definitions of the legal codes as favorable or unfavorable.* Arahan khusus dari motif dan dorongan untuk berperilaku menyimpang itu dipelajari melalui definisi dari tentang norma yang baik atau tidak baik
- 6) *A person becomes delinquent of an excess of definitions favorable to violation of law over definitions unfavorable to violation of law.* Premis ini menjelaskan bahwa seseorang berperilaku menyimpang itu karena menganggap lebih menguntungkan untuk melanggar norma dari pada tidak.
- 7) *Differential association may vary frequency, duration, priority.* Premis ini menjelaskan bahwa kualitas perilaku menyimpang itu bermacam-macam tergantung pada frekwensi, lamanya, durasi, prioritas dan intensitas perilaku menyimpang tersebut.
- 8) *The process of learning criminal behavior by association with criminal and antiriminal patterns involves all of the mechanism that are involves behavior*
Proses mempelajari perilaku menyimpang dilakukan melalui kelompok dengan pola penyimpangan atau anti penyimpangan dengan melibatkan semua mekanisme yang ada.
- 9) *While criminal behavior is an expression of general needs and values, it is not explained by those general needs and values, since noncriminal behavior is an expression of the same needs and values.* Walaupun perilaku menyimpang merupakan salah satu ungkapan dari kebutuhan dan nilai-nilai

masyarakat umum tetapi perilaku menyimpang tersebut tidak dapat dijelaskan melalui kebutuhan dan nilai-nilai tersebut.

Sejalan dengan teori *Differential Associaton*, Skinner dengan Teori Behaviorisme berpendapat bahwa perilaku menyimpang itu disebut *behavior disorder* yang artinya bahwa perilaku menyimpang itu terbentuk karena adanya stimulus negatif yang memengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku menyimpang. Stimulus yang terbentuk bukan kemauan individu itu sendiri melainkan adanya penagaruh dari luar diri individu yang menyebabkan individu tersebut meresponnya dengan cara yang salah yang akhirnya menyebabkan suatu penyimpangan.

Dalam agama Islam yang dimaksud dengan perilaku menyimpang adalah perilaku yang menyelisih jalan Allah swt dari jalan yang lurus kejalan yang lain yang ekstrim atau dengan kata lain meninggalkan yang wajib dan melakukan yang haram. Manusia berperilaku menyimpang terjerembab ke dalam jurang nista dan menempuh jalan yang sesat akibat dari godaan syaitan.¹²

Allah swt telah menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya, bahwa setan akan senantiasa menghalangi manusia dari jalan-Nya yang lurus. Seperti firman-Nya dalam al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 16-17 (QS: al-A'raf : 16-17) :

¹²Majalah,"*Perilaku Menyimpang Remaja*,"Asy-Syariah.com, 24 September 2015. <https://asysyariah.com/perilaku-menyimpang-remaja>, (7 Maret 2020)

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَأَاتِيَنَّهُمْ
 مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۗ وَلَا تَجِدُ
 أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾

Terjemahnya :

Iblis menjawab : Karena Engkau telah menghukum saya sesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).¹³

Dari pengertian ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang menurut agama Islam adalah perilaku yang tidak sesuai atau bertentangan dengan ajaran agama islam akibat dari godaan setan.

b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik

Seorang anak menjadi nakal atau berperilaku menyimpang terjadi beberapa saat setelah dibentuk oleh lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, jadi kenakalan anak tidak serta merta terjadi secara tiba-tiba, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Siswa yang hidup dalam keluarga yang kurang harmonis sering melihat orang tuanya bertengkar cenderung akan membuat anak berperilaku yang kurang baik dan menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Karena anak tidak tahan melihat orang tuanya bertengkar, hal ini menyebabkan anak melakukan perilaku yang

¹³Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, Cordoba, 2019) h.152

menyimpang misalnya melarikan diri pada penggunaan obat-obatan terlarang atau narkoba, merokok, membolos dan sebagainya..

Hubungan sosial siswa dengan teman sebayanya juga akan membentuk perilakunya, seperti pendapat Patacchini yang dikutip oleh Sirna Fitakila bahwa jika siswa bergaul dengan teman yang bersifat positif maka cenderung siswa juga akan bersifat positif sebaliknya apabila siswa bergaul dengan teman yang berperilaku negatif maka perilakunya pun akan negatif.¹⁴

Sekolah juga berperan dalam membentuk perilaku anak, siswa yang tidak mampu menerima aspek-aspek pendidikan di sekolah akan menimbulkan tindakan-tindakan yang menyimpang dari tujuan pendidikan. Hal ini dapat bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dengan siswa.

Pada halaman yang sama Fitakila juga mengutip pendapat Santrock yang menganggap bahwa sekolah merupakan sebuah konteks yang penting bagi perkembangan moral, sekolah memiliki peran yang begitu banyak dalam perkembangan anak. Guru tidak hanya bertugas sebagai transfer knowledge tetapi juga harus menjadi *agent of change* terhadap seluruh siswanya. Ketika anak melakukan perilaku menyimpang khususnya di sekolah, guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mengatasi hal tersebut agar anak tidak mengulangnya lagi.

¹⁴Sirna Fitakila, Jurnal "Peran Orang Tua dan guru Dalam upaya pengendalian perilaku Menyimpang Siswa SMP Islam Al-istiqomah Depok" (Societas : Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume 7 No. 1 2017).h. 361

Sedangkan menurut Winkel dalam bukunya *Punishment dan Reformation* menyatakan bahwa sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut ¹⁵ :

1. Faktor subyektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).
2. Faktor obyektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi

Penyebab dari suatu perilaku menyimpang tidak disebabkan oleh satu motivasi saja, melainkan disebabkan oleh berbagai motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Sofyan S. Willis dalam bukunya "*Remaja dan Masalahnya*" mengelompokkan faktor penyebab perilaku menyimpang atau kenakalan remaja itu atas empat bagian yaitu ¹⁶ :

- 1) Faktor-faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku anak yang berupa predisposing, lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan seperti bujukan dan ajakan-ajakan melakukan perbuatan negatif, kurang mampu menyesuaikan diri yang mengakibatkan remaja menjadi salah suai dikarenakan orang tua yang terlalu kaku atau terlalu ketat mendisiplinkan anak, membuat anak kaku dalam bergaul dan tidak pintar dalam memilih teman dan mendapat penghargaan dari teman-teman kelompoknya. Dan kurangnya dasar

¹⁵Ciek Julyati Hisyam, "*Perilaku Menyimpang, Tinjauan Sosiologis*" h. 8-9

¹⁶Sofyan S Willis, "*Remaja dan Masalahnya*", Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba Free Sex dan Pemecahannya" Alfabeta, CV, Bandung, 2017. hal 92 - 120

keimanan di dalam diri remaja disebabkan lemahnya pendidikan agama dalam keluarga, anak tidak diberi pendidikan agama sejak dini semuanya diserahkan ke sekolah sementara sekolah tidak memberikan ruang yang cukup untuk mata pelajaran agama misalnya guru agama memberikan pelajaran hanya sekedar beres berdasarkan kurikulum, kondisi kelas dan jumlah siswa yang banyak membuat guru bingung dalam menerapkan pelajaran agama kepada setiap individu.

2) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga

Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua membuat anak mencari diluar rumah, anak akan bergaul dengan teman-temannya dan membuat kelompok yang mana teman-teman tersebut tidak semuanya berkelakuan baik dan akhirnya membuat geng yang terdiri dari anak-anak nakal. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan dan cita-cita. Akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan mereka menyebabkan anak menjadi rendah diri sehingga timbullah masalah-masalah sosial misalnya mencuri yang awalnya hanya kecil-kecilan lama kelamaan mencuri barang berharga yang akhirnya akan menimbulkan ketegangan dalam masyarakat dan akan membuat mereka malu sama teman-temannya, karena merasa harga dirinya terganggu dan terabaikan. Demikian pula dengan kehidupan keluarga yang tidak harmonis, misalnya perceraian, meninggalnya kedua atau salah satu orang tua, ayah dan ibu yang sering bertengkar, orang tua yang terlalu sibuk dengan kepentingannya masing-masing sehingga jarang sekali berkumpul

dengan anak-anak yang menyebabkan keluarga pecah atau yang biasa disebut *broken home* hal inilah awal terjadinya kenakalan pada anak-anak.

3) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat

Masyarakat dapat menjadi penyebab dari kenakalan remaja misalnya kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsisten. Masyarakat hanya sibuk mengejar duniawi, masyarakat telah melupakan sama sekali ajaran agama yang mereka anut, mereka telah diperbudak dengan harta benda semata. Tidak ada lagi perasaan manusiawi, tidak ada perikemanusiaan, serakah, sombong, tidak ada lagi gotong royong atau tolong menolong yang ada hanya fitnah, adu domba dan sebagainya. Masyarakat seperti ini menjadi sumber berbagai kejahatan, kekerasan pemerasan perampokan dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini akan mudah mempengaruhi anak remaja yang sedang berada dalam masa perkembangan.

4) Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga. Namun kadangkala sekolah juga menjadi penyebab dari timbulnya kenakalan anak. Penyebabnya dapat bersumber dari guru misalnya guru yang tidak memiliki dedikasi dalam mengajar, mengajarnya karena terpaksa motifnya hanya untuk mencari uang sehingga mengajarnya asal saja, sering bolos akibatnya siswa yang jadi korban, terjadi kekacauan dalam kelas, berkelahi, dan berbuat sesuai kehendaknya karena kurang perhatian dari guru. Dan hal ini merupakan sumber dari kenakalan anak.

Faktor ekonomi dari guru yang tidak menentu menyebabkan guru berusaha mencari jam tambahan di luar tugas pokoknya juga merupakan sumber penyebab timbulnya kenakalan anak.

Fasilitas sekolah, norma-norma pendidikan dan kekompakan guru juga dapat menjadi sumber kenakalan siswa. Kekurangan fasilitas olah raga, kesenian, alat praktik mengakibatkan terjadinya berbagai tingkah laku negative pada siswa karena tidak dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Perbedaan norma dan aturan dalam cara mendidik serta ketidak kompakn guru dalam mengarahkan anak juga merupakan sumber kenakalan anak.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada dua faktor yang menyebabkan penyimpangan tingkah laku pada siswa, pertama adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu atau faktor pribadi. Faktor ini terjadi karena individu kurang memiliki kemampuan dalam menyeleksi, mengolah, menganalisis terlebih dahulu pengaruh yang datang dari luar individu sehingga individu mudah terpengaruh dan akhirnya melakukan penyimpangan. Dan yang kedua adalah faktor eksternal yaitu factor yang berasal dari luar diri individu.

c. Bentuk dan Jenis-jenis perilaku menyimpang

Dalam bukunya yang berjudul *Perilaku menyimpang Tinjauan Sosiologis* Ciek Julyati Hisam memaparkan bahwa bentuk perilaku menyimpang terdiri dari dua bentuk¹⁷. Berdasarkan sifatnya penyimpangan perilaku dapat berbentuk positif dan dapat berbentuk negatif. Penyimpangan positif adalah penyimpangan

¹⁷Ciek Julyati Hisam, *Prilaku Menyimpang Sebuah Tinjauan Sosiologis*. h.10

yang berdampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif dan memperkaya wawasan misalnya tentang emansipasi wanita yang memunculkan wanita karir. Sedangkan penyimpangan yang negatif adalah penyimpangan yang mengakibatkan hal-hal yang buruk misalnya pencurian, perampokan, pelacuran dan pemerkosaan.

Bentuk penyimpangan yang sifatnya negatif ini terdiri dari dua jenis seperti yang dijelaskan dalam sebuah blog yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder.¹⁸ Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang sifatnya sementara atau temporer tidak berulang-ulang hanya terjadi beberapa kali saja dan biasanya penyimpangan ini masih dapat diterima oleh lingkungan sosialnya misalnya seorang siswa yang terlambat datang karena ban sepedanya bocor. Sedangkan penyimpangan sekunder adalah penyimpangan yang sering kali terjadi berulang-ulang yang berakibat cukup parah dan mengganggu orang lain sehingga pelaku sulit untuk diterima bahkan ditolak oleh lingkungan sosialnya misalnya seseorang yang suka minum minuman keras sehingga menyebabkan mabuk.

Sedangkan berdasarkan pelakunya bentuk perilaku menyimpang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:¹⁹

1) Penyimpangan individual

Penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma-norma disebabkan karena ia tidak bisa atau belum bisa untuk

¹⁸D.tigris *Jenis-jenis Perilaku Menyimpang* Blog D'tigris(12 Februari 2012) [http:// d-tigris .blogspot.com /2012/02 /jenis-jenis-perilaku-menyimpang.html](http://d-tigris.blogspot.com/2012/02/jenis-jenis-perilaku-menyimpang.html) diakses 12 Februari 2012). 18 Nopember 2019

¹⁹Ciek Julyati Hisyam, “*Perilaku Menyimpang tinjauan Sosiologis,*” h.11

mengendalikan dirinya, sesuai kadarnya penyimpangan ini dibagi menjadi lima yaitu:

- a) Pemandel, yaitu penyimpangan karena tidak patuh terhadap nasihat orang tua untuk mengubah pendiriannya yang kurang baik.
 - b) Pembangkang, penyimpangan karena tidak taat pada peringatan orang-orang.
 - c) Pelanggar, yaitu penyimpangan karena melanggar norma-norma umum yang berlaku. Misalnya orang yang melanggar lalu lintas pada saat di jalan raya
 - d) Perusuh/penjahat, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta, atau jiwa di lingkungannya. Misalnya pencuri, penjambret, begal, rampok dan lain-lain
 - e) Munafik yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong maupun berkhianat.
- 2) Penyimpangan Kelompok

Penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok orang di mana mereka mematuhi norma-norma yang berlaku di kelompok mereka namun norma-norma tersebut bertentangan dengan norma yang berlaku di lingkungan sosial tersebut. Misalnya kelompok penyelundup narkoba atau obat-obat terlarang.

3) Penyimpangan campuran

Yaitu merupakan perpaduan antara perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu dan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok. Penyimpangan ini pada mulanya dilakukan oleh individu kemudian individu ini menemukan kelompok atau golongan yang memiliki norma tersendiri yang pada dasarnya norma kelompok tersebut bertentangan dengan norma yang berlaku di

lingkungan sosial. Misalnya seorang siswa yang membandel lari dari rumah dan bertemu dengan temannya yang juga bermasalah kemudian membentuk suatu geng anak nakal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishak Hasan, jenis-jenis perilaku menyimpang yang biasa dilakukan oleh peserta didik atau siswa dibagi atas tiga yaitu :²⁰

1) Perilaku menyimpang yang bertaraf ringan

Perilaku menyimpang yang termasuk kategori ringan adalah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yang dianggap masih sangat wajar sebagai akibat dari faktor psikologis pertumbuhan dan perkembangannya. Termasuk pelanggaran tata tertib sekolah adalah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik sebagai akibat dari ketidak patuhan terhadap aturan yang diterapkan di sekolah. Meskipun perilaku yang bertaraf ringan ini menunjukkan adanya indikasi yang dapat merugikan dirinya sendiri tapi masih dapat diselesaikan oleh guru yang bersangkutan dan wali kelas. Yang termasuk pelanggar ringan adalah terlambat masuk kelas, rambut panjang (gondrong), mengganggu di kelas, main HP pada saat belajar, pelanggaran pakaian dan berkata kotor.

Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat 6 jenis pelanggaran yang dikategorikan pelanggaran ringan yaitu terlambat masuk kelas, rambut panjang, mengganggu di kelas, main HP, pelanggaran berpakaian, berkata kotor.

²⁰Ishak Hasan, Tesis, "studi Penyebab Perilaku Menyimpang Peserta Didik (Analisis Kasus Pada Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri Satap Pongsamelung Kab.Luwu" Program Pascasarjana STAIN ,2014) h.73

2) Perilaku Menyimpang bertaraf sedang

Pelanggaran yang terjadi pada peserta didik yang tergolong perilaku sedang adalah, kelakuan peserta didik yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Karena itu persoalan ini harus segera ditangani oleh guru yang bersangkutan, wali kelas, dan guru bimbingan konseling. Yang termasuk jenis-jenis pelanggaran ini adalah malas mengerjakan tugas, merokok, memalak, berbohong.

3) Perilaku menyimpang bertaraf berat

Jenis perilaku yang tergolong berat adalah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yang sudah mengarah dan cenderung menghancurkan dirinya dan merusak orang lain kenakalan ini biasanya mengganggu ketentraman masyarakat diantaranya adalah : mencuri, menodong, minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba dan kenakalan seksual.

Sedangkan dalam agama islam bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang biasa dilakukan oleh remaja seperti yang di paparkan oleh majalah Asy-Syariah versi digital dapat diidentifikasi sebagai berikut seperti:²¹

1) Melakukan perbuatan menyerupai orang kafir

Remaja yang sering meniru gaya dan kebiasaan figur-figur selebritis kafir seperti membuat tato disebagian tubuhnya, menindik telinga, hidung dan lidah bahkan gaya hidupnyaapun ditiru seperti hura-hura, pacaran dan sebagainya.

2) Mengumbar syahwat

Perilaku remaja yang sering mengumbar postur tubuhnya, perilaku yang menyukai lawan jenis atau perilaku seksual secara umum yang dipicu oleh

²¹Majalah,"*Perilaku Menyimpang Remaja*,"Asy-Syariah.com, 24 September 2015. <https://asysyariah.com/perilaku-menyimpang-remaja>, (13 Desember 2019)

lingkungan yang bertabur syahwat, didukung oleh berbagai media on line yang memompa budaya syahwat yang melahirkan zina, aborsi, homoseksual, pelecehan seksual, pornoaksi dan perilaku penyimpangan seksual lainnya.

3) Membentuk Geng

Remaja yang merasa terpinggirkan atau tidak mendapat perhatian dari orang tua. Mereka lari dari kenyataan kemudian membentuk geng seperti anak “punk”. ciri mereka adalah hidup mereka tidak teratur, berkesan jorok, anti kemapaman dan tidak peduli dengan norma yang ada di masyarakat.

4) Bulying/bully

Tindakan kekerasan yang kadang dilakukan oleh remaja baik secara fisik maupun verbal. Korbannya dapat berasal dari keluarga yang terlalu proteksi (mengekan) atau dari keluarga yang terlalu memberi kebebasan tidak memiliki kendali aturan.

5) Menjadi pecandu miras dan narkoba

Tingkah laku remaja yang mencari pelarian yang berawal dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis sehingga untuk menghilangkan kebingungan, tekanan, dan kegalauan hatinya mereka terjerumus dalam lembah narkoba dan miras yang ditawarkan oleh teman-temannya

6) Suka berbohong

Remaja yang berperilaku meyimpang akan menutupi perilakunya tersebut dari orang tua atau gurunya sehingga tidak sedikit orang tua atau guru yang sangat terkejut saat sang remaja tersebut tertangkap basah berperilaku menyimpang. Saat ada kesempatan keluar dari rutinitas keluarga maka ia akan mencari kelompoknya

yang memiliki suasana hati yang tiada menentu. Bersama dengan kelompoknya kebebasan berperilaku akan tersalurkan. Tak ada lagi batasan norma agama dan tak ada lagi larangan.

7) Tidak takut dosa

Remaja seperti ini adalah remaja yang benar-benar tidak bisa lagi membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Setan telah menggelapkan mata hatinya sehingga segala sesuatu yang menjadi keinginannya pasti dilampiaskan, mereka tidak lagi mengenal yang namanya dosa.

8) Terjerat syubhat

Hal ini bisa terjadi pada remaja karena pengalaman dan pengetahuan mereka tentang agama masih sangat terbatas. Misalnya saja masalah jihad, karena mereka masih lemah dalam memilah pemahaman tentang jihad akhirnya beberapa diantara mereka terlibat dan dimanfaatkan dalam kasus terorisme.

d. Dampak Perilaku Menyimpang

Apabila perilaku menyimpang ini semakin merebak dikalangan peserta didik tentu situasi ini akan mengganggu keseimbangan dalam berbagai segi kehidupan. Konformitas tidak tercapai, keamanan dan kenyamanan akan terganggu. Oleh karena itu diperlukan berbagai cara dan usaha dari berbagai pihak untuk mengantisipasi perilaku menyimpang ini. Karena dampak yang ditimbulkan ibarat dua mata pedang artinya pelaku dan masyarakat sama-sama merasakan dampaknya.

Berikut ini akan kami paparkan beberapa dampak negatif perilaku menyimpang bagi pelaku antara lain :²²

1) Terkucilkan,

Hal ini yang paling umum terjadi pada pelaku terutama pelaku individu misalnya pelaku pencurian, penyimpangan seksual dan lainnya. Pengucilan dilakukan pada pelaku untuk menimbulkan efek jera pada pelaku sehingga pelaku menyadari perbuatannya agar tidak mengulangnya.

2) Merasa Bersalah,

Sebagai manusia yang memiliki akal dan rasa mustahil bagi pelaku tidak merasakan malu setelah melakukan penyimpangan tersebut, bahkan mungkin akan merasa bersalah dan meyesal. Meskipun sedikit rasa bersalah hal itu akan tetap tampak karena apa yang telah dilakukannya merugikan orang lain disekitarnya.

3) Perkembangan jiwa yang terganggu,

Merasa dikucilkan, menyesal dan rasa bersalah tentu akan meyebabkan tekanan bagi pelaku sehingga perkembangan jiwa dan psikologis akan terganggu.

4) Menghancurkan masa depan,

Pelaku penyimpangan tentu tidak akan diterima oleh masyarakat, hal ini akan membuat pelaku tidak dapat berkembang dan lebih memilih mengurung diri dari keramaian maka secara tidak langsung akan menghancurkan masa depan pelaku.

²²Winda, “*Pengertian Penyimpangan Sosial dan Dampaknya*” 2 Nopember 2019
<https://essay.co.id/dampak-penyimpangan-sosial-serta-perubahan-positif-bagi-pelaku/> (6 Maret 2020)

5) Menjauhkan pelaku dari Tuhan,

Karena seringnya melakukan penyimpangan menyebabkan pelaku merasa tidak bersalah dengan perbuatan yang telah dilakukannya, hal ini menyebabkan pelaku semakin jauh dari Tuhan dan semakin dekat dengan perbuatan-perbuatan dosa. Selain berdampak pada pelaku, perilaku menyimpang ini juga membawa dampak bagi orang lain atau kehidupan masyarakat pada umumnya. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Mengganggu keamanan, ketertiban dan ketidak harmonisan dalam masyarakat
- b) Merusak tatanan nilai, norma dan berbagai pranata social yang berlaku di masyarakat
- c) Menimbulkan beban sosial, psikologis dan ekonom bagi keluarga pelaku
- d) Merusak unsur-unsur budaya dan unsur-unsur lain yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan masyarakat.

e. Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang

Dalam menghadapi peserta didik yang berada pada kondisi puberitas, ada beberapa hal yang harus selalu diingat, pertama bahwa jiwa mereka adalah jiwa yang penuh gejolak, kedua bahwa lingkungan sosial mereka ditandai juga dengan perubahan sosial yang cepat terutama pada kota besar dan daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma. Kondisi internal dan eksternal inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dari perkemabangan jiwa manusia.

Untuk mencegah perilaku menyimpang pada peserta didik perlu adanya usaha yang bersungguh-sungguh dari berbagai pihak. Secara garis besar yang memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik tentunya dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Keluarga

Sofyan S Willis dalam bukunya “Remaja dan Masalahnya” memaparkan bahwa upaya preventif yang dapat dilakukan orang tua dalam mencegah penyimpangan perilaku pada anak adalah Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, harmonis, adanya kesamaan norma dalam mendidik anak, memberikan kasih sayang yang wajar dan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak.²³ Sejalan dengan itu Dr.KH.Asep Zaenal Ausop mengatakan bahwa Fase tumbuh kembang anak dan bagaimana mereka berkembang sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga. Akhlak mulia merupakan bagian penting dalam pendidikan anak dan harus di-*instal* sejak dini dan akhlak buruk dari anak bukanlah fitrah mereka yang dibawa sejak lahir justru itu tumbuh karena kurangnya peringatan sejak dini dari orang tua atau pendidik. Oleh karena itu penguatan hati melalui akhlak mulia dilakukan pada saat anak masih belia bukan pada saat seseorang sudah dewasa.²⁴

Orang tua adalah pendidik kodrati karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugrah oleh sang pencipta naluri orang tua, Karena naluri ini timbul rasa

²³ Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*. h.128

²⁴ Asep Zaenal Ausop, *Meng-install akhlak Mulia, Buku Panduan Manajemen Anak untuk Para Orang Tua yang Hendak Menjemput Surga Bersama Buah Hati*, (Bandung, Publishing), h.,4

kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.²⁵.Maka dari itu orang tua mestinya bisa menjaga keluarganya sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 (Q : at-Tahrim :6) :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁶

Maksud dari peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka adalah didiklah dan ajarkan kepada keluarga kalian hal-hal yang membuat mereka taat kepada Allah Swt. dan melarang mereka dari berbuat maksiat kepadaNya. Serta memperbanyak zikir agar Allah menyelamatkan mereka dari api neraka.Maka dengan demikian memberikan pengetahuan agama terhadap anak merupakan tanggung jawab orang tua yang paling utama. Orang tua kelak akan dimintai

²⁵Eka Saputra, Skripsi, *Upaya Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun dan Hasil-hasilnya di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon*,(Cerebon, IAIN Syekh Nurjati, 2015), h.11

²⁶Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* h.560

pertanggungjawaban akan anaknya di hari kiamat sebelum seorang anak ditanya pertanggungjawabannya atas orang tua mereka

2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berpengetahuan, memiliki ketrampilan dan berkarakter. Sekolah inilah yang diharapkan untuk mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh yang dilandasi akhlak dan budi pekerti luhur. Untuk itulah maka perlu ada upaya sekolah dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik secara dini.

Orang yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di sekolah adalah guru. Selain mengajar dan mendidik guru berperan dalam mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu untuk dapat menarik perhatian dan minat peserta didik maka yang pertama diperhatikan oleh guru adalah sikap dan penampilannya

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam usaha mencegah terjadinya perilaku menyimpang di sekolah antara lain dengan mengintegrasikan pembinaan dan pencegahan terjadinya perilaku menyimpang ke dalam semua mata pelajaran. Artinya bukan hanya guru mata pelajaran agama atau PKn saja yang mengajarkan tentang nilai-nilai, akhlak dan moral tetapi semua guru mata pelajaran mengintegrasikan nilai-nilai kedalam mata pelajarannya dan

mempraktekkannya baik di dalam maupun di luar kelas, melalui pendekatan-pendekatan tertentu.

Setiap guru diharapkan mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berbasis budaya ke dalam mata pelajaran yang diajarkannya, melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik, dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Melalui olah hati (etik) diharapkan siswa memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan olah rasa (estetika) diharapkan siswa memiliki integritas moral rasa berkesenian dan berkebudayaan. Dengan olah pikir ((literasi) diharapkan siswa memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan melalui olah raga (kinestetik) diharapkan siswa sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga Negara.

Selain itu yang perlu juga diperhatikan adalah proses belajar mengajar harus berjalan dengan baik. Apabila proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan tingkah laku yang tidak wajar pada peserta didik. Menurut Sofyan S Willis ada beberapa upaya preventif yang bisa dilakukan untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu antara lain guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis peserta didik, untuk itu guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu misalnya psikologi perkembangan, bimbingan dan konseling, dan ilmu mengajar agar dapat memahami individu dan memudahkan dalam memberikan

bantuan kepadanya. Disamping itu guru juga harus kompak dan memiliki kesamaan norma dalam membimbing peserta didik.²⁷

Selain guru mata pelajaran, disekolah terdapat pula guru Bimbingan dan Konseling. Guru bimbingan konseling (BK) merupakan guru yang memiliki konsentrasi khusus dalam pembinaan siswa yang menyimpang. Upaya-upaya preventif yang bisa dilakukan oleh Guru BK atau konselor di sekolah antara lain adalah mengadakan konsultasi dengan orang tua siswa terutama yang cenderung bermasalah baik individual ataupun kelompok, Memberilakan informasi melalui layanan klasikal, konsultasi dengan guru bidang studi dan wali kelas dan pemberian layanan konseling baik individual maupun kelompok.

3) Masyarakat

Masyarakat adalah pendidikan ketiga setelah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan yang diberikan di rumah dan sekolah tidak akan berarti jika di masyarakat terdapat pengaruh-pengaruh negatif yang merusak tujuan pendidikan, maka perlu ada sinkronisasi antara ketiga tempat tersebut.

Apabila masyarakat selalu mentolerir dan tidak peduli terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik tentunya akan berdampak negatif terhadap diri pelaku dan masyarakat. Oleh karena itu perlu ada cara-cara pencegahan atau preventif untuk menghindari atau setidaknya mengurangi terjadinya perilaku penyimpangan diantaranya memberdayakan fungsi dan peran

²⁷Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, h.136

lembaga-lembaga sosial masyarakat seperti kepolisian, sistim adat dan tokoh masyarakat.

Mengembangkan kerukunan antar warga masyarakat. Sikap ini akan mampu meningkatkan rasa kepedulian, gotong royong, dan kekompakan antar sesama warga masyarakat. Jika dalam suatu masyarakat tercipta kekompakan, maka perilaku penyimpangan dapat diminimalisasikan. - Membudayakan perilaku disiplin bagi warga masyarakat, misalnya disiplin dalam menghormati keputusan-keputusan bersama, seperti tamu bermalam harap lapor RT, penetapan jam belajar anak, menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.

Untuk mengisi waktu luang bagi peserta didik setelah mereka lepas sekolah maupun waktu libur perlu ada kegiatan-kegiatan yang bisa membantu tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu hendaklah dicarikan suatu cara yang efisien untuk menampung kegiatan-kegiatan tersebut. Salah satu cara dengan menjadikan mesjid sebagai pusat kegiatan dan pembinaan remaja dengan membentuk organisasi remaja mesjid. Dengan catatan kegiatan mereka harus didampingi oleh tokoh masyarakat atau lembaga-lembaga pemerintah lainnya.

4) Peran Ulama

Satu hal yang kadang terabaikan juga, peran alim ulama, ustadz, ustadzah atau guru agama lainnya. Sebagai pewaris nabi, tugas dan tanggung jawab ulama tentunya menyampaikan kebaikan dan memberikan pencerahan baik kepada masyarakat maupun pemerintah²⁸

²⁸Muhammad Yunus, *Dampak Patologis Menghisap Lem Pada Remaja*, Jurnal of Islamic Guidance and Counseling UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Vol.2 No.2 .31 Desember 2018, h.237

Dalam buku *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Vina Dwi laning membahas beberapa upaya preventif yang dapat dilakukan dalam mencegah kenakalan pada remaja . Salah satunya adalah mengoptimalkan aturan hukum sebagai pengikat tingkah laku mereka.Selanjutnya Vina mengutip pendapat seorang kriminolog yang bernama Soedjono Dirjosisworo bahwa upaya tepat untuk mencegah kenakalan remaja adalah dengan cara *moralitas dan abolisionistis*.²⁹

Upaya preventif dengan pembinaan moral adalah upaya menanamkan nilai-nilai moral kedalam diri anak sehingga terbentuk mental yang kuat sehingga mereka tidak mudah terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan menyimpangan atau kenakalan. Sedangkan yang dimaksud upaya abolisionistis adalah upaya preventif dengan cara menghilangkan sebab-sebab yang mendorong anak remaja melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang atau nakal.

Dari berbagai pihak dan upaya preventif di atas maka yang paling berperan dalam pencegahan kenakalan anak adalah keluarga. Keluarga yang baik akan membawa kebaikan pula bagi anak-anaknya. Sebaliknya jika dalam keluarga tercipta suasana yang buruk tentu akan membawa pengaruh yang negatif bagi perkembangan anak.misalnya *broken home*.

Paling bertanggung jawab dalam membina dan mendidik anak adalah keluarga yaitu ayah dan ibu. Anak adalah sebuah ujian yang harus dihadapi, keberadaannya akan selalu ada disetiap masa dan tempat. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi tingkah laku anak, sebagian anak dididik oleh lingkungan yang tidak kondusif bagi perkemangannya,sehingga anak bisa menjadi

²⁹Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*,Karanganom,Cempaka Putih, 2018,h.60

fitnah dan musuh bagi keluarga. Allah swt telah memperingatkan kepada ummatnya tentang potensi bahaya anak bagi keluarga. Meskipun anak merupakan nikmat yang bisa mendatangkan kebaikan namun dapat pula berpotensi mendatangkan keburukan bagi keluarga. Peringatan ini sesuai dengan firman Allah swt dalam al-Qur-an surah At-Taghabun ayat 14-15 (Q.At-Taghabun :64:14-15) sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَاَحْذَرُوهُمْ ؕ وَإِن تَعَفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾
إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.³⁰

Maksud dari ayat ini adalah bahwa kadang-kadang isteri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama. Jika menginginkan anak-anak menjadi shaleh maka orang tua harus menjadi orang yang shaleh Maka dari itu marilah menjadikan diri menjadi pribadi yang baik taat kepada Allah menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Seperti kata pepatah bagaimana bisa bayangan itu lurus kalau bendanya bengkok.

³⁰Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*. h.557

Anak adalah sumber kebahagiaan dan penyejuk hati sekaligus sebagai amanah terbesar yang diberikan Allah kepada setiap orang tua di dunia. Karenanya, mendidik seorang anak adalah tanggung jawab orang tua. Masa depan anak sebagiannya bergantung pada pola asuh dan pendidikan yang diberikan orang tua.

Ayat tersebut di atas dipertegas dengan hadist nabi Muhammas saw sebagai berikut :

مَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا
وَمَسْنُوءَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَمَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. البخارى

Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinanmu. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Isteri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. [HR Bukhari juz 1, hal. 215]³¹

Ayat dan hadist ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang berat terhadap anaknya.

f. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Perilaku Menyimpang Peserta Didik

Bimbingan adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan kepada orang-orang oleh tenaga ahli dengan tujuan untuk perbaikan kehidupan orang yang

³¹Imam Bukhori, Al-Jami' Al shohih, HR Bukhori dan Muslim, " *Shohih Bukhori*" No.6605 Cetakan Pertama 1986.

dibimbing.³² Konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (konseli) yang mengalami masalah³³. Jadi Bimbingan konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang Pribadi, Sosial, Belajar, Karir, Keluarga dan Keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang ada pada layanan bimbingan konseling dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Metode bimbingan konseling berfungsi sebagai nilai untuk mencapai tujuan yaitu pembentukan perilaku anak yang positif. Sedangkan Guru bimbingan konseling/BK (konselor) adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling merupakan guru yang memiliki konsentrasi khusus dalam pembinaan siswa yang menyimpang di sekolah.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik yang berperilaku menyimpang dalam hal ini peserta didik yang sudah terlanjur berperilaku menyimpang tentu tidak terlepas dari fungsi, asas, tujuan dan prinsip bimbingan itu sendiri yang pelaksanaannya tidak terlepas dari pola 17 plus bimbingan dan konseling. Sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK atau konselor adalah sebagai berikut :

1) **Fungsi pemahaman,**

Fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya, lingkungan sekitar konseli, serta permasalahan yang

³²Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2018).h.3

³³Wikipedia, Bahasa Indonesia, *Konselor* <https://id.wikipedia.org/wiki/Konseling>

sedang dihadapinya. Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Hal-hal yang perlu dipahami oleh pelayan bimbingan adalah pemahaman tentang diri konseli sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu konseli (konselor), serta pemahaman tentang lingkungan konseli.

2) **Fungsi preventif,**

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Pelaksanaan fungsi ini merupakan bagian dari tugas konselor yang sangat penting. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, program bimbingan karir dan infentarisasi data. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku menyimpang diantaranya : bahaya minuman keras, merokok, dan sebagainya.

3) **Fungsi Pengembangan,**

Fungsi ini sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor selalu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistimatis dan berkesinambungan dalam upaya membantu

konseli mencapai tugas-tugas perkembangan. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), home room, dan karyawisata.

4) **Fungsi Penyembuhan,**

Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli/klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.

5) **Fungsi Penyaluran,**

Fungsi layanan bimbingan dan konseling dalam membantu konseli dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan..

6) **Fungsi pemeliharaan,**

Fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program yang menarik, rekreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.

2. Tinjauan Tentang Lem Sebagai Zat Adiktif

Lem atau perekat adalah bahan lengket yang dapat merekatkan dua benda atau lebih. Lem biasa dibuat dari bagian tumbuhan atau hewan, maupun bagian

kimia dari minyak.³⁴ Jenis lem ini sering disalah gunakan oleh peserta didik untuk membuat mereka mabuk karena lem ini termasuk kategori zat adiktif yang berbahaya.

Zat kimia yang ada dalam lem dapat merusak sel-sel otak, membuat kita jadi tidak normal bahkan bisa meninggal. Lem mengandung *LSD (Lycergic Acid Diethylamide)* Lem fox merupakan salah satu jenis lem yang mengandung bahan kimia. Lem ini merupakan lem serbaguna untuk merekatkan berbagai alat atau barang namun kadang kala para remaja menyalahgunakannya.

a. Pengertian zat adiktif lainnya

Lem ini termasuk salah satu jenis Narkotika yang tergolong dalam zat adiktif lainnya. Adapun yang dimaksud zat adiktif adalah sebagai berikut :

1) Menurut PP No.109 tahun 2012 Pasal 1

Yang dimaksud dengan Zat adiktif adalah : bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan dengan ditandai perubahan perilaku, kognitif, dan fenomena fisiologis, keinginan kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut, kesulitan dalam mengendalikan penggunaannya, memberi prioritas pada penggunaan bahan tersebut daripada kegiatan lain, meningkatnya toleransi dan dapat menyebabkan keadaan gejala putus zat.³⁵

Kelompok zat adiktif meliputi alkohol, nikotin, obat hisap, pelarut dan lem fox. Lem fox merupakan zat adiktif berbahaya yang sangat mudah didapatkan dan

³⁴ Wikipedia, "Lem" <https://id.wikipedia.org/wiki/Lem> 6 September 2019

³⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan (24 Desember 2012) <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/173643/PP1092012.pdf> (12 September 2019)

mengandung LSD (*Lysergic Achid Diethylamide*), yang sangat kuat pengaruh terhadap penggunanya ketika aromanya terhisap dan dapat mempengaruhi sista saraf sehingga aktifitas pengguna berkurang karena halusinasi yang dialami.³⁶

2) Sedangkan menurut para ilmuwan seperti yang di ungkapkan oleh Seno Aji dalam salah satu blog Ruang Gura mnegatakan bahwa

Yang dimaksud dengan Zat adiktif adalah : zat aktif yang jika dikonsumsi oleh organisme hidup, maka dapat menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan efek ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa yang dimaksud dengan zat bukan narkotika dan psikotropi adalah Zat adiktif yang menghasilkan suatu reaksi biologis pada tubuh tetapi tidak menghilangkan kesadaran penggunanya. Biasanya zat ini mempengaruhi kerja tubuh seperti meningkatkan kewaspadaan, melemaskan otot atau sebagai anti depressan ringan.³⁷

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan zat adiktif lainnya yaitu zat adiktif selain narkotika dan psikotropika yang memiliki pengaruh terhadap kerja otak yang menghasilkan reaksi biologis pada tubuh tapi tidak menghilangkan kesadaran penggunanya dan dapat menimbulkan ketergantungan.

b. Jenis-jenis zat adiktif lainnya

³⁶Ratna Umi Nurlila dan Jumardi La Fua, *Penyalahgunaan Zat Adiktif Pada Siswa Kelas Viii Disekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kota Kendari*, (Jurnal Al-Ta'dif Volume 10 No.1 2017), h.76

³⁷Ruang Guru, *Apa Saja Yang Termasuk Zata Adiktif* (9 Mei 2018 <https://blog.ruangguru.com/apa-saja-yang-termasuk-zat-adiktif>, (12 September 2019)

Adapun yang termasuk jenis zat adiktif lainnya atau zat-zat selain *narkotika* dan *psikotropika* yang dapat menimbulkan ketergantungan, yaitu :

1) Minuman beralkohol

Alkohol adalah sebutan umum dari senyawa kimia ethanol Alkohol dihasilkan melalui proses fermentasi anaerobic dari zat gula atau zat tepung oleh ragi (yeast). Dalam pemakaian wajar pada tubuh orang yang sehat alkohol ini merupakan zat yang sangat baik karena dapat meningkatkan kualitas tidur, mencegah batu ginjal, mencegah diabetes bahkan bisa mencegah jantung koroner serta darah tinggi, namun jika digunakan secara berlebihan alkohol akan menyebabkan kerusakan jantung, pankreas dan hati yang mengeras. Apalagi bagi pengidap penyakit hepatitis A,B,C. Bahkan jika sudah kecanduan bahayanya lebih beresiko menyebabkan kematian dibanding narkotika seperti heroin, putaw atau kokain.³⁸

Sejalan dengan itu menurut Wikipedia minuman beralkohol atau kadang disebut minol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran.³⁹ Dari defenisi ini dapat lihat bahwa alkohol sangat berbahaya bagi remaja. Selain dari segi kesehatan dari segi agama juga hal ini sangat dilarang bahkan dalam ajaran agama islam hal ini diharamkan karena jika dikonsumsi melebihi yang sewajarnya maka akan meyebkan menurunnya kesadaran pada anak dan akan membuat mabuk.

³⁸Setiyawati dkk, " *Bahaya Narkoba, Sejarah Narkoba* ", (Tirta Asih Jaya, Surakarta 2015) h..60

³⁹Wikipedia, "*Minuman Beralkohol* " https://id.wikipedia.org/wiki/Minuman_beralkohol diakses 12 September 2019

Efek samping yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi alkohol yang berlebihan adalah terjadinya gangguan mental misalnya gangguan dalam berperilaku misalnya ingin berkelahi atau melakukan kekerasan lainnya, tidak mampu berfikir realitas dan merasakan. Secara fisiologis akan terjadi perubahan seperti berjalan sempoyongan, bicara cadel, muka memerah atau mata juling dan perubahan secara psikologis misalnya mudah tersinggung, kehilangan konsentrasi hal ini disebabkan karena reaksi alkohol menyerang langsung pada sel-sel saraf otak pusat.

Efek yang ditimbulkan beberapa menit setelah mengkonsumsi alkohol berbeda-beda, tergantung kadar/jumlah alkohol yang dikonsumsi. Zat adiktif yang terkandung dalam alkohol akan menimbulkan ketagihan, orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa sadar akan menambah takaran dan dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk.

2) Tembakau

Tembakau dengan berbagai produknya membuat manusia yang mengkonsumsinya terus menerus menjadi kecanduan karena ada zat nikotinnya, Zat nikotin ini bersifat racun dan dapat mengakibatkan efek ketagihan dan ketergantungan. Salah satu produk tembakau yang paling populer dikalangan remaja adalah rokok.

Rokok mengandung zat nikotin, zat ini meracuni otak sehingga si perokok akan tergantung secara fisik dan psikologis. Efek yang ditimbulkan bagi perokok aktif memang tidak langsung dirasakan pada saat itu akan tetapi dirasakan pada masa yang akan datang.

Adapun dampak rokok bagi remaja menurut Kompasiana adalah sebagai berikut : 1) menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker paru, serangan jantung, ginjal, sesak napas, mengganggu kehamilan dan lain-lain. 2) Meningkatkan efek kecanduan. 3) Dapat mengganggu konsentrasi pada saat belajar.⁴⁰ Disamping itu Perokok pasif juga akan mengalami gangguan kesehatan seperti yang dialami oleh perokok aktif melalui semburan asap rokok dari mulut para pecandu.⁴¹ Meskipun para remaja telah mengetahui dampak dari perilaku merokok ini tetapi mereka tetap saja merokok.

3) Zat yang mudah menguap

Jenis zat ini disebut juga *Inhalant* adalah berbagai zat kimia yang terdapat dalam lem dan dengan cepat dapat mempengaruhi kerja otak (menembus hambatan darah otak). Efeknya pada otak digolongkan kepada golongan depresan misalnya tinner, pembersih atau cat kuku, berbagai jenis lem, bensin, dan berbagai zat tertentu yang disemprotkan (aerosol sprays)⁴². Salah satu jenis lem yang termasuk dalam kategori ini adalah lem fox.

c. Dampak menghisap lem

Dalam lem fox terkandung *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD). LSD merupakan zat psikotropika yang dapat menimbulkan halusinasi (persepsi semu

⁴⁰Chintya Angel, *Bahaya Merokok Bagi Remaja* (10 Mei 2015) https://www.kompasiana.com/cynthiaange_196/5554674b7397732814905580/bahaya-merokok-bagi-remaja. (12 September 2019)

⁴¹Edi Warsidi, *Mengenal Bahaya Narkoba*, (Jakarta Timur, Grafindo Media Pratama, 2006) h.25

⁴²Setiyawati dkk, *"Bahaya Narkoba: Dampak dan Bahaya Narkoba,"* (Jilid 3 Surakarta: Tirta Asih Jaya 2015) h.22

mengenai sesuatu benda yang sebenarnya tidak ada).⁴³ Zat ini sejenis zat hirup yang sangat mudah ditemui dalam produk lem perekat, seperti yang diuraikan oleh Firmansyah Waris dalam skripsinya menjelaskan bahwa lem fox sangat luar biasa pengaruhnya karena saat mengisap aromanya zat kimia tersebut dapat mempengaruhi sistem saraf dan melumpuhkan. Zat yang dihirup dalam lem fox menyebabkan penggunanya merasa bahagia hingga aktifitas sang pengguna akhirnya berkurang lantaran halusinasi yang dialami.⁴⁴

Saat si pemakai mengisap zat yang ada dalam lem tersebut akan menyebabkan oksigen di paru-paru berkurang sehingga menghambat oksigen menyebar ke otak, akibatnya menyebabkan keracunan di otak. Keracunan halusinogen akan menimbulkan gangguan perilaku dan psikologis pada si pemakai misalnya cemas, depresi, ketakutan, kehilangan ide, dan paranoid

Sering mengisap lem fox akan menyebabkan kerusakan paru-paru, lever dan otak. Bisa juga gagal jantung, koma dan mati terutama karena berkurangnya oksigen di otak. Bagi remaja yang hidup serba tertekan, maka zat inhalant ini akan membuat mereka rileks (santai), tanpa istirahat, tak terkoordinasi, tergilagila atau terlalu gembira lupa daratan

Dalam suatu website kesehatan yang memaparkan beberapa bahaya menghirup lem baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dijelaskan bahwa bahaya menghirup lem bagi tubuh adalah⁴⁵ :

1. Denyut jantung meningkat

⁴³Setiawan dkk, “*Bahaya Narkoba*,:Sejarah Narkoba,” h..84

⁴⁵Halosehat Website “*12 Bahaya Menghirup Lem Bagi Kesehatan*”Halosehat.Com (30 April 2016) <https://halosehat.com/gaya-hidup/aktivitas-berbahaya/bahaya-menghirup-lem-bagi-kesehatan>, (10 Nopember 2019)

Sama halnya dengan narkoba efek pertama yang dirasakan pada saat menghirup lem adalah denyut jantung akan meningkat, hal ini diakibat dari zat kimia yang terkandung di dalam lem. Peningkatan denyut jantung yang terus menerus akibat menghirup lem tentu akan berdampak pada organ jantung. Dalam jangka waktu lama jantung akan mengalami kelelahan yang akan menyebabkan gangguan pada tubuh.

2. Mual

Apabila bahan kimia masuk ke dalam tubuh kita tentu tubuh akan mengalami reaksi yaitu adanya penolakan-penolakan dari tubuh. Penolakan-penolakan ini bermacam-macam, salah satu dampak dari menghisap lem ini adalah rasa mual. Terjadinya rasa mual lama kelamaan tentu akan mengakibatkan tubuh tidak akan merespon makanan yang akan masuk ke dalam tubuh

3. Halusinasi

Bahan kimia yang ada di dalam lem menimbulkan rasa halusinasi atau menghayal yang terlalu berlebihan terhadap orang yang menghisap lem, hal ini dikarenakan adanya gangguan fungsi otak akibat dari bahan kimia yang masuk ke dalam tubuh. Rasa halusinasi inilah yang ingin didapatkan seseorang dalam menghisap lem karena membuat seseorang seakan-akan merasakan puncak ketenangan dan kesenangan dalam hidup.

Argumentasi tersebut diatas diperkuat oleh beberapa dokter, diantaranya seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Yunus dengan Dr.Susilawati. Menurut dokter susilawati menghisap lem termasuk aktivitas narkoba, yaitu zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik

ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikkan melalui urat darah. Karena uap solven tersebut bisa terakumulasi di jaringan tubuh, dalam jangka panjang jika terhirup terus menerus bisa memberikan efek jangka panjang. Di antaranya adalah kerusakan otak (bervariasi, mulai dari cepat pikun, parkinson dan kesulitan mempelajari sesuatu), Otot melemah, Depresi, Sakit kepala dan mimisan dan kerusakan saraf yang memicu hilangnya kemampuan mencium bau dan mendengar suara. Meski hanya dihirup sekali, efeknya juga bisa fatal jika telah melewati ambang batas yang bisa ditoleransi oleh tubuh⁴⁶

Sejalan dengan pendapat diatas dalam sebuah acara talkshow tentang kesehatan Dr.Oz Indonesia di Trans yang dipandu oleh dr.Reisa Asmoro dan dr.Boy Abidin membahas tentang bahaya menghisap lem. Efek jangka pendek menghisap zat aktif dapat mengganggu peredaran darah, detak jantung menjadi lebih cepat, mual, muntah, halusinasi mati rasa, susah bicara (cadel) dan kehilangan koordinasi gerak tubuh. Sedangkan efek penyalahgunaan lem dalam jangka panjang dapat memicu perubahan fungsi dan kerja pada syaraf, memicu kondisi tubuh butuh zat atau kecanduan, dapat membuat kerusakan otak, mengganggu pernapasan dan merusak hati.⁴⁷ Di samping itu masih sejalan dengan Muhammad Yunus karena saat menghirup zat aktif tersebut irama jantung meningkat maka dapat menyebabkan kematian mendadak (*Sudden Sniffing*

⁴⁶Muhammad Yunus, "Dampak Patologis Menghisap Lem pada Remaja." Journal of Islamic Guidance and counseling (JIGC), volume 2 Nomor 2 Desember 2018.h.231

⁴⁷Raisa Asmoro dan Boy Abidin, "Bahaya Menghirup Lem," DR.Oz Inonesia (Trans TV Tanggal 31 Januari 2019)

Death) dan juga akan memicu *Asphyxia*. yaitu terjadinya pengikatan oksigen karena zat yang dihirup akan menghambat penyerapan oksigen ke jaringan otak.⁴⁸

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dampak dari mengonsumsi lem sama halnya dengan meminum minuman keras atau beralkohol yaitu memabukkan, hal ini sangat membahayakan terhadap kehidupan remaja khususnya peserta didik baik secara fisik maupun psikis. Dan jika ditinjau dari segi agama Islam maka dalam kasus penyalahgunaan lem, erat kaitannya dengan pemeliharaan akal sehat. Karena ketika menghisap lem seseorang akan kehilangan akal sehatnya dan kerusakan organ tubuhnya. Akal merupakan unsur terpenting bagi manusia setelah jiwanya. Oleh sebab itu ketika manusia kehilangan akal sehatnya maka derajatnya akan jatuh sama seperti hewan. Sesuai dengan firman Allah dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 219 (Q:S,Al Baqarah 2 : 219)

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۚ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya ::

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,⁴⁹

⁴⁸Muhammad Yunus, *Dampak Patologis Menghisap Lem Pada Remaja*, h.232

⁴⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.34

Selanjutnya dalam surah Al Maidah ayat 90 (QS Al Maidah 2 : 90) sbb :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁵⁰

. Meskipun lem belum terdapat pada masa Nabi, namun secara umum permasalahan lem telah disinggung dalam hukum Islam tetapi tidak diatur secara jelas dan rinci. Dalam permasalahan ini lem akan dipersamakan dengan narkotika atau mengqiyaskan lem dalam masalah khamar, yang telah jelas hukumnya haram dalam agama Islam baik sedikit maupun banyak. Dari penjelasan kedua ayat tersebut di atas maka jelaslah bahwa perilaku menghisap lem itu haram karena dengan menghirup uap atau zat yang terkandung di dalam lem dapat membuat seseorang mabuk.

Segala sesuatu yang mengganggu akal pikiran dan mengeluarkannya dari tabiat aslinya sebagai salah satu unsur manusia yang bisa membedakan baik dan buruk adalah khamar, yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya hingga hari kiamat. Termasuk diantaranya adalah penyalahgunaan lem.

3. Remaja

a. Defenisi Remaja

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognetif dan sosial emosional.

⁵⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 123

Dalam kebanyakan budaya remaja dimulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18 sampai 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. dan hakikat dari perkembangan ini adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari konsepsi dan berlangsung terus sepanjang rentang hidup manusia. Gambaran tentang perkembangan remaja ini oleh para ahli dibagi atas remaja awal dan akhir.⁵¹

Selanjutnya Elisabeth Hurlock membagi masa remaja ini menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal yang berumur berkisar antara 13 sampai 16-17 tahun dan masa remaja akhir yang umurnya berkisar antara 16 atau 17 hingga 18 tahun. Menurut penelitian perubahan sikap, perilaku dan nilai terjadi lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja dan juga menunjukkan perbedaan perilaku, sikap dan nilai.⁵²

Begitu juga dengan pendapat WHO pada tahun 1974, yang sifatnya konseptual secara lengkap mendefinisikan remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak

⁵¹John W, Santrock, "Adolescence, Perkembangan Remaja" Edisi Keenam, (Jakarta, Erlangga 2003), h.26

⁵²Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Edisi Pertama, Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), h.221

menjadi dewasa. Dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁵³

Mencermati beberapa defenisi remaja tersebut di atas nampak bahwa dari sudut usia peserta didik SMP termasuk remaja awal karena pada umumnya peserta didik yang duduk dibangku SMP berumur antara 12-15 tahun dan umur tersebut sebenarnya tergolong kalangan yang transisional. Artinya masa ini merupakan gejala sosial yang sementara karena berada antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Dengan sifat sementara ini mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya. Karena dikalangan anak-anak mereka sudah dianggap dewasa sementara dikalangan orang dewasa mereka masih dianggap anak kecil.

b. Teori-teori Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja bersifat kompleks dan mempunyai banyak sisi. Walaupun tidak ada satupun teori yang mampu menjelaskan semua aspek perkembangan remaja, setiap teori telah memberikan sumbangan penting tentang pemahaman tentang perkembangan remaja ini. Ada empat teori utama mengenai perkembangan remaja yaitu teori psikoanalisis, teori kognitif, teori belajar sosial dan tingkah laku, serta teori ekologi.

1) Teori Psikoanalisis,

Menurut teori ini perkembangan itu tidak disadari, artinya di luar kesadaran dan sangat diwarnai dengan emosi. Mereka percaya bahwa tingkah laku hanyalah ciri permukaan, dan untuk betul-betul memahami perkembangan kita harus menganalisis arti simbolik tingkah laku dan kerja pikiran yang terdalam.

⁵³Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, h.11-12

Ahli teori psikoanalitik juga menegaskan bahwa pengalaman pada masa dini dengan orang tua akan sangat membentuk perkembangan kita.⁵⁴

2) Teori Kognitif

Bila teori psikoanalisis menekankan pentingnya pikiran remaja yang tidak disadari, maka teori-teori kognitif mementingkan pikiran-pikiran sadar mereka. Dua teori perkembangan kognitif adalah teori perkembangan kognitif dari piaget dan teori pemrosesan informasi. Piaget mengatakan bahwa remaja termotivasi untuk memahami dunia dan menyesuaikan berfikirnya untuk mendapatkan informasi baru. Teori pemrosesan informasi berkaitan dengan bagaimana individu memproses informasi tentang dunianya, mengenai bagaimana informasi masuk kedalam pikiran remaja, bagaimana informasi disimpan dan ditransformasi dan bagaimana informasi dikeluarkan kembali untuk memungkinkan berfikir dan pemecahan masalah.

3) Teori Tingkah laku dan Belajar Sosial

Behaviorisme menekankan bahwa kognisi tidaklah penting dalam memahami tingkah laku remaja. Menurut Skinner perkembangan adalah tingkah laku yang diobservasi, yang ditentukan oleh ganjaran dan hukuman dalam lingkungan.⁵⁵ Teori belajar sosial dikembangkan oleh Albert Bandura dan lainnya, menyatakan bahwa lingkungan merupakan determinan tingkah laku yang penting, tetapi begitu pula proses kognitif. Menurut pandangan teori belajar sosial, remaja mempunyai kemampuan untuk mengontrol tingkah laku mereka sendiri.

⁵⁴John W, Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja* (Edisi Keenam. h.42

⁵⁵John W, Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja* Edisi Keenam, h.52

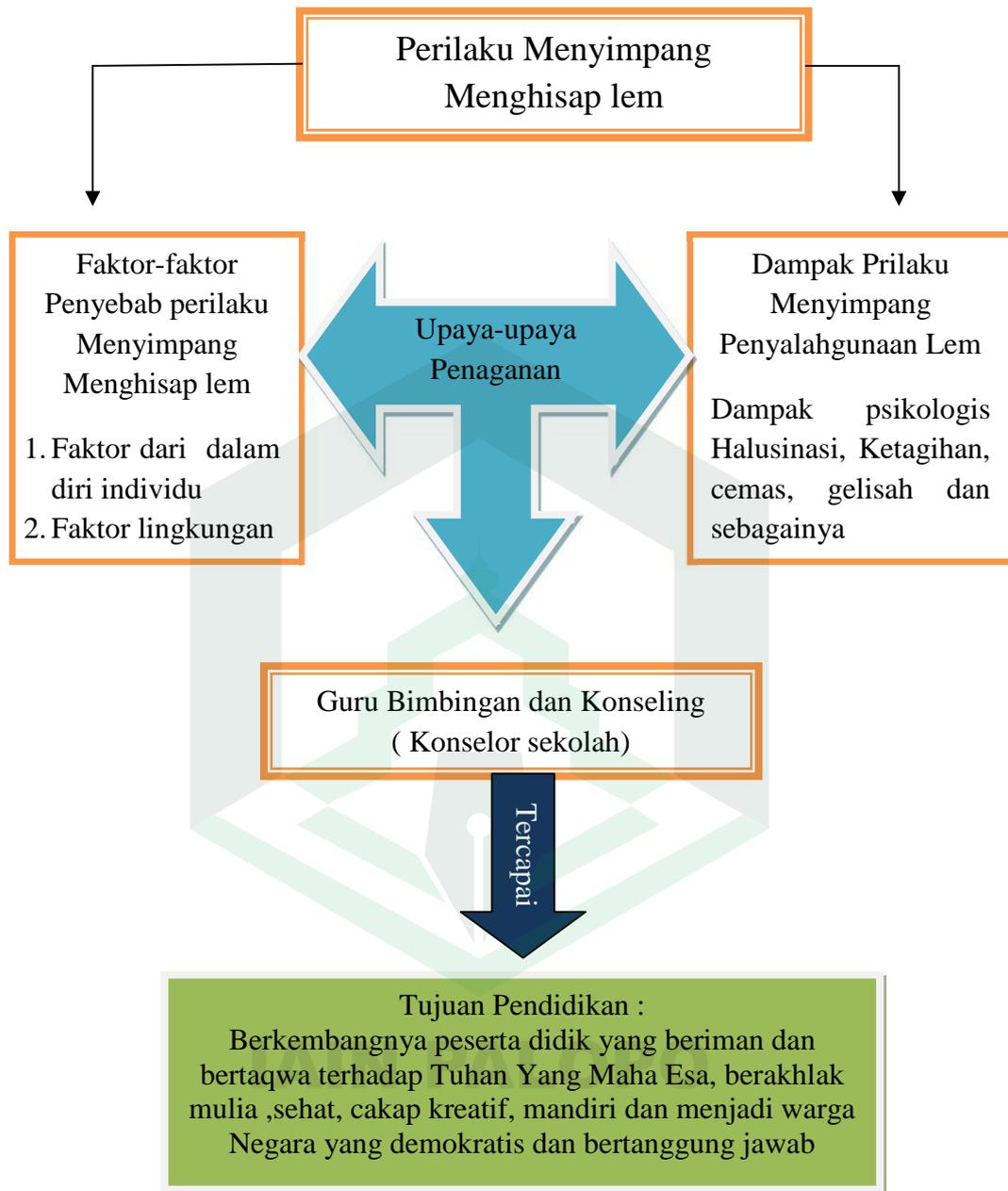
4) Teori Ekologi

Teori ekologi adalah pandangan perkembangan dari Bronfenbrenner, dalam teori ekologi ini menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dalam perkembangan. Teori ini fokus utamanya adalah pada konteks sosial di mana anak tinggal dan orang-orang yang mempengaruhi perkembangan anak. Individu akan menghadapi berbagai lingkungan yang berbeda disepanjang rentang usia kita yang dapat mempengaruhi perilaku dalam berbagai segi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai pijakan dalam melakukan penelitian ini yaitu bahwa Untuk mencapai salah satu dari tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang dihadapkan pada perilaku menyimpang peserta didik yaitu perilaku menghisap lem pada peserta didik yang tentunya akan sangat mempengaruhi dan menghambat tercapainya tujuan tersebut. Untuk itulah peneliti akan melakukan identifikasi, dan menguraikan serta pemaparkan faktor-faktor penyebab peserta didik melakukan perilaku penyalahgunaan lem fox, bagaimana dampak psikologis peserta didik yang menghisap lem dan upaya-upaya yang dilakukan konselor dalam membantu peserta didik agar terhindar dari perilaku tersebut. Penjelasan tersebut disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Skema Kerangka Konseptual





IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan*

1. Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Tujuan daripada studi kasus adalah untuk memahami obyek yang diteliti, tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa obyek yang diteliti tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan peneliti tentang “apa” tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif tentang “bagaimana dan mengapa” obyek tersebut terjadi dan terbentuk dan dapat dipandang sebagai suatu kasus.

Menurut Creswell (penelitian studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang secara mendetail. dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.¹

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah perilaku menghisap lem fox pada peserta didik SMP. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, secara intensif mengenai latar belakang dan menjelaskan apa penyebab peserta didik melakukan perilaku menyimpang mengisap lem fox, bagaimana dinamika psikologis dan

¹Sugiono, “*Metode Penelitian dan Pengembangan, :Reseach and Development,*” (Bandung, Alfabeta, 2017) h.17

bagaimana bentuk usaha bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang berperilaku menghisap lem fox.

2. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis yaitu pendekatan dengan cara berinteraksi dengan peserta didik yang menghisap lem fox dan pendekatan fenomenologis untuk melihat fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik yang menghisap lem fox

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini direncanakan di salah satu SMP Negeri di Palopo yaitu SMP Negeri 4 Palopo. Letaknya berada di Jl. Andi Kambo Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

Lokasi penelitian ini ditetapkan peneliti dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dianggap representatif dalam memberikan gambaran tentang obyek penelitian karena disamping sekolah tersebut belum memiliki pagar bagian belakang dan terdapatnya tanah kosong dan kebun coklat yang dapat dijadikan oleh peserta didik untuk melakukan aksinya. karena jauh dari pengawasan masyarakat, juga dari data awal sudah terdeteksi terdapat beberapa kasus peserta didik menghisap lem yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Pada hakekatnya subyek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini berasal dari para peserta

didik yang melakukan perilaku menyimpang menghisap lem fox sekaligus sebagai salah satu informan.

Dan yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah problem atau permasalahan yang akan diteliti, dikaji atau dibahas dalam penelitian. Jadi yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang menghisap lem pada peserta didik.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Sedang instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian tersebut.

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara Observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan / triangulasi.² Berdasarkan pendapat tersebut maka, teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik observasi peneliti akan gunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena perilaku menghisap lem pada peserta didik SMP. Peneliti akan menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peristiwa-peristiwa tentang perilaku peserta didik yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang menghisap lem fox.

2. Teknik wawancara

² Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, h 223

Teknik wawancara peneliti akan gunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti akan melakukan wawancara dengan guru BK, Kepala Sekolah, peserta didik yang bersangkutan, Informan dari instansi terkait dengan permasalahan peserta didik yaitu masalah menghisap lem fox.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi penulis akan gunakan sebagai salah satu pengumpul data dengan mencatat, mengcopy atau merekam data dokumen, arsip, profil sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan data melalui teknik ini penulis akan menyiapkan alat atau sarana yang mendukung proses pengumpulan data

4. Triangulasi

Triangulasi penulis gunakan dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih kredibel, konsisten, tuntas dan pasti. Untuk mendapatkan data penulis akan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

E. Validitas dan reliabilitas data

Validasi adalah pengujian alat ukur penelitian sejauh mana keabsahannya dalam melakukan sebuah pengukuran. Jadi validasi suatu instrument penelitian adalah seberapa jauh alat itu mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek yang diteliti. Jadi validasi menguji makna item-item instrument penelitian.

Reliabilitas adalah pengujian terhadap satu kesatuan instrument penelitian, apakah instrument dapat digunakan lebih dari satu kali, akan menghasilkan data yang

konsisten. Secara sederhana reliabilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan item-item yang instrument penelitian. Jadi reliabilitas menguji konsistensi hasil dari instrument penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik dan pengolahan data digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas agar memperoleh kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini analisis data yang dipakai adalah analisis data kualitatif model interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sebagaimana yang diajukan oleh Milles dan Haberman sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Pada saat pengumpulan data peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

2. *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Tahap ini merupakan proses menyeleksi data karena data yang dikumpulkan tentu sangat banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu untuk melakukan analisis dan seleksi dengan melalui reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting agar dapat ditarik kesimpulan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyusun informasi sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat dilakukan dalam bentuk, uraian singkat, bagan, matriks, grafis, hubungan antar kategori. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validasi sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 4 Palopo

1. Lokasi Sekolah

SMP NEGERI 4 Palopo adalah salah satu sekolah negeri favorit yang ada di kota Palopo, terletak di jalan Andi Kambo ex jalan Merdeka, kelurahan Malatunrung kecamatan Wara Timur Propensi Sulawesi Selatan dengan akreditasi Baik dengan nomor telepon (0471)22193, alamat email yang bisa diakses yaitu website: <http://smpn4palopo.sch.id> Email: smpnegeri4palopo@gmail.com.

Peta Lokasi SMP Negeri 4 Palopo



2. Sejarah singkat SMP Negeri 4 palopo

SMP Negeri 4 Palopo awalnya bernama SMP Standar, guru yang mengajar pada awal berdirinya adalah guru yang berasal dari SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Palopo.¹ SMP Negeri 4 Palopo adalah salah satu sekolah Menengah Pertama favorit di kota palopo. Sekolah ini terletak di jalan Andi Kambo kelurahan Malatunrung kecamatan Wara Timur kota Palopo. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 17.546 m² dan luas bangunannya sebesar 4.233 m². Sejak tahun 1981 SMP Negeri 4 Palopo mulai aktif dalam dunia pendidikan dengan mendidik, mengajar, membimbing siswa generasi muda sebagai penerus perjuangan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya yang mampu menghadapi tantangan global yang serba teknologi.

Pada awal berdirinya pada tahun ajaran 1981/1982 dibawah pimpinan kepala sekolah bapak **Yunus Batoteng**, SMP Negeri 4 Palopo memiliki jumlah rombel sebanyak 9 kelas, terdiri dari kelas 1 sebanyak tiga rombel, kelas 2 sebanyak 3 rombel dan kelas 3 sebanyak tiga rombel, jumlah guru tetap sebanyak 10 Orang, tenaga honor sebanyak 3 orang dan staf Tata Usaha (TU) sebanyak 2 orang sebagai berikut ²:

¹Hasil wawancara dengan salah seorang guru senior ibu Ruhama pada tanggal 31 Januari 2020

² Dokumen Tata Usaha , *Profil Sekolah*, SMP Negeri 4 Palopo, 2018

Tabel 4.1
Data Guru Awal Mengajar di SMP 4 Palopo

NO	GURU TETAP	GURU HONOR	STAF TATA USAHA
1.	Yunus Batoteng	Adriana	Muh Amir (K.TU)
2.	Drs.Titus Lolo	Manase Usman	Djunaid Said
3.	Bakri.S.Pd	H,Zaenap	
4.	Sukaena MMN		
5.	Elisabeth P		
6.	Paebang Rahman		
7.	Nurdjannah		
8.	Amsir		
9.	Abd.Rahman MS		
10.	Y.S Rante		

Sumber Data : Dokumen TU Profil Sekolah

Dan pada tahun ajaran 1983/1984 SMP Negeri 4 menamatkan siswanya untuk pertama kali. Sejak berdirinya hingga sekarang SMP Negeri 4 Palopo telah mengalami 9 (sembilan) kali pergantian kepala sekolah Yakni:³

1. Yunus Batoteng
2. Drs.Titus Lolo
3. Bakri,S.Pd
4. Samsuri,S.Pd.M.Pd
5. Burhanuddin Semmaide,S.Pd.MM
6. Drs.Abd.Rahman
7. Drs.Idrus,M.Pd

³Dokumen TU, *Profil Sekolah*, SMP Negeri 4 Palopo 2018

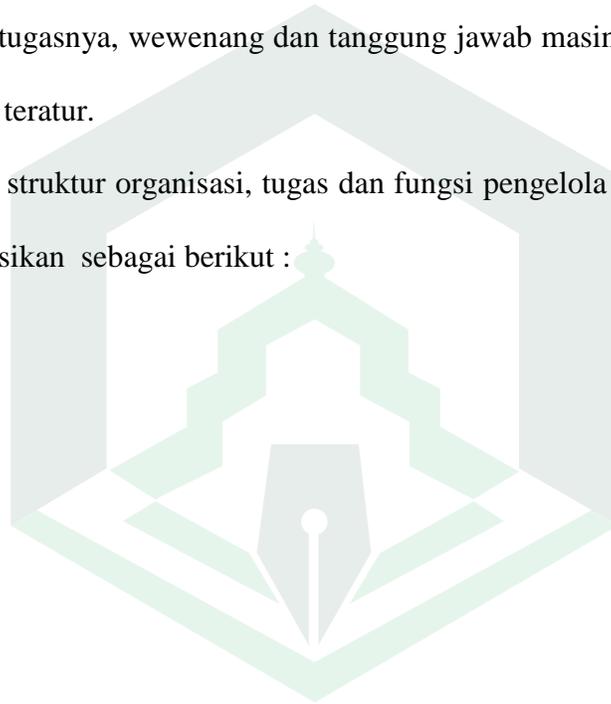
8. Drs.Tamrin

9. Kartini,S.Pd.M.Si

3. *Struktur Organisasi*

Struktur organisasi tugas dan fungsi pengelola merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain. Sehingga jelas tugasnya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola SMP Negeri 4 Palopo dapat dideskripsikan sebagai berikut :



IAIN PALOPO

4. *Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Palopo*⁴

Dalam sebuah organisasi atau suatu lembaga, adanya visi dan misi merupakan hal yang penting dalam usaha untuk menjalankan seluruh kegiatan dalam organisasi atau lembaga, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing organisasi tersebut.

Visi misi ini akan menjadi landasan dasar bagi organisasi, maka biasanya visi dan misi diciptakan saat organisasi atau lembaga akan dibangun. Oleh karena itu visi dan misi memiliki peranan penting bagi perjanjian sebuah organisasi. Visi dan misi SMP Negeri 4 adalah :

a. Visi Sekolah

Adapun Visi SMP Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut :

“Unggul Dalam Prestasi Yang Dijiwai Oleh Nilai-Nilai Religi, Budaya Dan Karakter Serta Peduli Lingkungan”

b. Misi Sekolah

Misi sekolah merupakan penjabaran daripada visi sekolah yang harus dilaksanakan secara optimal. Adapun misi SMP Negeri 4 Palopo adalah :

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas dan kekeluargaan di dalam lingkungan sekolah
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri

⁴Dokumen Wakasek Kurikulum, *Buku Kurikulum SMP Negeri 4 Palopo*, 2019. h..9

- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis
- 5) Mewujudkan sekolah inovatif
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
- 7) Mewujudkan sekolah adiwiyata yang menyenangkan belajar siswanya
- 8) Mewujudkan kemampuan akademik, olah raga dan seni yang tangguh dan kompetitif
- 9) Mewujudkan kepramukaan dan PMR yang menjadi suri tauladan⁵

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah SMP Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut

- 1) Mengembangkan KTSP yang diintegrasikan ke dalam lingkungan hidup
- 2) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan mencerdaskan
- 3) Mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi
- 4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter, budaya bangsa, dan lingkungan hidup
- 5) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar

⁵Dokumen Wakasek Kurikulum, *Buku Kurikulum*, h.10

- 6) Menjalinkan kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah
- 7) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran
- 8) Mengembangkan program-program pengembangan diri
- 9) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan kompetensi
- 10) Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler
- 11) Menwujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan sehat

5. Keadaan Sekolah

d. Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 4 Palopo terdiri dari kelas VII sebanyak 9 (Sembilan) kelas dengan jumlah siswa setiap kelas sebanyak 32 orang. Kelas VIII sebanyak 10 kelas dengan jumlah siswa yang bervariasi di setiap kelas, dan kelas IX dengan 8 kelas dengan jumlah siswa setiap kelas juga bervariasi. Secara keseluruhan dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel.4.2
Jumlah Peserta didik Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kelas VII	162	131	293	
2	Kelas VIII	166	146	312	
3	Kelas IX	131	111	242	
	Total	459	388	847	

Sumber Data : Daftar Siswa Asuh Guru Bimbingan dan Konseling

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 4 Palopo

Sesungguhnya ada dua kekuatan yang bekerja di sekolah yaitu para tenaga pendidik yakni guru atau staf pengajar dan tenaga kependidikan seperti tenaga administrasi, penjaga sekolah, petugas perpustakaan, petugas laboratorium petugas kebersihan dan lain-lain. Mereka adalah petugas yang berhubungan dengan tenaga non guru atau tenaga kependidikan. Keduanya merupakan komponen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Negeri 4 Palopo adalah sebanyak 68 orang terdiri dari tenaga pendidik sebanyak 55 orang sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 13 orang. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ⁶:

Tabel 4.3
Tenaga Pendidik

NO	STAF DAN GURU	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Guru Tetap (PNS)	46	
2.	Guru Tidak Tetap	9	
3.	Pegawai Tetap (Staf TU PNS)	5	
4.	Pegawai Tidak Tetap	1	
5.	Pegawai Perpustakaan (PNS)	1	
6.	Pegawai Perpustakaan (Honor)	2	
7.	Satpam	2	
8.	Cleaning Service	2	
	JUMLAH	68	

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha

⁶Dokumen KTU SMP Negeri 4 Palopo, *Propil Sekolah*, SMP Negeri 4 Palopo, 2018

Tabel 4. 4
Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	GURU/PEGAWAI	PENDIDIKAN						JUMLAH
		SMA	D1	D2	D3	S1	S2	
1.	Guru PNS	-	-	-	-	38	8	46
2.	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	9	-	9
3.	Pegawai Tetap	4	-	-	1	1	-	6
4.	Pegawai Tidak Tetap	1	-	-	-	2	-	3
5.	Satpam	1	-	-	-	-	-	1
6.	Bujang (cleaning service)	2	-	-	-	-	-	2
7.	Penjaga Malam	1	-	-	-	-	-	1
	TOTAL	9	-	-	1	50	8	68

Sumber Data : dokumen Tata Usaha Profil Sekolah

f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Palopo

Tabel.4.5
Sarana dan Prasaran

NO	Jenis sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak sedang	Rusak berat	
1.	R.Kelas	27	-	-	27
2.	R.Kepsek	-	1	-	1
3.	R.Guru	1	-	-	1
4.	R.Kantor	-	-	1	1
5.	R.Perpustakaan	-	-	1	1
6.	R.Komputer	1	-	-	1
7.	Lab.Biologi	1	-	-	1
8.	Lab.Fisika	-	-	1	1
9.	Lab.Kimia	-	-	-	-
10.	Lab Bahasa	1	-	-	1
11.	Kamar Mandi/WC	2	2	-	4
12.	Ruang UKS	-	-	-	-
13.	R.Koperasi	-	-	-	-
14.	R.Tata Usaha	-	1	-	1
15.	Lap.Bulu Tangkis	1	-	-	1
16.	Lap.Tennis Meja	-	1	-	1
17.	Lap.Volly	-	1	-	1
18.	Lap Basket	-	1	-	1

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha

g. Jenis Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin yang dilakukan di SMP Negeri 4 Palopo terdiri dari kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Kegiatan rutin harian yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran yaitu kerja bakti bersama membersihkan lingkungan sekolah, mengadakan literasi berupa tadarus dan berdoa atau membaca buku selain mata pelajaran 15 menit sebelum memulai pelajaran.

Sedangkan kegiatan rutin mingguan berupa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berupa upacara bendera setiap hari senin sebagai pembentukan karakter Nasionalis siswa. Disamping itu untuk membentuk karakter religiusitas siswa diadakan kegiatan rutin setiap hari Jumat, yaitu pada hari Jumat minggu pertama dan minggu ketiga diadakan zikir bersama, pada minggu kedua shalat dhuha berjamaah dan minggu keempat senam bersama.⁷

Untuk mengasah dan menggali bakat dan minat peserta didik diadakan ekstrakurikuler di sore hari., adapun kegiatan ekstrakurikuler pada SMP Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut⁸ :

IAIN PALOPO

⁷Hasil Observasi Peneliti selama bulan, Januari 2020

⁸Dokumen Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 4 Palopo,

Tabel.4.6
Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina/Pembimbing	Keterangan
1.	Pramuka	1. Asgar,S.Pd 2. Riskafityani,S.Pd 3. Surahmin 4. Andi Makmur	Wajib bagi Siswa Kelas VII
2.	PMR	Muh.Nawir,S.Pd	
3.	OSN IPA	1. Rahmawati,S.Pd 2. Herianti,S.Pd	
4.	OSN IPS	Dra.Margareta L	
5.	OSN Matematika	Machniar Achmad,S.Pd.,M.Pd	
6.	News Reading/Speeking	Ansar Nawir,S.Pd	
7.	Nyanyi Solo	Anita A.Yunus,S.Pd	
8.	Seni Tari	Sunarming,S.Ag	
9.	Paduan Suara	Nelsy L Bandaso,S.Pd	
10.	Desain Grafis	1. Muh.Nawir,S.Pd 2. Fauzal,S.Pd	
11.	Puisi	Samsinar,S.Pd	
12.	Bulu Tangkis	Nurwadi,SE	
13.	Atletik	Julfiani,S.Pd	
14.	Sepak Bola	Andi Makmur	
15.	Paskibra	Drs.Sultan	
16.	Rohani Islam (Irmala)	Yasruddin,S.Pd.I	

Sumber Data : Dokumen Wakasek Kesiswaan Satriani

h. Tata Tertib

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki aturan dan tata tertib masing-masing yang mempunyai tujuan agar semua warga sekolah khususnya peserta didik agar bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Demikian pula dengan SMP Negeri 4 Palopo memiliki aturan dan tata tertib serta larangan-

larangan yang dituangkan dalam KTSP Pada Dokumen – I, yang terdiri dari beberapa pasal, adapun isi setiap pasal dapat dilihat pada lampiran.⁹

B. Deskripsi hasil Penelitian

Inhalensia adalah zat yang dapat disedot melalui hidung. Benda yang termasuk mengandung zat ini antara lain lem perekat, bensin, semir sepatu, minyak pelumas dan pengharum ruangan.¹⁰ Lem yang sebenarnya dipakai sebagai bahan perekat disalahgunakan oleh peserta didik sebagai obat teler.

Lem meskipun bukan termasuk narkoba golongan berat seperti ganja, sabu-sabu, heroin dan ekstasi, namun tetap harus diwaspadai karena lem itu menyebabkan mabuk, kecanduan dan efek samping. Pada dasarnya agama Islam melarang kita mengonsumsi atau menggunakan sesuatu yang membahayakan misalnya mengonsumsi lem, alkohol dan berbagai jenis narkoba. Lem sangat berbahaya bagi tubuh, baik terhadap fisik maupun psikologis. Mengonsumsi lem sama halnya merusak diri, dan hal ini sangat dilarang dalam agama Islam. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur-an dalam surah al-Baqarah ayat 195 bahwa sesungguhnya Allah swt menyuruh kita untuk berbuat baik dan melarang kita untuk menjatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan. Ayat ini menunjukkan akan haramnya merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri. Menghisap lem sudah pasti merusak badan dan akal seseorang, jadi inilah yang mendasari bahwa menghisap lem itu haram.

⁹Dokumen Wakasek Kurikulum *KTSP*, SMP Negeri 4 Palopo, 2019

¹⁰Edi Warsidi, *Mengenal Bahaya Narkoba*, Jakarta Timur, PT Gafindo Media Pratama, 2006

Perilaku menghisap lem ini perlu mendapat perhatian khusus, karena perilaku menghisap lem berbeda dengan perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang terjadi di sekolah, terutama dalam penanganannya.

Jika perilaku menyimpang yang lain seperti membolos, alpa, terlambat mungkin bisa ditangani cukup dengan upaya refresif yaitu memberi sanksi hukuman atau peringatan keras, berbeda dengan perilaku menghisap lem tidak dapat ditangani dengan menghukum atau hanya memberi peringatan saja. Bahkan boleh jadi dengan memberi hukuman akan menyebabkan pelaku semakin menjadi-jadi. Karena dengan memberi hukuman atau sanksi akan membuat peserta didik semakin tersudutkan sehingga menyebabkan mereka akan mencari pelarian dengan mengonsumsi obat-obat terlarang atau narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Palopo, ternyata terdapat peserta didik yang menyalahgunakan lem, seperti pernyataan guru BK ibu Husaifah saat wawancara dengan peneliti :

“Ya, memang ada beberapa siswa kami yang terlibat perilaku menyimpang menghisap lem, yang biasa dikenal dengan “ngelem”¹¹

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan :

“Ya, saya mengetahui jika siswa kami disini ada yang terlibat perilaku menghisap lem”¹²

¹¹Husaifah, Guru Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri Palopo, *Wawancara* Tanggal 21 Januari 2020

¹²Hapsa, Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 4 Palopo, *Wawancara* Tanggal 23 Januari 2020

Dan diperkuat juga dengan hasil observasi dokumen guru Bimbingan dan Konseling pada buku catatan kasus atau catatan anekdot memang terdapat beberapa siswa yang berkasus menghisap lem.

Demikian pula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah membenarkan jika memang terdapat peserta didik di sekolah tersebut yang berkasus menghisap lem :

“Ya, saya mengetahui jika di sekolah kami ini terdapat siswa yang menghisap lem”¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 peserta didik yang pernah terlibat menggunakan lem.

1. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 peserta didik berjenis kelamin laki-laki, yang berumur rata-rata 15 tahun. Dari keempat informan ini semuanya berasal dari keluarga yang kurang mampu, orang tua tidak memiliki pekerjaan tetap. 1 orang yang bapaknya bekerja sebagai aheng mobil, 1 orang nelayan 1 orang sopir mobil membawa solar, dan 1 orang informan yang bapaknya telah meninggal dunia dan ibunya bekerja sebagai pengikat rumput laut di salah satu gudang rumput laut.

Usia pertama kali menggunakan lem berbeda-beda. Terdapat 1 informan yang menyalahgunakan lem kurang lebih 3 tahun karena ia menggunkannya sejak dari kelas 5 SD, 1 orang yang menggunakannya sekitar 2 tahun dia juga menggunakannya sejak dari kelas 5 SD namun sempat berhenti saat duduk di kelas

¹³Kartini, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Palopo. Wawancara Tanggal 24 Januari 2020

VI dan mulai digunakan lagi pada saat masuk di SMP sampai kelas delapan. dan 1 informan menggunakan lem kurang lebih 1 tahun dan 1 informan memakai lem selama 1 bulan.

“B”, Umur 14 tahun duduk di kelas tujuh, tempat tinggal Benteng, bapaknya telah meninggal dunia, ibunya bekerja sebagai buruh di gudang rumput laut, merupakan anak terakhir dari lima bersaudara. Saudara-saudaranya sekolahnya tidak tamat SD, harapan orang tuanya terletak pada “B” sehingga ibunya bekerja apa saja untuk mendapatkan uang demi biaya anaknya. “B” mulai menyalahgunakan lem sejak duduk di kelas 5 SD. Saat itu dengan tidak sengaja dia melihat sekumpulan remaja di suatu tempat yaitu sebuah gedung olah raga (GOR) yang agak sunyi, sedang melakukan aktifitas “ngelem”. Dan peristiwa ini beberapa kali ia saksikan sehingga timbul dalam pikirannya untuk mencoba, akhirnya untuk mengatasi rasa penasarannya ia mulai mencoba. Ini penjelasan informan :

“Awalnya saya mengisap lem waktu saya masih di kelas 5 SD, karena waktu itu saya selalu melihat anak-anak di GOR “ma’lem” sehingga timbul dalam pikiran saya untuk mencobanya”¹⁴

“A” adalah informan yang menyalahgunakan lem selama satu bulan. Berumur 14 tahun duduk di kelas delapan, pekerjaan bapaknya bekerja di salah satu kapal nelayan, merupakan anak terakhir dari 6 bersaudara. Meskipun tidak cerai tapi kedua orang tuanya tinggal terpisah. Ibunya bekerja sebagai tenaga bantu tukang jahit. ”A” mulai menyalahgunakan lem sejak duduk di kelas delapan, belum terlalu lama sekitar

¹⁴B, Informan , *wawancara*, di SMP Negeri 4 Palopo. Tanggal 28 Januari 2020

satu bulan. Berbeda dengan “B” alasan “A” terlibat dalam penyalahgunaan lem karena diajak dan dibujuk oleh temannya. Awalnya dia diajak oleh beberapa temannya di dekat rumahnya. Berikut penjelasan A :

“Saya memakai lem baru-baruji, diajakka teman pertama kali diajak teman di dekat rumah, saya melakukannya di rumah kosong. Di sekolah juga baru satu kali saya pakai karena diajak oleh teman.”¹⁵

Informan “R”, berumur 14 tahun, tinggal di Purangi ayahnya bekerja sebagai supir tanki membawa solar dan ibunya bekerja sebagai tenaga bantu pada sebuah usaha laundry. ”R” mengenal lem sewaktu duduk di kelas delapan dari temannya yang bernama “P” dan sudah pindah ke sekolah lain. “R” menggunakan lem hanya pada saat berada di sekolah, dia tidak menggunakannya di lingkungan rumahnya. “R” biasa “ngelem” bersama dengan kelima temannya, yang sebagian sudah pindah sekolah.

“Saya pakai lem kalau saya di sekolah, kami ma’lem dibelakang sekolah dekat mesjid pada saat jam istirahat.”¹⁶

Informan ”F” Umur 14 tahun adalah anak pertama dari tiga bersaudara, tinggal di Binturu. ayahnya adalah seorang aheng mobil dan ibunya bekerja sebagai tenaga bantu di sebuah kantin, yang digaji dua puluh ribu perhari. Sama halnya dengan “B”, ”F” juga mulai mengenal lem dan menggunakannya sejak kelas 5 SD. Bedanya “F” sempat berhenti pada saat duduk di bangku kelas 6 SD. Dan memulai memakainya kembali saat memasuki bangku SMP. Awalnya ”F” mengenal lem

¹⁵A, Informan, *Wawancara*, di SMP Negeri 4 Palopo Tanggal 29 Januari 2020

¹⁶R, Peserta Didik sebagai Informan, *Wawancara* di SMP Negeri 4 Palopo, tanggal 29 Januari 2020.

dikenalkan dan dibujuk oleh temannya yang waktu itu sudah duduk di bangku SMP, sehingga “F” berfikir untuk ingin juga merasakannya.

“saya mulai mengenal lem waktu saya masih di kelas 5 SD, saya dikasih liat temanku yang sudah besar, sudah SMP, saya sering melihat dia menghisap lem, dan dia bilang rasanya nikmat sekali, sehingga saya juga berfikir untuk merasakannya.”

2. Faktor penyebab terjadinya Perilaku Menghisap Lem pada Peserta Didik SMP Negeri 4 Palopo.

Fenomena menghirup lem biasanya dilakukan oleh anak-anak remaja yang hidupnya dijalan, atau mereka yang menjadi korban kekerasan dan pelecehan. Namun kini fenomena ini telah banyak merebak dikalangan peserta didik. Mengapa peserta didik bisa terlibat dalam perilaku menyimpang menghisap lem ?.

Sebelum kita mencari jalan keluar bagi penanggulangan perilaku menyimpang, penyalahgunaan lem pada peserta didik, sebaiknya diteliti terlebih dahulu faktor-faktor penyebab yang menimbulkan perilaku menyimpang penyalahgunaan lem pada peserta didik. Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik adalah faktor dari dalam diri individu yaitu lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Pengaruh negatif berupa totonan negatif, bujukan negatif, ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif tidak bisa dihindari, akibatnya peserta didik terlibat ke dalam kegiatan-kegiatan negatif yang membahayakan dirinya sendiri dan masyarakat¹⁷

¹⁷Sofyan S willis, *Remaja dan Masalahnya*, h.95

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak di sekolah seperti guru Bimbingan dan Konseling, Kesiswaan, dan kepala sekolah peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo terlibat penyalahgunaan lem. Diantaranya yang dikemukakan oleh guru Bimbingan dan Konseling

“Dari hasil wawancara konseling yang kami lakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik yang terlibat dalam perilaku penyalahgunaan lem, ada karena penasaran ingin mencoba merasakan, ada karena pengaruh teman sebaya ada juga karena kurangnya perhatian dari orang tua.”¹⁸

Pernyataan guru BK ini diperkuat oleh pernyataan dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Dari hasil wawancara wakasek kesiswaan mengatakan bahwa :

“Faktor penyebab terjadinya perilaku menghisap lem pada peserta didik adalah karena pengaruh lingkungan, pengaruh teman dan kurangnya perhatian dari orang tua.”¹⁹

Pernyataan dari Guru BK dan wakasek kesiswaan ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa peserta didik yang menjadi informan yaitu A, F dan R ketiganya mengaku bahwa yang menyebabkan mereka terlibat perilaku menghisap lem adalah karena diajak oleh teman.

Sedangkan menurut ibu St Aisyah Husain faktor yang menyebabkan seorang anak terlibat perilaku menyimpang menghisap lem berawal dari rumah. Berikut pernyataannya “

¹⁸Husaifah. Guru Bimbingan dan Konseling, “Wawancara “ SMP Negeri 4 Palopo tanggal 21 Januari 2020.

¹⁹Hapsa, Wakasek Kesiswaan, “Wawancara” SMP Negeri \$ Palopo, tanggal 23 Januari 2020

“Ada tiga hal yang menyebabkan seorang anak berperilaku menghisap lem, yang pertama berawal dari rumah karena adanya kekosongan jiwa anak, artinya ada sesuatu yang tidak didapatkan seorang anak dari orang tuanya karena kesibukan orang tua bekerja sehingga mereka mendapatkannya dari teman-teman mereka, yang kedua adalah faktor ekonomi dan yang ketiga adalah faktor teknologi”²⁰

Masalah perekonomian di dalam suatu keluarga bisa menjadi salah satu faktor penyebab perilaku anak menyimpang. Anak yang berasal dari golongan ekonomi kuat yang orang tuanya disibukkan dengan kegiatan-kegiatan sosial membuat anak kurang perhatian dan kasih sayang. Sedangkan anak yang berasal dari golongan ekonomi lemah, kedua orang tuanya terlalu sibuk mencari nafkah sehingga insensitas komunikasi yang baik dengan anak terganggu.²¹ Pekerjaan yang berpenghasilan minim membuat kebutuhan keluarga tak bisa terpenuhi akibatnya keharmonisan dalam keluarga terguncang.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan oservasi langsung ke rumah, keempat informan dalam penelitian ini semuanya berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Ayah “R”, bekerja sebagai supir, sedang ayah “F” adalah aheng mobil, dan ayah A adalah buruh kapal nelayan tentu memiliki pendapatan yang minim, membuat kebutuhan keluarga tidak terpenuhi sehingga membuat ibu mereka mencari penghasilan lain seperti yang dilakukan orang tua dari “F” ibunya memilih bekerja

²⁰St.Aisyah Husain, Kasi Rehabilitasi, Asesor, Konselor, “wawancara“ Kantor BNN Kota Palopo, tanggal 6 Februari 2020.

²¹Rini Utami, *Jangan Biarkan anak kita berperilaku Menyimpang*, Solo, Tiga Serangkai,2011. h.15

membantu di suatu kantin, sedangkan ibu dari “R” memilih membantu di sebuah usaha laundry dan ibunya “A” membantu di sebuah usaha jahit menjahit, dan yang paling memprihatinkan adalah keluarga “B”, dimana ayahnya sudah meninggal dunia akhirnya ibunya berusaha mencari nafkah dengan bekerja sebagai buruh di sebuah gudang rumput laut. Dengan kesibukan begini inilah yang membuat orang tua tidak sempat lagi memperhatikan keadaan anak-anaknya karena mereka sudah lelah bekerja seharian.

Keadaan inilah yang membuat anak tidak terkontrol sehingga mereka berada di luar rumah terlalu lama dan bergaul dengan orang-orang yang tidak menentu. Seperti apa yang dikatan oleh “F” dalam wawancara dengan peneliti.

“Saya biasa keluar rumah kumpul dengan teman-teman di pertamina disitu kami biasa menghisap lem, main game dan merokok dan pulang tengah malam bahkan kadang tidak pulang. Biasanya kami tidur di mushallah pertamina”²²

Pernyataan “F” ini diperkuat dengan pengakuan orang tuanya dari hasil wawancara dengan peneliti:

“Anak saya selalu keluar rumah dan biasa tidak pulang kalau malam, kadang juga pulang dirumah neneknya. saya tidak punya kesempatan pergi mencarinya kalau ayahnya yang pergi mencarinya pasti selalu dipukul”²³

Demikian pula tanggapan dari orang tua “R”

“Saya tidak tahu kalau anak saya menghisap lem, selama ini dia baik-baik saja.”

²²F Informan, “wawancara’ SMP Negeri 4 Palopo, Tanggal 29 Januari 2020

²³Sariana Orang tua F, *Wawancara, di Rumah Tanggal* 8 Februari 2020

Kombinasi dari ketidak harmonisan keluarga dan dan tidak terpenuhinya kebutuhan anak, membuat anak mengambil inisiatif mencari nafkah dan hidup mandiri yang pada akhirnya melakukan aktifitas yang menyimpang seperti menghisap lem. Seperti yang dilakukan oleh “B”, setiap malam “B” menjadi tukang parkir di lapangan Pancasila dan setiap malam dia biasa mendapatkan uang sebanyak Lima puluh ribu rupiah. Dari uang inilah digunakan oleh “B” untuk membeli apa yang diinginkan. Menurut pengakuannya dari wawancara dia dengan peneliti

“Uang hasil dari parkir biasa saya pake untuk membeli rokok, dan lem fox dan sisanya saya kasih mamaku”²⁴

Pernyataan B ini diperkuat oleh temannya yang bernama I dan Ry

“Ya.kami bertiga memang setiap malam menjadi tukang parkir di lapangan Pancasila, Kadang-kadang kami mendapat lima puluh ribu, kadang lebih dan kadang juga kurang, uang itu kami pake beli rokok tapi kami tidak tahu kalau B biasa menghisap lem, pernah satu kali kami diajak.”²⁵

Orang tua yang tidak tahu bahwa lem merupakan zat adiktif yang berbahaya dan dapat merusak masa depan anak- anaknya juga menjadi salah satu faktor anak terus menerus menggunakan lem seperti apa yang dikatakan oleh “B”:

“Mama saya sebenarnya pernah dikasih tahu orang kalau saya pakai lem, tapi dia tidak peduli, karena mungkin dia pikir biasaji itu kalau orang pakai lem.”

Pernyataan ”B” ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tuanya.

²⁴B. Peserta didik sebagai Informan, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2020

²⁵I dan Ry, Sahabat B, wawancara, di SMP Negeri 4 Palopo tanggal 29 Januari 2020

“Sudah lamami nakasih tauka keluarga yang tinggal di sana e..... dekat jembatan di angrek, tapi tidak kubati-bati, nanti kuliat di sini dekat rumah sementara na isap, baru kagetka karena kaya teler ki.”²⁶

Faktor ketidak tahuan tentang bahaya atau akibat dari menghisap lem juga membuat peserta didik terseret kedalam perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan lem. Kurangnya sosialisasi tentang bahaya dan dampak dari penyalahgunaan lem menyebabkan anak mencoba memakainya. Seperti yang diungkapkan informan “F” bahwa

“Saya biasa dengar kalau menghisap lem itu berbahaya terhadap diri,tapi saya tidak tau apa bahayanya, saya juga tau kalau menghisap lem itu dilarang”²⁷

Ada beberapa jenis lem yang biasa digunakan anak-anak dalam aktifitas “ngelem” seperti lem jenis aibon, fox, lem perabotan atau lem alat rumah tangga.²⁸ Lem yang digunakan oleh peserta didik SMP Negeri 4 Palopo adalah jenis lem merek fox. Lem ini sangat mudah dan gampang didapatkan, karena hampir semua toko-toko yang menjual barang campuran menjualnya, dan harganya juga sangat terjangkau, satu kaleng harganya sepuluh ribu rupiah, dan ini bisa digunakan oleh beberapa peserta didik., seperti penjelasan informan “F” berikut ini :

“Lem yang kami gunakan adalah lem fox, Kami membeli lem di toko-toko dekat sini, harganya Cuma sepuluh ribu 1 kaleng. Kami membelinya dengan curung-curung, tapi saya jarang keluar uangku, temanku yang selalu beli “.”²⁹

²⁶Tuti, Informan , wawancara, di Rumah tanggal 8 Februari 2020

²⁷F, Informan, wawancara , SMP Negeri 4 Palopo Tanggal 28 Januari 2020

²⁸Aswidi Dkk, *Perilaku Menghisap Lem (Ngelem) Sebagai Tahap Dini Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Makassar*, Al-Sihah : Public Health Science Journal, Vol.10 No.2, 2018.h.149

²⁹F, Informan, wawancara , SMP Negeri 4 Palopo Tanggal 28 Januari 2020.

Pernyataan F ini didukung oleh penjelasan ibu St.Aisyah Husain bahwa

“Lem yang dipakai oleh anak-anak/peserta didik di kota Palopo dalam aktifitas ngelem adalah lem merek Fox. Lem ini sangat mudah didapatkan dan harganya sangat murah, hanya dengan uang sepuluh ribu mereka sudah bisa mendapatkan lem dan bisa dipakai lima sampai 6 orang.”³⁰

Dari penjelasan informan tersebut di atas terlihat bahwa dengan uang dua ribu saja mereka sudah bisa mendapatkan lem, mereka tidak perlu meminta secara khusus kepada orang tua mereka. Namun demikian dari hasil pantauan peneliti pada data catatan kasus guru BK terlihat bahwa peserta didik yang terlibat perilaku menyimpang menghisap lem juga melakukan perilaku menyimpang lainnya seperti memalak (mapajak), merokok dan membolos.

Hubungan sosial peserta didik dengan teman sebayanya juga akan membentuk perilakunya. Peserta didik yang bergaul dengan teman yang bersifat positif cenderung akan memberi pengaruh positif sebaliknya apabila dia bergaul dengan teman yang berperilaku negatif maka perilakunya pun akan negatif. Jadi seorang peserta didik jika bergaul dengan anak yang berperilaku menghisap lem kemungkinan besar anak tersebut akan melakukannya juga.

Faktor teman sebaya berperan dalam memperlihatkan dan memberitahukan pengalamannya kepada peserta didik lainnya tentang perilaku menghisap lem, kemudian membujuknya. Bujukan teman ini biasanya disertai dengan ancaman misalnya akan dimusuhi atau dianggap tidak setia kawan jika tidak ikut menggunakan lem. Konformitas akan terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang

³⁰St.Aisyah Husain, “Wawancara” Kantor BNN Kota Palopo, Tanggal 6 Februari 2020

lain karena merasa didesak oleh orang lain (baik desakan nyata maupun bayangan saja). Desakan konform pada kawan-kawan sebaya sangat kuat selama masa remaja.³¹ Bujukan teman yang disertai dengan ancaman akan membuat peserta didik takut untuk tidak mengikuti.

3. Dampak Psikologis Menghisap Lem bagi peserta didik SMP Negeri 4 Palopo

Seperti telah dijelaskan bahwa lem termasuk narkoba jenis zat adiktif lainnya. Lem meskipun bukan termasuk narkoba golongan berat seperti ganja, sabu-sabu, heroin dan ekstasi, namun tetap harus diwaspadai karena dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainya. Dampak negatif dari penyalahgunaan lem ini hampir sama dengan dampak yang timbulkan oleh narkoba, yaitu memberikan efek negatif bagi kesehatan mental dan fisik.

Lem fox mengandung tinner sebagai pelarutnya, tinner ini mudah menguap dan baunya harum. sehingga akan menyebabkan mabuk pada orang yang menghisapnya. Dalam konsentrasi tertentu bisa menimbulkan depresi susunan saraf pusat. Akibatnya pengguna akan kehilangan kontrol diri, lupa permasalahan yang sedang dialami dan timbul rasa gembira. Dalam dosis yang tinggi tinner dapat menyebabkan keadaan melayang layang alias mabuk.³²

Lem fox mengandung zat kimia, zat kimia yang ada pada lem termasuk dalam zat psikoaktif yang digolongkan dalam zat inhalensia yaitu zat yang dapat disedot

³¹John W Santrock. *Remaja*, Edisi 11, Jilid 2, Jakarta, Erlangga, 2007.h.60

³² Edi warsidi, *Mengenal Bahaya Narkoba*, h.14-15

melalui hidung dan LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*) yaitu zat yang dapat menimbulkan halusinasi sesaat setelah pemakaian mereka akan merasa “fly” padahal pemakaian yang terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan psikologis.

Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa ada dampak secara psikologis maupun fisik yang dirasakan sebagai akibat menghisap lem tersebut. Dampak penyalahgunaan lem pada peserta didik selain berdampak pada diri sendiri, dampaknya juga akan dirasakan oleh keluarga sekolah dan masyarakat.

Setiap Informan akan merasakan gangguan fisik dan psikologis yang berbeda, namun ada juga yang sama, efek yang dirasakan pada keempat informan hampir sama pada saat menggunakan lem (ngelem). Informan merasakan sensasi seperti ada rasa sakit kepala, melayang, halusinasi, dan mudah mengantuk, pusing, hilangnya rasa lapar, badan semakin kurus sehingga informan ingin terus menerus menggunakannya.

B: “saya merasa pusing pada saat pertama kali menghisap lem tapi lama kelamaan menjadi enak kurasa, seperti melayang – layang, kurasa tidak injakka bumi dan juga hilang rasa laparku.”

Hal yang hampir sama yang dialami F,

F: “Awalnya memang pusing tapi lama-lama enak sekali dirasa, kalau sudah diisap beberapa menit saja kita merasa mengantuk”

Keempat informan juga merasa menggunakan lem dapat menimbulkan mabuk. Menurut “R” mabuk lem berbeda dengan mabuk minum minuman keras.

“Kalau kita mabuk minuman keras biasanya kita pusing baru muntah-muntah, tapi beda kalau kita mabuk lem sepertiki melayang-layang, enak sekali dirasa.”

Dari hasil observasi terlihat bahwa “F” memiliki tubuh yang sangat kurus, demikian juga dengan B dan penampilan mereka juga terlihat tidak bersemangat, pakaian mereka lusuh dan sering tertidur di kelas, hal ini diperkuat pengakuan dari “F”.

“saya merasa badan saya tambah kurus. Saya sering mengantuk di kelas bahkan pernah saya tertidur di kelas”

Demikian juga dengan pengakuan “B”

“kalau sudahka menghisaplem di belakang sekolah pada jam istirahat saya sering sekali tidur di kelas, guru yang mengajar dan wali kelas sering memarahi saya dan menyuruh saya pulang saja ke rumah.”

Dampak lain dari menggunakan lem adalah dapat membuat seseorang tidak merasakan sakit, seperti yang diungkapkan “A”,

“waktu saya menghisap lem di atas palpon dan saya jatuh, saya tidak rasakan apa-apa, saya tidak tau kalau saya jatuh, besoknyapi baru saya rasa badanku sakit.”

Selain itu dampak yang dirasakan oleh “A” adalah sulit untuk berkonsentrasi dan selalu gelisah dalam belajar.

“Saya tidak bisa berfikir kalau belajarka perasaanku tidak tenang, mauka selalu keluar kelas..“

Dampak lain yang dirasakan bagi keempat informan pengguna lem adalah adanya simptom ketergantungan baik secara fisik maupun secara psikologis. Seperti yang dirasakan “F” dan “B” di mana ia berusaha menahan diri untuk tidak menggunakan lem, namun ketika ia tidak tahan lagi ia akan menggunakannya. “F”

merasa ingin menggunakan lem terus dan sulit untuk melepaskannya karena sudah merasakan ketergantungan. Seperti yang diungkapkan “F”

“Saya susah berhenti karena enak rasanya kalau dipake, makanya supaya bisa saya hirup terus saya selalu taro itu lem dibaju kaos dalam saya, jadi saya bisa isap terus meskipun saya di dalam kelas.”

Lama penggunaan lem tergantung pada tingkat kesenangan setiap informan dalam mendapatkan sensasi yang diinginkan. Seperti apa yang dilakukan “B” dan “F” yang menggunakan lem sekitar satu setengah jam untuk mendapatkan sensasi yang diinginkan sedangkan dua informan lainnya tidak berpatokan pada lamanya menggunakan lem namun, tergantung kapan kedua informan ingin berhenti, seperti yang diungkapkan “B”

“Tergantung dari saya bukadang satu jam, biasa juga satu setengah jam.”

Apa yang dialami oleh informan tersebut di atas diperkuat oleh penjelasan

Dari ibu St.Aisyah Husain :

“Dampak psikologis pada anak yang menghisap lem adalah jika pada saat sedang menghisap dan fly, dia akan berhalusinasi, segala sesuatu yang menyenangkan akan dirasakan, bahkan ada yang katanya bisa melihat dan berbicara dengan makhluk halus. tapi semua itu sebenarnya tidak ada. Sesaat setelah menghisap lem dia akan merasakan mengantuk., dan pada saat tidak pakai lem maka dampak yang mereka rasakan adalah mudah marah, mudah tersinggung pokoknya mereka sangat sensitif. Sedangkan dampak pada fisik adalah banyak menyerang anggota badan misalnya badan terasa sakit, sakit kepala,dan sebagainya”³³

Peneliti juga menemukan melalui wawancara dan analisis dokumen catatan kasus keempat informan selain melakukan perilaku menyimpang menghisap lem,

³³St,Aisyah Husain, Kasie Rehabilitasi,Asesor,Konselor, *Wawancara*, Kantor BNN Palopo, tanggal 6 Februari 2020.

juga melakukan perilaku menyimpang lainnya seperti memalak atau bahasa hari-hari mereka mapajak. Perilaku ini juga merupakan akibat dari perilaku menghisap lem, mereka akan berlaku kasar, terhadap teman-temannya selain itu mereka juga sering bolos, merokok. Bahkan ada yang pernah terlibat perkelahian dengan sekolah lain.

Dampak dari penggunaan lem memiliki pengaruh besar bagi prestasi belajar mereka berempat, namun mereka masih merasa beruntung karena mereka masih bisa naik kelas meskipun nilai mereka tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh Sekolah. Berbeda dengan apa yang dialami oleh teman mereka yang biasa menghisap lem bersama-sama terpaksa pindah sekolah. Seperti apa yang diungkapkan “R”

“Teman saya yang pertama mengajak saya ma’lem sudah dikasih pindah karena sering mapajak.”

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dan analisa catatan kasus dengan guru bimbingan dan konseling diketahui bahwa ada beberapa teman dari keempat informan ini yang biasa menghisap lem bersama mereka sudah pindah sekolah.

Seperti pernyataan guru BK ibu Husaifah sebagai berikut :

“Ya, memang ada tiga orang yang pernah terlibat menggunakan lem sudah pindah ke sekolah lain, hal ini disebabkan karena mereka sering melanggar tata tertib sekolah seperti bolos, berkelahi, merokok di lingkungan sekolah dan memalak. Tindakan memalak dan berkelahi sangat merugikan siswa yang lain karena selain rugi materi peserta didik juga merasa terancam dan ketakutan. Itulah sebabnya mereka disarankan untuk pindah ke sekolah lain.”³⁴

Pengguna lem juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat termasuk guru terhadap perilaku keempat informan. Label “Battak” atau “nakal” mereka sering

³⁴Husaifah, Guru BK,” *Wawancara*” tanggal 28 februari 2020

dapatkan dari lingkungan baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah bahkan keluarga. Selain itu mereka harus menerima jika dijauhi oleh teman-teman baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, karena dianggap anak yang tidak baik, bahkan apa yang mereka katakan sering tidak dipercaya oleh orang lain. Reaksi yang dimunculkan keempat informan sama yaitu diam, tidak melakukan apa-apa karena mereka merasa apa yang disampaikan orang adalah benar. Seperti yang diungkapkan “B”

“Saya sering dibilangi nakal, saya diam saja, sebenarnya saya malu tapi mau diapa.”

Selain itu orang tua dari mereka berempat juga merasa malu anaknya sering dicap nakal oleh orang dilingkungan mereka. Banyak orang tua yang melarang anaknya bergaul dengan keempat informan ini karena khawatir anaknya akan terpengaruh, seperti apa yang diungkapkan orang tua “F”

“Orang - orang yang ada di sekitar sini bukanji orang lain, hampir keluarga semua keluarga dari suami saya dan sebagian keluarga saya sendiri, tapi saya malu mereka sering mengatakan kepada saya, ee..... itu anakmu ma’lem lagi di sana, nakal sekali tidak pernah kau perhatikan.”³⁵

4. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik SMP Negeri 4 Palopo yang Terlibat Kasus Menghisap Lem.

Secara keseluruhan anak sekolah menengah cenderung mengalami lebih banyak ansietas dibanding anak sekolah dasar ataupun sekolah menengah atas. Oleh

³⁵Sariana, orang tua F, Wawancara, tanggal 8 Fenruari 2020

karena itu, mereka beresiko tidak dapat atau gagal menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.³⁶

Kehadiran konselor di sekolah akan sangat membantu selama masa-masa stres ini karena mereka dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik itu untuk merasakan diri sendiri dan dunia mereka dalam cara yang berbeda dan kreatif. Selain itu konselor juga dapat membantu peserta didik menumbuhkan perasaan unik serta mengenali kecemasan-kecemasan universal yang umum. Seperti membantu peserta didik untuk mengatasi keresahan dan suasana hatinya serta mengatasi penagruh-pengaruh dari teman sebaya dan dari budaya yang populer yang beranggapan bahwa kekerasan atau perilaku yang merusak adalah solusi yang dapat diterima untuk masalah yang rumit dan membingungkan.

Saat memeberikan rangsangan atau pembelajaran dalam perkembangan intelektual peserta didik, Sekolah sering kali mengabaikan perkembangan sosial dan fisik anak. Kehadiran Bimbingan dan konseling di sekolah mencoba untuk mengoreksi ketidakseimbangan ini dengan berfokus pada perkembangan total peserta didik. Penekanan ini bersifat holistik artinya tidak hanya pada pertumbuhan dan perkembangan tetapi juga pada proses transisi yang terlihat sewaktu meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki usia remaja. Konselor sekolah harus mengetahui bagaimana caranya membantu para peserta didik dalam membuat keputusan sehingga mereka dapat membantu diri sendiri.

³⁶Samuel T Gladding, *Konseling, Profesi yang Menyeluruh*, Edisi Keenam, Jakarta, PT Indeks, 2012.h..476

Dalam sistim pendidikan nasional Indonesia, layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun klasikal. Dan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan jurusan Bimbingan dan Konseling³⁷

Untuk mendapatkan data tentang upaya penanganan perilaku menghisap lem pada peserta didik SMP Negeri 4 Palopo , peneliti mencoba mewawancarai Kepala SMP Negeri 4 Palopo, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan Buru BK.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa penanganan peserta didik yang terlibat penyalahgunaan lem selalu ditangani oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Seperti pernyataan kepala SMP Negeri 4 berikut ini

“Saya tau kalau ada peserta didik yang menghisap lem di sekolah ini, mengenai penanganannya ada guru BK yang menangani dan kalau ada peserta didik yang sudah parah dan tidak bisa lagi ditangani maka kami akan kirim ke BNN untuk direhab.”³⁸

Pernyataan kepala sekolah ini dikuatkan dengan pernyataan dari wakil bagian kesiswaan :

“Saya tahu kalau peserta didik di sekolah ini ada yang terlibat penyalahgunaan lem dan penanganannya itu dilakukan oleh Guru BK dan setau saya ada beberapa peserta didik yang terlibat penggunaan lem diserahkan ke BNN untuk direhab”³⁹

³⁷Gantina Komalasari dkk,*Teori dan Teknik Konseling*,Jakarta, PT Indeks, 2011. h.15

³⁸Kartini, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMP Negeri 4 Palopo, Tanggal 6 Februari 2020

³⁹Hapsah, Wakil Kepala sekolah Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 23 Januari 2020.

Sebagai kepala sekolah, ibu Kartini S.Pd.M.Si juga menyarankan agar peserta didik yang sudah pernah menggunakan lem supaya didampingi terus, jangan dibiarkan menyendiri.berikut pernyataannya :

“Siswa yang sudah kedapatan menggunakan lem (menyalahgunakan lem) sebaiknya jangan dibiarkan untuk menyendiri harus didampingi terus, dirumah orang tua harus mendampingi di sekolah guru yang mendampinginya, dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang positif, jadi jangan sampai mereka menyendiri.”⁴⁰

Guru Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Husaifah. Dalam proses wawancara beliau memaparkan tentang upaya yang dilakukan selaku guru BK di SMP Negeri 4 Palopo.⁴¹

“Secara umum upaya yang kami lakukan dalam menangani siswa yang berperilaku menyimpang, terutama perilaku menghisap lem tidak terlepas dari fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri, yang diberikan melalui beberapa jenis layanan dan pendukung Untuk pencegahan biasanya dilakukan melalui layanan klasikal dengan memberikan layanan informasi dan untuk anak-anak yang terlanjur menghisap lem dan susah untuk berhenti di lakukan reveral ke yang lebih ahli yaitu BNN.”

1. Upaya preventif

Upaya preventif adalah langkah yang dilakukan guna mencegah peserta didik dapat bertahan dan tidak melakukan penyimpangan dalam hal penyalahgunaan lem. Upaya preventif ini dapat dilakukan dengan pemberian informasi melalui layanan klasikal dan pemberian penyuluhan atau sosialisasi dengan lembaga yang bekerjasama dengan sekolah.

⁴⁰Kartini, “Wawancara” Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Palopo, tanggal,6 Februari 2020

⁴¹Husaifah, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara* , SMP Negeri 4 Palopo Tanggal 21 Januari 2020

Pelaksanaan bimbingan kalsikal merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan klasikal merupakan cara yang paling efektif dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian ekstra. Bimbingan klasikal adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa sejumlah satuan kelas antara 30-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistimatis bersifat preventif.⁴²

Layanan bimbingan kalsikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan konseling yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal. Konselor memberikan layanan bimbingan ini kepada peserta didik. Bagaimana teknik pelaksanaan layanan klasikal berikut penjelasan Ibu Husaifah guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Palopo

“salah satu cara kami untuk mencegah peserta didik terlibat penyalahgunaan lem adalah dengan kegiatan layanan klasikal. Melalui layanan ini kami memberikan informasi-informasi tentang bahaya atau dampak negatif dari penyalahgunaan lem, dengan menggunakan berbagai macam alat bantu seperti LCD, tayangan vidio brosur dan sebagainya. Layanan ini ditujukan kepada peserta didik yang belum bermasalah dengan tujuan bahwa dengan mengetahui dampak, bahaya dari penyalahgunaan lem peserta didik bisa terhindar dari penyalahgunaan lem.”

Upaya lain yang dilakukan oleh guru BK dalam pencegahan penyalahgunaan lem adalah dengan mengundang pihak dari BNN untuk memberikan sosialisasi tentang dampak bahaya narkoba dan zat adiktif lainnya. Seperti pernyataan guru BK ibu Husaifah :

⁴²Muchtar, Yusuf, Budiman, *Program Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa*, Jurnal Psikopedagogia, Volume 5 No.1, 2016. h.3

“Kami ada kerjasama dengan BNN dalam upaya pencegahan penyalahgunaan obat-obat terlarang dan zat adiktif. Jadi pihak BNN yang datang untuk memberikan sosialisasi tentang narkoba dan zat adiktif lainnya.”

Untuk memperkuat data dari hasil wawancara diatas, peneliti melakukan *cross check* dengan melakukan wawancara dengan pihak BNN yaitu ibu Aisyah Husain, dia mengatakan :

“Ya, memang kami melakukan kerjasama dengan sekolah, salah satunya yang paling aktif adalah SMP Negeri 4 Palopo dalam upaya pencegahan penyalahgunaan obat-obat terlarang dan zat adiktif dengan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, kelurahan, majelis taklim dll.”⁴³

2. Upaya Kuratif

Selain upaya pencegahan, upaya yang dilakukan selanjutnya adalah upaya kuratif yaitu upaya yang dilakukan terhadap peserta didik yang telah menyalahgunakan lem. Penyalahgunaan lem ini termasuk pelanggaran berat dan perlu memberikan perhatian khusus kepada pelaku. Bimbingan yang bersifat kuratif yaitu usaha bantuan yang diberikan kepada peserta didik selama atau setelah peserta didik mengalami persoalan serius. Dengan tujuan agar peserta didik yang bersangkutan terbebas dari kesulitan.

Dari hasil wawancara dengan guru BK langkah kuratif yang dilakukan guru BK SMP Negeri 4 dalam menangani peserta didik yang telah menyalahgunakan lem adalah penanganan secara individu dengan melakukan konseling individual.

⁴³St.Aisyah Husain,Kasie Rehabilitasi,Asesor dan konselor,*Wawancara*, BNN Kata Palopo, tanggal 6 Pebruari 2020

Kalaupun diperlukan informasi dari orang tua atau orang-orang lain, mereka diwawancarai tersendiri pada waktu yang berlainan.

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (peserta didik).⁴⁴ Tujuan dari konseling ini adalah untuk membantu individu dalam mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berikut pernyataan guru BK :

“Dalam menangani peserta didik yang terlibat penyalahgunaan lem maka kami melakukan konseling secara pribadi, melakukan konsultasi dengan orang tua dengan cara memanggil orang tua peserta didik ke sekolah atau melakukan kunjungan rumah dan layanan reveral atau alih tangan kasus.ke BNN, berikut langkah-langkahnya :

1. Memanggil peserta didik yang ketahuan telah menghisap lem, kemudian kami lakukan wawancara konseling.dengan teknik, empati, refleksi, bertanya terbuka, bertanya tertutup, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memberi nasehat, memberi informasi
2. Langkah kedua adalah layanan konsultasi dengan memanggil orang tua peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan dan memberikan informasi tentang keadaan klien.
3. Apabila orang tua tidak sempat atau tidak mau datang maka kami melakukan kunjungan Rumah dengan maksud untuk melihat langsung kondisi keluarga klien.
4. Melakukan tindak lanjut. Peserta didik yang terlibat penyalahgunaan lem, perlu pengobatan dan rehabilitasi, karena ini bukan wewenang kami maka untuk itu kami melakukan layanan alih tangan kasus atau reveral. Kami bekerjasama dengan BNN untuk merehab peserta didik yang terlibat penyalahgunaan lem.”⁴⁵

Untuk memperkuat data tentang cara penanganan peserta didik yang terlibat penyalahgunaan lem, maka peneliti melakukan wawancara dengan pihak BNN, dalam

⁴⁴Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, PT Refika Aditama,2010.h.10

⁴⁵Husaifah, Guru BK, *wawancara*, SMP Negeri 4 Palopo.. tanggal 21 Januari 2020

hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu St Aisyah Huasin, Kasie bagian Rehabilitasi, sekaligus Asesor dan Konselor pada kantor BNN kota Palopo. Peneliti mencoba menggali bagaimana cara penanganan peserta didik yang terlibat penyalahgunaan lem. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu St.Aisyah bahwa upaya yang dilakukan oleh BNN dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya termasuk penyalahgunaan lem adalah:

1. Melakukan sosialisasi baik melalui vidio, dengan penyuluhan, melalui koran, reklame, brosur, baliho, spanduk dan sebagainya.
2. Pembentukan satgas anti Narkoba dan pemberian logo anti narkoba di sekolah-sekolah, kantor dan masyarakat
3. Penyuluhan di masyarakat misalnya di kelurahan, majelis taklim, dan kelompok organisasi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observari peneliti data pada poin 1 dan 2 di atas diperkuat dengan penjelasan dari guru BK SMP Negeri 4 Palopo bahwa

“Memang ada kerjasama BNN dengan sekolah dalam mengani peserta didik yang terlibat penyalahgunaan lem, seperti yang biasa dilakukan adalah soaialisasi tentang Narkoba dan zat adiktif lainnya dan juga dibentuknya satgas (satuan tugas) anti narkoba,dan logo anti narkoba yang dipasang di kera baju untuk laki-laki dan untuk siswa putri di pasang di kerudungnya di sekolah ini.”

Dari hasil Observasi peneliti, terdapat dokumen yang mendukung hal tersebut seperti adanya SK Satgas anti narkoba dan Program yang dilaksanakan.

Lebih lanjut ibu St.Aisyah menjelaskan bahwa saat ini BNN punya program baru yaitu Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang diharapkan menjadi

program untuk rehabilitasi yaitu dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat.

Dalam menangani anak yang sudah terlibat penyalahgunaan lem atau narkoba, ibu St.Aisyah menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan:⁴⁶

1. Pertama dilakukan skrining awal atau wawancara untuk menggali informasi adakah suatu faktor resiko atau masalah yang terkait dengan penggunaan narkotika tujuan untuk mengetahui narkatika atau zat apa yang digunakan. Scrining ini tidak sembarang orang yang melakukan, yang dapat melakukannya adalah seorang Asesor. Asesor adalah orang sudah terlatih dan memiliki sertifikat asesor, bisa dari profesi dokter atau psikolog.
2. Pemeriksaan urin, meskipun “ngelem” tidak dapat diketahui melalui tes urin namun tetap dilakukan tes urin untuk mengetes apakah klien telah menggunakan narkoba atau obat-obat terlarang.
3. Asessmen, dilakukan oleh tim medis dan tim hukum, untuk menentukan besar masalah yang ada pada individu, diperlukan suatu asesmen klinik secara lengkap. hasil asesmen ini merupakan dasar untuk menentukan diagnosis serta intervensi atau rencana terapi yang sesuai dengan yang bersangkutan
4. Setelah itu kami perkenalkan tentang program, Apakah klien akan rawat inap atau rawat jalan.

⁴⁶St.Aisyah Husain, Kasi. Rehabilitasi, Asesor sekaligus Konselor, *Wawancara, Tanggal 6 Februari 2020*

5. Kriteria untuk rawat inap adalah apabila klien sudah ketergantungan, misalnya minta terus uang sama orang tua, hubungan dengan orang lain tidak bagus, daya ekonomi tidak mendukung, hubungan sosial dengan lingkungan tidak bagus. Dalam rawat inap ini juga dipertimbangkan apakah tidak menimbulkan masalah baru jika klien dirawat inap misalnya klien suami istri.
6. Bagi rawat jalan, dilakukan pemeriksaan dan konseling secara berkala. Dalam waktu kurang lebih tiga bulan, klien akan mendapatkan pemeriksaan medis dan konseling sebanyak delapan sampai dua belas kali. Bagi anak penyalahguna lem awalnya dilakukan asesmen sebanyak dua kali yang dilakukan oleh seorang asesor yang sudah terlatih dan bersertifikat, kemudian tes urin sebanyak dua kali, konseling sebanyak delapan kali yang dilakukan oleh seorang konselor. Konselor ini bisa basicnya dari kesehatan atau profesi apa saja namun harus terlatih dan bersertifikat.
7. Setelah pemeriksaan dan konseling tugas asesor melakukan rujukan, adapun tempat-tempat rujukan bagi rawat jalan di Palopo adalah sebagai berikut:
 - a. Klinik Pratama Wijaya Sakti BNN Kota Palopo, CP.081355425241, 081336841943
 - b. RSUD Sawerigading Kota Palopo. Cp:081342218782,082194563122
 - c. Puskesmas Wara Utara Kota Palopo,Cp: 0811425743
 - d. RS.Mujaisyah Kota Palopo,Cp: 082190302775, 082187450066
 - e. Rumah Rehab Hati Kota Palopo,Cp : 085398014703, 081342774168

8. Kami juga melakukan terapi group, kegiatannya dilakukan dengan membagi klien ke dalam satu group yang disesuaikan dengan usia, jenis zat yang dipakai, dan sudah berapa lama pemakaian.
9. Disamping itu ada juga program Konseling Keluarga, tujuan untuk mendapatkan support dari keluarga. Dukungan dari keluarga terdekat terutama orang tua sangat penting bagi klien untuk pemulihan klien. Dengan nuansa emosional yang akrab dan rasa keterbukaan akan memberikan dampak yang baik bagi pemulihan klien seperti tumbuh rasa aman, percaya diri dan rasa tanggung jawab.

Dari beberapa mitra kerja BNN untuk rujukan dalam menangani perilaku menghisap lem pada peserta didik, yang menarik perhatian peneliti adalah **Rumah Rehab Hati**. Karena menurut pengamatan peneliti dari kelima tempat rujukan BNN rumah rehab hati berbeda dari empat instansi rujukan, keempat instansi bergerak dibidang kesehatan yaitu rumah sakit dan puskesmas berbeda dengan rehab hati.

Rumah rehab merupakan tempat yang dipersembahkan untuk pengembangan dan pembinaan para alumni Pelatihan Rehab Hati Qur'ani yang ingin melatih diri menjadi praktisi ruqyah syariyyah dengan mengaplikasikan seluruh metode penyembuhan dalam ath Thibun an Nabawi dengan bimbingan praktisi ahli yang diamanahkan dari pusat.

Sebelum peneliti membahas bagaimana metode yang dilakukan oleh rehab hati dalam menagani peserta didik yang terlibat penyalahgunaan lem, ada baiknya terlebih dahulu peneliti akan membahas sedikit tentang pengertian Tibbhun Nabawi.

Ada beberapa pengertian tentang thibbun Nabawi yang didefenisikan oleh para ulama di antaranya:⁴⁷

1. Thibbun nabawi adalah segala sesuatu yang disebutkan oleh al-Quran dan as-Sunnah yang Shahih yang berkaitan dengan kedokteran baik berupa pencegahan (penyakit) atau pengobatan.
2. Thibbun nabawi adalah semua shahih dari tuntunan Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam bidang kedokteran, yang beliau gunakan sendiri atau beliau gunakan untuk mengobati orang lain
3. Definisi thibbun nabawi adalah (metode) pengobatan Rasulullah saw yang beliau ucapkan, beliau tetapkan (akui) beliau amalkan, merupakan pengobatan yang pasti bukan sangkaan, bisa mengobati penyakit jasad, roh dan indera.

Berdasarkan defenisi tersebut diatatas dapat disimpulkan bahwa thibbun nabawi adalah sebuah cara pengobatan yang dilakukan oleh Rasulullah yang telah disebutkan dalam al-Qur-an dan as-Sunnah yang berkaitan dengan kedokteran baik untuk pencegahan penyakit maupun untuk pengobatan yang digunakan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Beberapa rumah rehab telah membuka diri untuk umum sebagai tempat konsultasi dan terapi al-Qur'an yang tidak bertarif alias gratis, seperti yang dilakukan oleh rumah rehab hati Palopo, rumah rehab hati Palopo merupakan mitra kerja BNN

⁴⁷Raehanul Bahraen, Kesehatan Islami “ *Herbal Berbeda dengan Thibbun Nabawi*” 26 maret 2018 <https://muslim.or.id/37761-herbal-berbeda-dengan-thibbun-nabawi.html> 9 Maret 2020

dalam menangani klien yang bermasalah dengan penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya.

Dirumah rehab juga Ummat Islam bisa berkunjung atau dibina bagaimana melepaskan dirinya dari gangguan jin keturunan, jin sihir, pelucutan ilmu hitam dan berbagai gangguan psikis atau bahkan psikomatis dan kesulitan lain dengan metode Tazkiyyah dan ruqyah syariyyah.

Rumah rehab yang ada di Palopo terletak di jalan Jenderal Sudirman Ruko samping Amanah Finance, Depan SDN Mattirowali Palop, dipimpin oleh Ust.Hilal

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa Rumah Rehab Hati ini adalah salah satu tempat rujukan bagi peserta didik yang terlibat dalam penyalahgunaan lem. Untuk itu peneliti ingin mendapatkan informasi tentang bagaimana metode yang penanganan yang dilakukan dalam membantu peserta didik yang telah menyalahgunakan lem atau zat adiktif lainnya.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Rumah Rehab Hati bapak Ustast Muhammad Hilal diperoleh data tentang metode-metode yang digunakan dalam menangani peserta didik yang menghisap lem yaitu :

1. Konseling

Menurut Rogers dan cavanagh konseling merupakan hubungan yang membantu (*helping relationship*) yang didalamnya mengandung sebuah proses yang harus dibangun oleh konselor profesional dan konseli serta melibatkan proses

pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.⁴⁸ Menurut Cormier dan Hakney Yang dikutip oleh Samuel Gladding mengatakan bahwa tidak ada tempat khusus untuk melakukan wawancara pertama, namun para ahli menyarankan agar konselor memulainya dengan membuat klien merasa nyaman⁴⁹ Seperti apa yang diungkapkan oleh ustas Muhammad Hilal sebagai berikut “

“Konseling ini dapat dilakukan dimana saja, bisa di sekolah seperti yang dilakukan tempo hari, dirumah atau ditempat rehab hati, setelah konseling selesai dilakukan, kita harus menyempatkan untuk satu atau dua kali berkunjung kerumah yang bersangkutan, supaya kita juga gabung untuk menyatukan persepsi dengan orang tua, orang tua juga harus tahu tentang hal ini, karena kita berharap support itu datang dari rumah. Karena klien akan susah untuk pulih jika tidak ada support dari keluarga itu sendiri. Capekki kasih tahu begini begini tapi sampai dirumah dimarah-marahi terus akhirnya klien tidak bisa berubah, karena perubahan itu bertahap.”⁵⁰

2. Terapi

Terapi yang dilakukan oleh rehab hati berbeda dengan BNN, dalam terapinya rehab hati mengombinasikan antara herbal dan terapi Qur’ani. Seperti penjelasan ustas Muhammad Hilal berikut ini. :

“Terapi yang kita lakukan tidak hanya terapi Qur’an, kalau arahnya ke medis kita kombinasikan dengan herbal, kita lakukan “Bekam” tujuannya untuk mengeluarkan darah kotor. Ada juga obat-obat herbal yang kami sediakan, beda dengan obat-obat kimia, herbal yang kami punya tidak ada zat kimianya dan juga sudah mengandung do’a, tapi ini sifatnya opsional tidak wajib untuk dibeli.”⁵¹

⁴⁸Gantina Komalasari dkk, Teori dan Teknik Konseling, Jakarta. PT.Indeks, 2011, h. 10

⁴⁹Samuel T Gladding, *Konseling, Profesi yang Menyeluruh*,h.167

⁵⁰Muhammad Hilal, Pimpinan Rumah Rehab Hati Palopo, *Wawancara*, Rumah Percetakan Lagaligo Palopo, tanggal 8 Pebruari 2020.

⁵¹Muhammad Hilal, Pimpinan Rumah Rehab Hati “Wawancara” Rumah (Percetakan Lagaligo Palopo) Tanggal 8 Februari 2020

Untuk terapi Qur'an, Rumah Rehab Hati biasanya mengajak klien untuk i'tikaf di mesjid. Dalam konteks ibadah dalam Islam pengertian I'tikaf artinya berdiam diri di mesjid dalam rangka untuk mencari keridhaan dari Allah swt dan bermuhasabah (Introspeksi) atas perbuatan-perbuatannya.⁵² Dan sebelum dilakukan ruqiyah diadakan tauziyah. Tauziyah adalah cara-cara yang bijaksanan dan efektif yang dilakukan oleh seorang mubaligh sebagai komunikator dalam rangka upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia, agar yang didakwahnya dapat menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam dengan menggunakan metode yang menarik dan tidak membosankan, mereka juga merasa nyaman dan faham tentang materi yang disampaikan.⁵³ Setelah melakukan tauziyah kemudian dilakukan Ruqiyah. Seperti penjelasan Ustad Muhammad Hilal berikut ini:

“Untuk terapi Qur'an kita mengajak klien untuk melakukan i'tikaf di mesjid dan sebelum melakukan Ruqiyah kita memberikan tauziyah-tauziyah. Qur'an klien kita ajak i'tikaf di mesjid dan semua klien kita ruqiyah”⁵⁴

Pernyataan tersebut diatas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh A, peserta didik yang ditangani oleh rehab hati:

“Kami dibawa ke mesjid, disuruh shalat lalu dikasih ceramah, kami diruqiyah di rumah rehab hati bersama dengan ibu-ibu”⁵⁵

⁵²Wikipedia, *Iktikaf*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Iktikaf>, akses tanggal 16 Pebruari 2020

⁵³Fuad Rejeki Jumadi BAB II .Pdf , *Teknik Tauziyah*, <http://eprints.walisongo.ac.id/> 2016. h.17

⁵⁴Muhammad Hilal, Pimpinan Rehab Hati Palopo, *Wawancara*, 8 Februari 2020.

⁵⁵A, Informan, *Wawancara*, 28 Januari 2020

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa tidak ada tempat khusus untuk melakukan konseling, artinya tidak mesti di ruangan tertutup namun boleh dilakukan di mana saja, namun para ahli menyarankan agar konselor memulainya dengan membuat klien merasa nyaman. Konselor harus mengesampingkan agendanya sendiri dan memusatkan diri pada klien, termasuk mendengarkan kisah klien dan memaparkan masalah. Dalam penelitian ini teori ini dilakukan oleh rehab hati dengan cara mengajak klien untuk rekreasi dan berolahraga, menurut ustas Hilal dengan seringnya mereka bersama kita akan menimbulkan kemistri dengan anak sehingga timbul kepercayaan dalam diri anak dan dengan sendirinya akan menceritakan masalahnya. Berikut ini pernyataannya :

“Kita juga ada kegiatan Vokasional, klien kita ajak kemana saja sesuai dengan kesenangannya untuk apa..... supaya jika sekian hari kita bersama mereka sudah nyaman sama kita akhirnya dia buka semua apa yang jadi masalahnya. tujuannya ini untuk membangun kemistri dengan anak supaya anak percaya kepada kita dan anak akan terbuka kepada kita. Kita juga mengajak mereka untuk rekreasi dan olah raga misalnya olah raga memanah, naik kuda dan sebagainya.”⁵⁶

Untuk melatih kejujuran dan kedisiplinan klien sekaligus untuk membangun kedekatan antara anak dan orang tua maka, teknik yang dipergunakan adalah membuat jadwal, baik jadwal shalat maupun jadwal kegiatan harian mulai dari bangun pagi sampai tidur pada malam hari yang ditanda tangani orang tua.

“Kami juga memberi beberapa jadwal seperti jadwal shalat tujuannya itu untuk melatih anak untuk jujur apakah saya shalat atau tidak , karena biar bagaimana anak ini harus dibentengi dengan shalat apalagi mereka kan sudah balik dengan

⁵⁶ Muhammad Hilal, Pimpinan Rumah Rehab Hati Palopo, Wawancara, tanggal 8 Februari 2020

begitu yang dilibatkan bukan hanya anak dan orang tua tapi paling tidak ada kedekatan orang tua dengan anak karena orang tua yang tanda. Kemudian jadwal harian, ini gunanya Untuk melatih kedisiplinan , kami memberi jadwal harian dan jadwal shalat, semacam buku kontrol, jadwal ini harus ditandatangani oleh orang tua setiap selesai melakukan kegiatan.”⁵⁷

Dalam menanagani klien rumah rehab hati tidak menentukan jumlah pertemuan seperti yang dilakukan oleh BNN, terserah klien sampai kapan mau konsultasi dan berobat, sampai sembuh berikut penjelasan ustas Muhammad Hilal :

“Lamanya penanganan klien tergantung, jika program BNN itu selama dua bulan atau delapan kali pertemuan, kalau kami dari rehab hati tidak ada ketentuan, kan beda kalau BNN kan ada memang SOP nya, makanya sering kami sampaikan bahwa kerjasama atau tdk dengan pihak BNN kan kami tetap jalan seperti ini, kan itu bagian dari tugas kami , kerjasama dengan BNN kan banyak ilmu baru yang kita dapatkan tentang istilah-istilah atau apalah dulu kan tidak, Dengan bekerjasama banyak pelatihan-pelatihan yang kita dapatkan. Intinya rehab hati kan punya SOP sendiri yang kita kombinasikan dengan SOPnya BNN. Kalau BNN kan tahunya herbal atau dia taunya kan obat, obat ini ya obat medis ya..., obat yang ada di apotik. Kalau kita kan sedapat mungkin kita hindari obat kimia. kan begitu.”⁵⁸

Tapi Alhamdulillah..... waktu kami terakhir pelatihan di Makassar itu, ternyata para konselor-konselor itu berbeda pendapat dan dia bilang sah-sah saja metode apaun yang kita pake silahkan saja, selama tujuannya itu untuk kesembuhan klien boleh saja. Cuma secara garis besarnya tidak ada panduannya di SOP BNN.

Dalam Kesempatan ini juga ustas Muhammad Hialal mengungkapkan rasa prihatinnya terhadap keadaan anak-anak jalanan yang kurang perhatian dari pemerintah. Menurut beliau pemerintah kota palopo seharusnya memperhatikan anak-

⁵⁷Muhammad Hilal, Pimpinan Rumah Rehab Hati Palopo, Wawancara, tanggal 8 Februari 2020

⁵⁸Muhammad Hilal, Pimpinan Rehab Hati Palopo, “wawancara” Rumah (Percetakan Lagaligo) Tanggal 8 Februari 2020

anak jalanan ini karena anak jalanan ini jumlahnya cukup banyak suatu saat ini akan menjadi musibah besar bagi kota Palopo, jika tidak segera ditangani. Seperti pernyataan beliau berikut ini :

“Bagusnya di Palopo ini seharusnya ada rumah damping supaya anak-anak jalanan itu dikumpul dan disatukan pada satu tempat supaya gampang dikontrol dan diawasi selama 24 jam kita buat jadwal. Katanya dinas sosial ada punya tapi tidak pernah dipakai karena dinas sosial sendiri tidak komit, tidak peduli dengan hal-hal seperti ini Sama juga dengan pemerintah kota sendiri tidak ada perhatian penanganan anak-anak seperti ini pemerintah hanya mengutamakan pembangunan fisik saja, seperti dengan membangun taman-taman bermain hanya supaya ada penilaian dari pemerintah pusat bahwa bagus Palopo lengkap. yang dia tidak tahu bahwa anak-anak jalanan ini yang jumlahnya ratusan, 10, 15 atau 20 tahun akan datang akan menjadi musibah bagi kota Palopo, ini akan menjadi bom waktu bagi kota palopo. Pancasila (lapangan Pancasila) bagus disatu sisi adalah sumber ekonomi, tapi disitulah membuat anak-anak jalanan nyaman, tidur disana, hidup disana, mengemis di sana, lupami sekolah, diluar sekolah kan membuat anak-anak jalanan nyaman.”⁵⁹

Dari beberapa langkah penanganan perilaku penyalahgunaan lem pada peserta didik yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Palopo seperti adanya kerjasama dengan instansi terkait yaitu BNN dan Rumah Rehab Hati menurut peneliti dilapangan cukup efektif karena dari sekian banyak peserta didik yang pernah terlibat penyalahgunaan lem sebagian besar sudah tidak menggunakan lagi. Adapun peserta didik yang memilih pindah sekolah itu bukan karena mereka masih mengonsumsi lem melainkan adanya faktor-faktor lain, misalnya karena permintaan orang tua.

⁵⁹Muhammad Hilal, pimpinan Rumah Rehab Hati Palopo, *Wawancara*, ” Rumah (Percetakan Lagaligo) Tanggal 8 Februari 2020

Keberhasilan SMP Negeri 4 Palopo menangani peserta didik yang terlibat penyalahgunaan lem tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru, konselor sekolah, orang tua dan pihak terkait yaitu BNN dan rumah Rehab Hati menjalin kerjasama dalam menghadapi setiap tantangan dan hambatan-hambatan yang dialami peserta didik



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang menghisap lem pada peserta didik pada SMP Negeri 4 Palopo adalah : faktor penasaran ingin coba, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dari orang tua, faktor ekonomi keluarga, Faktor pendidikan orang tua, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, dan mudahnya mendapatkan zat.

2. Dampak psikologis yang ditimbulkan sebagai akibat dari penyalahgunaan lem pada peserta didik SMP Negeri 4 Palopo adalah selain membuat mabuk dan halusinasi seakan melayang-layang dan munculnya segala yang diinginkan, pengaruh lem ini juga menyebabkan peserta didik sulit berkonsentrasi dalam belajar, selain itu akan menimbulkan rasa kesal dan tertekan tanpa sebab, sering tegang dan gelisah, penggunaan zat adiktif tentunya akan berdampak pada bagaimana ia bersikap misalnya malas dan sering melupakan tanggung jawab atau tugas rutinnnya. Menyebabkan ketagihan, dan ketergantungan baik secara psikologis maupun fisik. Bertingkah laku kasar penggunaan zat adiktif akan mempengaruhi tingkah laku dari

sang pengguna hal ini dapat dilihat dari tingkah laku yang berubah menjadi lebih aktif, kasar sehingga sering berkelahi.

3. Upaya penanganan oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil penelitian terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4, yaitu :

1. Upaya Preventif, upaya dalam mencegah perilaku menghisap lem pada peserta didik adalah dengan melakukan sosialisasi tentang bahaya dan dampak negatif menghisap lem melalui kegiatan Layanan Klasikal dan mengundang BNN untuk melakukan Sosialisasi.
2. Upaya Kuratif, upaya menangani peserta didik yang telah menggunakan lem adalah selain melakukan konseling secara pribadi langkah yang dilakukan guru BK adalah dengan mereveral atau melakukan alih tangan kasus ke ahlinya yaitu dengan bekerjasama dengan BNN dan Rumah Rehab Hati

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sebaiknya jika mempunyai peserta didik yang terlibat penyalahgunaan lem, jangan ditutupi dengan alasan menjaga nama baik sekolah, tetapi segera ditangani dengan merujuk ke ahlinya. Dalam menegakkan aturan dan tata tertib sekolah, sebaiknya lebih tegas lagi.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua seharusnya proaktif menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dalam menangani anak yang terlibat penyalahgunaan lem.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik yang terlanjur menyalahgunakan lem jangan takut untuk berkonsultasi dengan guru atau guru BK untuk bersama-sama mencari jalan keluarnya.

4. Bagi Instansi Terkait

Agar pemerintah lebih memperhatikan bahaya dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan lem, pembinaan terhadap peserta didik dilakukan secara intensif baik dari sekolah, orang tua, Komite Sekolah, maupun oleh pakar ahli dari Pemerintah Daerah (Kepolisian, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Badan Narkotika Nasional, dan lain-lain).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim, Kementrian Agama, Bandung, Cordoba, 2019.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2018
- Aswidi dkk, jurnal, "*Perilaku Menghisap Lem (Ngelem) Sebagai Tahap Dini Penggunaan Narkoba Pada Remaja di kota makassar*", *Journal Al-sihah : Public Health Science Journal*, 2018
- Asmoro, Raisa dan Boy Abidin A, "*Bahaya Menghirup Lem,*" *DR Oz Indonesia* (Trans TV Tanggal 31 Januari 2019)
- Bahraen, Raehanul, Kesehatan Islami "*Herbal Berbeda dengan Thibbun Nabawi*" 26 maret 2018 <https://muslim.or.id/37761-herbal-berbeda-dengan-thibbun-nabawi.html> 9 Maret 2020
- Bukhori, Imam, Al-Jami' Al shohih, HR Bukhori dan Muslim, "*Shohih Bukhori*" No.6605 Cetakan Pertama 1986.
- Chomariah, Siti., *Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja, : Studi Kasus di Kota Pekan Baru*, Jurnal FISIP Volume 2 No.2 Universitas Riau, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi ke Empat). Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Dwi Rimasari Fitria, *Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial Di MTs. Al- Maarif 02 Singosari Malang*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) 2018
- Dwi Laning Vina, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Klaten, Cempaka Putih, 2018
- Fitakila, Sirna, Jurnal "*Peran Orang Tua dan guru Dalam upaya pengendalian perilaku Menyimpang Siswa SMP Islam Al-istiqomah Depok*" (Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume 7 No. 1 2017)
- Gladding, Samuel T, *Konseling, Profesi yang Menyeluruh*, Edisi Keenam, Jakarta, Indeks, 2012.
- Hasan Ishak, *Studi Penyebab Perilaku Menyimpang Peserta Didik (Analisis Kasus Pada Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri Satap Pongsamelung Kab. Luwu)*, Tesis (Program Pascasarjana STAIN Palopo 2014)

- Halosehat Website “12 Bahaya Menghirup Lem Bagi Kesehatan” Halosehat.Com (30 April 2016) <https://halosehat.com/gaya-hidup/aktivitas-berbahaya/bahaya-menghirup-lem-bagi-kesehatan>
- Jahya, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Edisi Pertama), Jakarta, Prenadamedia Group, 2011)
- Julyati, Hisyam ciek, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*, Cet: I Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara, 2018
- Juntika, Nurihsan, Ahmad *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Refika Aditama, 2010.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Depok, Raja Grafindo Persada, 2019
- _____, Kartini, *Patologi Sosial Jilid 1*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Komalasari, Gantina dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta, PT. Indeks, 2011.
- Mahmud, Said dkk, *Pedoman Penulisan Tesis Magister*, (Edisi Revisi), Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo IAIN Palopo, 2018
- Majalah, *Perilaku Menyimpang Remaja*, Asy-Syariah.com, 24 September 2015. <https://asysyariah.com/perilaku-menyimpang-remaja>, (7 Maret 2020)
- Mukhtar, dkk, *Program Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa*, Jurnal Psikopedagogia, Volume 5 No.1, 2016
- Rasimin, dan Muhammad Hamdi *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta Bumi Perkasa, 2018
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 109 Tahun 2012 *Tentang pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan* <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/173643/PP1092012.pdf> (akses 12 Desember 2012)
- S Sofyan, Willis, Sofyan, *Remaja dan Masalahnya*, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba Free Sex dan Pemecahannya, Cet: VI, Bandung, Alfabeta., 2017.
- _____, Sofyan, willis, *Berbagai Masalah Yang Dihadapi Siswa dan Solusinya*, Cet: I, Bandun, Alfabeta, 2015.

- Saputra, Eka, Skripsi, *Upaya Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun dan Hasil-hasilnya di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon*, (Cerebon, IAIN Syekh Nurjati, 2015),
- Setiyawati, dkk, " *Bahaya Narkoba, Sejarah Narkoba*, Tirta Asih Jaya, Surakarta, 2015.
- _____, dkk, *Bahaya Narkoba, Dampak dan Bahaya Narkoba*, Jilid 3, Surakarta. Tirta Asih Jaya, 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, : Reseach and Development*, Bandung, Alfabeta, 2017
- Sumarna, Suryapranata, dkk, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pandua Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Suyanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Aksara Baru. 2005.
- Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta, Agung Seto, 2004.
- T, Gladding, Samuel, *Konseling, Profesi yang Menyeluruh*, Edisi Keenam, Jakarta, Indeks, 2012.
- Typoonline " *Arti Kata, Penyalahgunaan* berdasarkan KBBI On-line, <https://typoonline.com/kbbi/penyalahgunaan> (9 Maret 2020)
- Umi, Nurlila, Ratna, dan La Fua Jumardi, " *Penyalahgunaan Zat Adiktif Pada Siswa Kelas VIII Disekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kota Kendari*," (Jurnal Al-Ta'dif Volume 10 No.1 2017
- W, Santrock, John, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam, Jakarta, Erlangga 2003.
- _____, Santrock, John. *Remaja*, Edisi 11, Jilid 2, Jakarta, Erlangga, 2007.
- W Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi revisi, Jakarta, .Raja Grafindo Persada, 2010.
- Warsidi, Edi, *Mengenal Bahaya Narkoba*, Jakarta Timur, PT Grafindo Media Pratama, 2006

Waris, Firmansyah, *Perilaku Penyimpangan Remaja yang Menghisap Lem Fox di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2016.

Winda, "Pengertian Penyimpangan Sosial dan Dampaknya" 2 Nopember 2019
<https://essay.co.id/dampak-penyimpangan-sosial-serta-perubahan-positif-bagi-pelaku/> (6 Maret 2020)

Yunus Muhammad *Dampak Patologis Menghisap Lem pada Remaja.*" Journal of Islamic Guidance and counseling (JIGC), volume 2 Nomor 2 Desember 2018

Yusuf, Muchtar, Budiman *Program Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa*, Jurnal Psikopedagogia, Volume 5 No.1, 2016

Zaenal Ausop Asep, *Meng-Instal Akhlak Mulia*, Buku Panduan Manajemen Anak untuk Para Orang Tua yang Hendak Menjemput Surga Bersama Buah Hatinya., Bandung Publishing

Asy Syariah, *Perilaku Menyimpang Remaja* (24 September 2015)-
<https://asysyariah.com/perilaku-menyimpang-remaja/> 13 Desember 2019

Chintya, Angel, *Bahaya Merokok Bagi Remaja* (10 Mei 2015)
https://www.kompasiana.com/cynthiaangel_5554674b7397732814905580/bahaya-merokok-bagi-remaja. (12 September 2019)

D.Tigris, *Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang* Blog (12 Pebruari 2012) <http://d-tigris.blogspot.com/2012/02/jenis-jenis-perilaku-menyimpang.html> (18 Nopember 2019)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 109 Tahun 2012 *Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan* (24 Desember 2012), <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/173643/PP1092012.pdf>

Ruang Guru , *Apa Saja Yang Termasuk Zat Adiktif* (9 Mei 2018) [https:// blog.ruangguru.com/ apa-saja-yang-termasuk-zat-adiktif](https://blog.ruangguru.com/apa-saja-yang-termasuk-zat-adiktif)

Undang-Undang Republik Indonesianomor 20 Tahun 2003, *tentang sistem Pendidikan Nasional* [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU no_20_th_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

Utamai Rini, *Jangan Biarkan anak kita berperilaku Menyimpang*, Solo, Tiga Serangkai.

Wikipedia, *Lem*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Lem> (6 September 2019)

Wikipedia *Minuman Beralkohol* [https://id.wikipedia.org/wiki/Minuman beralkohol](https://id.wikipedia.org/wiki/Minuman_beralkohol) 12 September 2019

Wikipedia, *Perilaku Menyimpang Menurut Para Ahli* [https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku menyimpang#Definisi menurut ahli](https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_menyimpang#Definisi_menurut_ahli)



IAIN PALOPO

Husaifah, Guru BK, *wawancara*, SMP Negeri 4 Palopo.. tanggal 21 Januari 2020

Muhammad Hilal, pimpinan Rumah Rehab Hati Palopo, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2020

St.Aisyah Husain, Kasi. Rehabilitasi, Asesor sekaligus Konselor, *Wawancara*, Tanggal 6 Februari 2020

Wikipedia, *Iktikaf*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Iktikaf>, akses tanggal 16 Pebruari 2020

Fuad Rejeki Jumadi BAB II .Pdf , *Teknik Tauziyah*, <http://eprints.walisongo.ac.id/> 2016. h.17

Muchtar, Yusuf, Budiman, *Program Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa*, Jurnal Psikopedagogia, Volume 5 No.1, 2016. h.3

Kartini, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMP Negeri 4 Palopo, Tanggal 6 Februari 2020

Hapsah, Wakil Kepala sekolah Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 23 Januari 2020.

¹ Sariana, orang tua Informan F, *Wawancara*, tanggal 8 Fenruari 2020

¹ Aswidi Dkk, *Perilaku Menghisap Lem (Ngelem) Sebagai Tahap Dini Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Makassar*, Al-Sihah : Public Health Science Journal, Vol.10 No.2, 2018.h.149

, Orang tua Informan B, *wawancara*, di Rumah tanggal 8 Februari 2020

Rini Utamai, *Jangan Biarkan anak kita berperilaku Menyimpang*, Solo, Tiga Serangkai, 2011. h.15

IAIN PALOPO

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

PENYALAHGUNAAN LEM PADA PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 4 PALOPO

Pengamatan	Variabel	Indikator
Sekolah	Kondisi lingkungan sekolah dan aktifitas hari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi pagar 2. Kondisi kelas 3. Kegiatan harian dan mingguan peserta didik 4. Kegiatan Guru BK
Informan	Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan dengan teman sebaya 2. Hubungan dengan guru 3. Kehadiran
Guru BK/konselor	Sikap dan Kesiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Guru BK ketika menangani peserta didik yang berperilaku menyimpang menghisap lem 2. Kesiapan Guru BK menerima peserta didik yang mengalami perilaku menyimpang menghisap lem

Lampiran : 2

**PEDOMAN WAWANCARA
PENYALAHGUNAAN LEM PADA PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 4 PALOPO**

A. IDENTITAS :

Nama :

Kelas :

Agama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Alamat :

Pekerjaan Orang Tua :

a. Ayah :

b. Ibu :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendengar tentang lem ?
2. Dari mana anda pertamakali mengetahui tentang lem
3. Sejak usia berapa anda menghisap lem ?
4. Siapa yang pertama kali megajak anda untuk menghisap lem?
5. Apakah orang tua anda mengetahui bahwa anda mengisap lem ?
6. Bagaimana reaksi orang tua saat mengetahui anda menghisap lem
7. Bagaiman komunikasi anda dengan orang tua
8. Dengan siapa anda melakukan tindakan ngelem
9. Dimana biasanya anda melakukan tindakan ngelem

10. Dimana anda mendapatkan lem ?
11. Darimana anda mendapatkan uang untuk membeli lem ?
12. Apakah anda pernah melakukan ngelem di lingkungan sekolah
13. Jika iya, dimana biasanya anda melakukannya ?
14. Lem seperti apa yang anda gunakan ?
15. Apakah anda mengetahui bahaya menghisap lem
16. Apa yang anda rasakan saat pertamakali menghisap lem ?
17. Bagaimana pendapat anda tentang pengaruh lem ?
18. Bagaimana tanda-tanda orang yang menggunakan lem ?
19. Apakag ada waktu tertentu di saat anda harus menggunakan lem ?
20. Apakah penggunaan lem membantu anda untuk lebih percaya diri ?
21. Apa alasan anda sehingga menggunakan lem
22. Sejak menggunakan lem apakah anda biasa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah ?
23. Jika iya, pelanggaran apa saja yang pernah anda lakukan ?
24. Bagaiman pergaulan anda dengan teman yang tidak menghisap lem ?
25. Apakah pernah terlintas dipikiran anda untuk hidup sehat dan normal ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Responden	:
Hari /Tanggal	:
Tempat	:

Pertanyaan :

1. Apakah ada peserta didik di sekolah ini yang terlibat penyalahgunaan lem ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku penyalahgunaan lem pada peserta didik ?
3. Apa dampak terhadap psikologis anak yang menyalahgunakan lem ?
4. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam menangani perilaku menghisap lem pada peserta didik.
5. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik melakukan perilaku menghisap lem?
6. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam menangani perilaku menghisap lem pada peserta didik ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Guru BK

Responden	:
Hari /Tanggal	:
Tempat	;

Pertanyaan

1. Apakah di sekolah ini terdapat peserta didik yang menyalahgunakan lem ?
2. Upaya apa yang anda lakukan sebagai guru BK dalam menagani peserta didik yang berperilaku penyalahgunaan lem ?
3. Menurut anda faktor-faktor apa yang menyebabkan peserta didik menyalahgunakan lem ?
4. Apakah anda melakukan kerjasama dengan pihak terkait misalnya BNN, kepolisian, dalam menagani peserta didik yang menyalahgunakan lem ?
5. Jika ya, apakah ada pengaruh positif terhadap peserta didik ?
6. Apakah peserta didik yang menyalahgunakan lem, melakukan perilaku menyimpang lainnya?
7. Jika iya, perilaku menyimpang apa saja ?
8. Menurut anda apa dampak psikologis peserta didik yang menyalahgunakan lem ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Pihak terkait (BNN)

Responden :

Hari /Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apakah benar anda pernah menangani kasus penyalahgunaan lem pada peserta didik?
2. Metode apa saja yang anda lakukan dalam menangani peserta didik yang menyalahgunakan lem ?
3. Adakah petugas khusus yang menangani peserta didik yang menyalahgunakan lem
4. Bagaimana Langkah-langkah anda dalam menangani peserta didik yang menyalahgunakan lem ?
5. Menurut anda, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik menyalahgunakan lem ?
6. Apa dampak psikologis anak yang menyalahgunakan lem
7. Apa dampak terhadap kesehatan dan fisik anak menyalahgunakan lem ?
8. Apa cirri-ciri anak yang menyalahgunakan lem
9. Kendala apa yang anda hadapi dalam menangani peserta didik yang menyalahgunakan lem ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Orang Tua

Responden	:
Hari /Tanggal	:
Tempat	:

Pertanyaan :

1. Bagaimana perilaku anak anda di rumah?
2. Apakah anak anda pulang sekolah tepat waktu
3. Jika anak anda terlambat pulang apa yang anda lakukan ?
4. Apakah anak anda sering keluar malam ?
5. Apakah anak anda membantu anda dalam mengerjakan tugas di rumah ?
6. Berapa uang jajan yang anda berikan kepada anak setiap hari ?
7. Apakah anak anda mengerjakan shalat lima waktu ?
8. Apakah anda mengingatkan anak untuk beribadah ??
9. Bagaimana komunikasi anda dengan anak dan semua anggota keluarga ?
10. Apakah anak sering menceritakan pengalamannya di sekolah kepada anda ?
11. Apakah anda mengetahui jika anak anda menghisap lem ?
12. Dari mana pertama kali anda mengetahui anak anda menghisap lem ?
13. Apa yang anda lakukan saat mengetahui anak anda menghisap lem ?
14. Apakah anda mengetahui bahaya dari menghisap lem ?
15. Apakah anak anda juga merokok ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Wakasek Kesiswaan

Responden :

Hari /Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apakah di sekolah ini terdapat peserta didik yang menyalahgunakan lem ?
2. Jika Iya, Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik melakukan perilaku penyalahgunaan lem ?
3. Bagaimana tanggapan orang tua peserta didik terhadap perilaku anak yang menyalahgunakan lem ?
4. Sebagai kesiswaan upaya apa yang anda lakukan dalam menangani peserta didik yang menyalahgunakan lem ?
5. Apakah ada kerjasama dengan pihak terkait misalnya BNN, kepolisian dalam menangani perilaku penyalagunaan lem pada peserta didik?
6. Upaya apa yang anda dilakukan untuk mencegah peserta didik menyalahgunakan lem?
7. Apa dampak psikologis bagi peserta didik yang menyalahgunakan lem ?

Lampiran 4 : Foto Wawancara

Wawancara dengan Informan



Wawancara dengan F



Wawancara dengan B



Wawancara dengan R



Wawancara dengan A



Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 4 Palopo



Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Kasi Rehabilitasi, Asesor Konselor pada Kantor BNN



Wawancara dengan Pimpinan Rumah Rehab Hati Palopo

Wawancara Dengan orang Tua Informan



Lampiran 3 : Foto Observasi lingkungan Sekolah

Tampak Depan



Belakang



IAIN PALOPO



Observasi Kegiatan Rutin Setiap Minggu



Zikir Minggu 1 dan 2



Shalat dhuha Minggu Ke 3



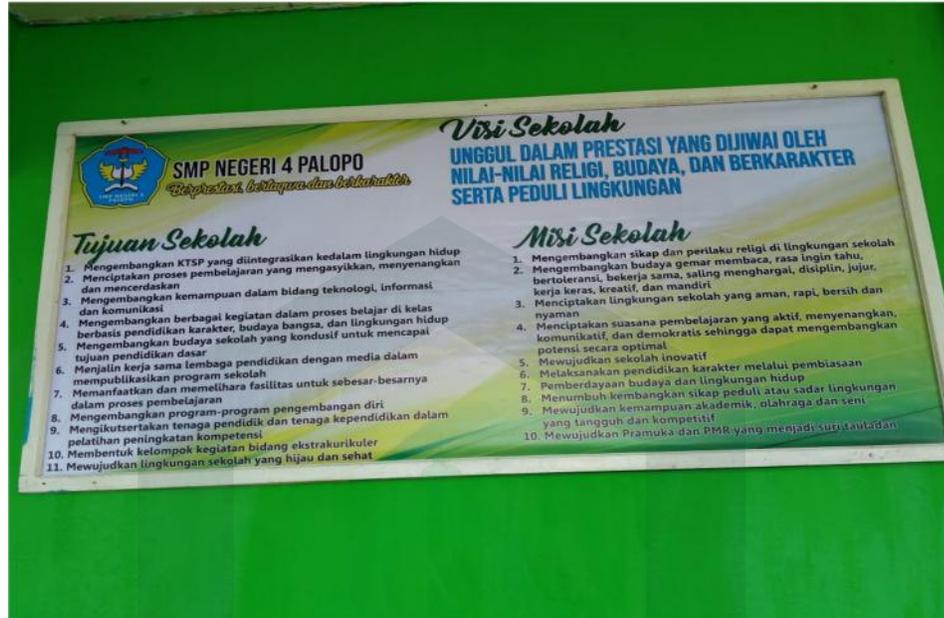
Kegiatan Ibadah Non Muslim



Senam Minggu Ke 4

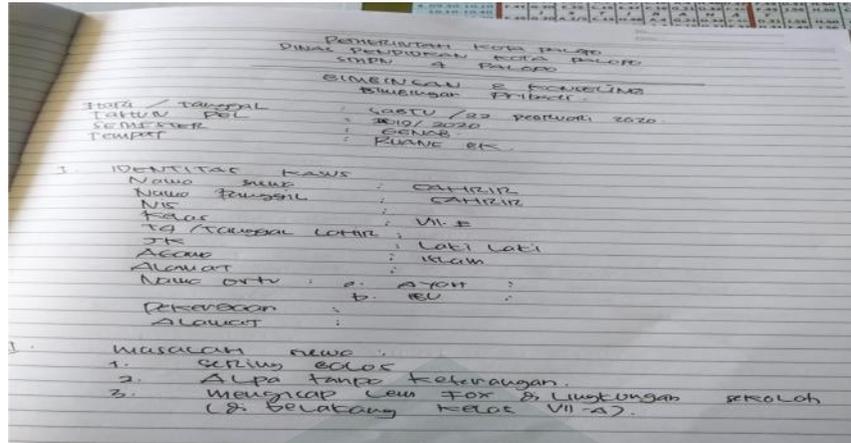
Lampiran 5 : Foto Dokumen

Visi Misi SMP Negeri 4 Palopo



catatan Kasus

NO	TAAR TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	KASUS / MASALAH	PENYELESAIAN	TINDAK LAKSANA	KETERANGAN
1	10-8-2019	Andi A. Nugra	VIII A	Mendapat nilai ulangan harian yang rendah 50 & 40	Menyebutkan masalah yang dihadapi	10-10-2019	
2	10-8-2019	Indah H. Sidiq	VIII B	Menjadi juara kelas pada saat ujian pelajaran Bahasa Indonesia			
3	10-8-2019	Andi A. Nugra	VIII A	Mendapat nilai ulangan harian yang rendah 50 & 40	Menyebutkan masalah yang dihadapi	10-10-2019	
4	10-8-2019	Andi A. Nugra	VIII A	Mendapat nilai ulangan harian yang rendah 50 & 40	Menyebutkan masalah yang dihadapi	10-10-2019	
5	10-8-2019	Andi A. Nugra	VIII A	Mendapat nilai ulangan harian yang rendah 50 & 40	Menyebutkan masalah yang dihadapi	10-10-2019	
6	10-8-2019	Andi A. Nugra	VIII A	Mendapat nilai ulangan harian yang rendah 50 & 40	Menyebutkan masalah yang dihadapi	10-10-2019	
7	10-8-2019	Andi A. Nugra	VIII A	Mendapat nilai ulangan harian yang rendah 50 & 40	Menyebutkan masalah yang dihadapi	10-10-2019	
8	10-8-2019	Andi A. Nugra	VIII A	Mendapat nilai ulangan harian yang rendah 50 & 40	Menyebutkan masalah yang dihadapi	10-10-2019	
9	10-8-2019	Andi A. Nugra	VIII A	Mendapat nilai ulangan harian yang rendah 50 & 40	Menyebutkan masalah yang dihadapi	10-10-2019	
10	10-8-2019	Andi A. Nugra	VIII A	Mendapat nilai ulangan harian yang rendah 50 & 40	Menyebutkan masalah yang dihadapi	10-10-2019	



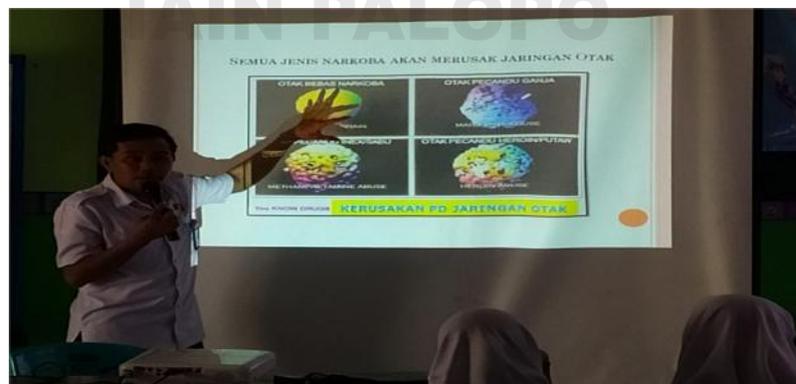
Layanan Klasikal Oleh Guru BK



Layanan Konseling oleh Guru BK



Sosialisasi Tentang Bahaya /Dampak Narkoba dan Zat adiktif Oleh BNN di SMP Negeri 4 Palopo





Konseling oleh BNN di Kantor BNN





IAIN PALOPO

MAGALAH SIBGA

FAKULTAS / TINGKAT JURUSAN / FAKULTAS SEMESTER TEMPAT	NOLOK / 20 2019 / 2020 GELAR RUMAH ORG	DOSEN / 20 2019 / 2020 GELAR RUMAH ORG
1. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : FOTON ANDRI VIII.2 DOKTER GMA C ALAMAT HP 082 219 130 124 WALIDIA MANGKAP LEM FOX	
2. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : DIBUKU SAPTRIO VIII.2 JCS SUDARLO HP 082 205 730 730 MULLADI	
3. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : MOTTERA VIII.2 AL A MARI HP 082 208 184 670 HARIDIL MANGKAP LEM FOX	
4. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : ACHAR VIII.2 BENTENG RATA HP 082 209 793 383	

MAGALAH SIBGA

FAKULTAS / TINGKAT JURUSAN / FAKULTAS SEMESTER TEMPAT	NOLOK / 20 2019 / 2020 GELAR RUMAH ORG	DOSEN / 20 2019 / 2020 GELAR RUMAH ORG
1. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : FOTON ANDRI VIII.2 DOKTER GMA C ALAMAT HP 082 219 130 124 WALIDIA MANGKAP LEM FOX	
2. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : DIBUKU SAPTRIO VIII.2 JCS SUDARLO HP 082 205 730 730 MULLADI	
3. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : MOTTERA VIII.2 AL A MARI HP 082 208 184 670 HARIDIL MANGKAP LEM FOX	
4. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : ACHAR VIII.2 BENTENG RATA HP 082 209 793 383	

MAGALAH SIBGA

5. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : MANGKAP LEM FOX MUM HARTAZIYAH A H BAKIR	
6. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : VIII.2 AL H ABD IB MARIJI HP 082 191 072 262 MANGKAP LEM FOX	
7. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : PAMWAT VIII.2 20 SUPRI TAWORONG HP 082 208 521 007 BARI	
8. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : AAN ARIWANTO VIII.2 PANTAI 2 HP 082 206 110 820 XUALWIDIA MANGKAP LEM FOX	
9. Nama siswa : ALAMAT : NAMA ORTU : MAGALAH SIBGA :	DOSEN : POTRA VIII.2 LUMALUT HP 082 303 521 804 LINDI MANGKAP LEM FOX	

DAFTAR NAMA SISWA TERLAMBAT TAHUN AJARAN 2019/2020

MARI SUMATU/II 2020		MARI SUMATU/II 2020	
No	Nama Siswa	Kelas	Alasan Terlambat
1	AAN ANTONO	IX-C	Terlambat bangun (07.00)
2	ALDI	VIII-B	Terlambat bangun (06.30)
3	HERIZZI	IX-C	1.
4	EGI	VIII-E	2.
5	IRVAN	IX-H	Terlambat bangun (07.20)
6	M. RAKHACH	VIII-E	Terlambat bangun (06.30)
7	MUN RAZEN	VIII-B	Tidak ada objek di sekitar rumah. tidak terlambat
8	ATO M. ERLANGG	IX-C	Pengantarnya terlambat bangun
9		IX-C	Terlambat bangun (06.30)
MARI SUMATU/II 2020			
1	Jelika	IX-C	Terlambat bangun pengantarnya
2	SUMAMBI	IX-H	Terlambat bangun pengantarnya
3	MUTARA	IX-C	Terlambat bangun (7.30)
4	M. IAH P.	IX-C	Tugas motor
5	ROSLIA	IX-C	Terlambat bangun (07.00)
6	NAEIL	VIII-C	Terlambat bangun (07.00)
7	MUTARA	IX-G	
8	TESAR	IX-F	Terlambat bangun (07.30)

9	Nama siswa : MUKH. BEZA. F.
	NIC : FURADIA
	KELAS : VIII-E
	Alamat : HP 085 305 084 646
	200. RUMAH
	Nama ortu : Mulyadi Lem Fox
10	Nama siswa : GAYO ADI S.
	NIC : VIII-E
	KELAS : VIII-E
	Alamat : 20. TAMBAKAWAJI
	HP 085 355 852 249
	ASGAR
	Nama ortu : Mulyadi Lem Fox
11	Nama siswa : ANAM
	NIC : VIII-E
	KELAS : VIII-E
	Alamat : PEROK LABONG
	HP 085 34065 388
	SUPRIADI
	Nama ortu : Mulyadi Lem Fox
12	Nama siswa : MUSDI
	NIC : VIII-E
	KELAS : VIII-E
	Alamat : RUMAH
	HP 082 347 659 210
	MUSAIL
	Nama ortu : Mulyadi Lem Fox

13. Nama siswa : ALFIN
 NIS :
 Kelas : VIII.F
 Alamat : Benteng Raya.
 HP: 082 304 502 007.
 Nama ortu : ERTHAUDDIN
 masalah siswa : mengisap Lem fox.

14. Nama siswa : ALMAD FAUZAN
 NIS :
 Kelas : VIII.F
 Alamat : Jendral
 HP: 082 344 165 152.
 Nama ortu : HAMIZRI
 masalah siswa : mengisap Lem fox.

MASALAH SISWA.

Hari / Tanggal : Senin / 11 November 2019.
 Tahun Pel : 2018 / 2019
 Semester : GENAB

I. Identifikasi siswa:

NO.	Nama siswa	Kelas	Penanganan kasus	Ket.
1.	M. TURUF NUR	VIII.G	berjambak dengan BAN dan Rubah Bettab hari	
2.	SYATHIL	VIII.G	—	
3.	MUTH. ISMAIL	VIII.G	—	
4.	MUTH. DOPIT	VIII.C	—	
5.	MUTH. ADIL	VIII.G	—	
6.	ALDO SAPUTRA	VIII.C	—	

II. Nama Pembimbing : Hudaifah. S.Pd.

III. masalah : mengisap Lem fox & atar Palpo kelas.

IV. Tindak lanjut : silor lecebot di bandit, ke BAN dan Rubah Bettab hari. U/S Foussuly.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber :

Nama : Kartini,S.Pd.M.Si

Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Palopo

Menerangkan Bahwa nama di bawah ini :

Nama : Maryam

Pendidikan : Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama
Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal:
6 Februari 2020.

Guna melengkapi data penelitian Tesis yang berjudul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat pernyataan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 6 Pebruari 2020

Informan

Karini,S.Pd.,M.Si

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber :

Nama : Hapsa,S.Pd.M.Pd

Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Palopo

Menerangkan Bahwa nama di bawah ini :

Nama : Maryam

Pendidikan : Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama
Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal:
21 Januari 2020.

Guna melengkapi data penelitian Tesis yang berjudul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat pernyataan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 21 Januari 2020

Informan

Hapsa S.Pd.,M.Si

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber :

Nama : Husaifah. S.Pd

Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Palopo

Menerangkan Bahwa nama di bawah ini :

Nama : Maryam

Pendidikan : Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama
Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal:
21 Januari 2020.

Guna melengkapi data penelitian Tesis yang berjudul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat pernyataan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 21 Januari 2020

Informan

Husaifah, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber :

Nama : St. Aisyah Husain, S.K.M

Jabatan : Kasi Rehabilitasi, Asesor, Konselor

Menerangkan Bahwa nama di bawah ini :

Nama : Maryam

Pendidikan : Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama
Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal:
6 Pebruari 2020.

Guna melengkapi data penelitian Tesis yang berjudul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat pernyataan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 6 Pebruari 2020

Informan

St.Aisyah Husain, S.K.M

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber :

Nama : H.M.Hilal Umar

Jabatan : Mudir (Pimpinan) Rumah Rehab Hati Palopo

Menerangkan Bahwa nama di bawah ini :

Nama : Maryam

Pendidikan : Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama
Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal:
8 Pebruari 2020.

Guna melengkapi data penelitian Tesis yang berjudul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat pernyataan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 8 Pebruari 2020

Informan

H.M. Hilal Umar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Burhanuddin

Pekerjaan : Peserta didik SMP Negeri 4 Palopo

Alamat : Benteng

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan Judul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 29 Januari 2020

Informan

Burhanuddin

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fauzan

Pekerjaan : Peserta didik SMP Negeri 4 Palopo

Alamat : Binturu

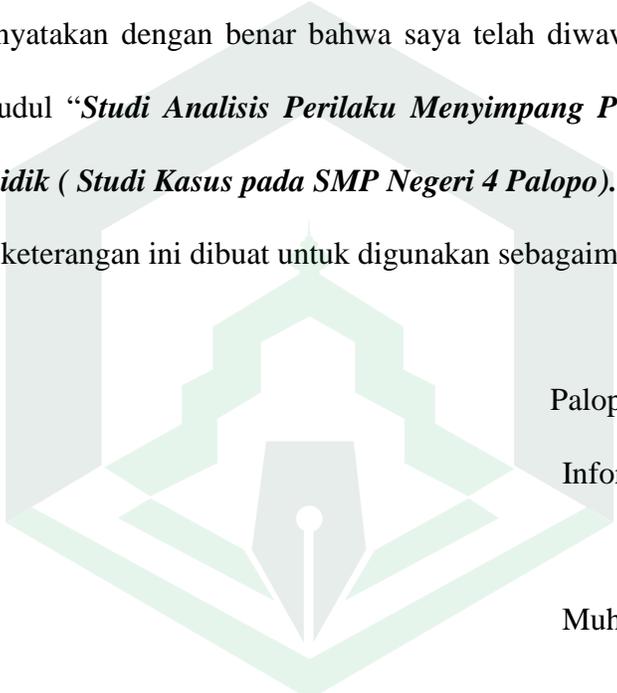
Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan Judul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 28 Januari 2020

Informan

Muhammad Fauzan



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldo Saputra

Pekerjaan : Peserta didik SMP Negeri 4 Palopo

Alamat : Jl.Lingkar

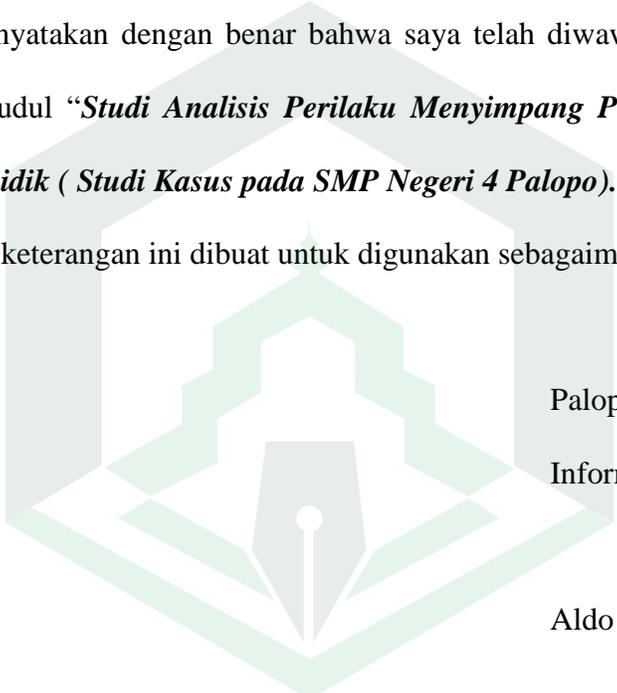
Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan Judul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 28 Januari 2020

Informan

Aldo Saputra



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Reza Pahlefi

Pekerjaan : Peserta didik SMP Negeri 4 Palopo

Alamat : Purangi

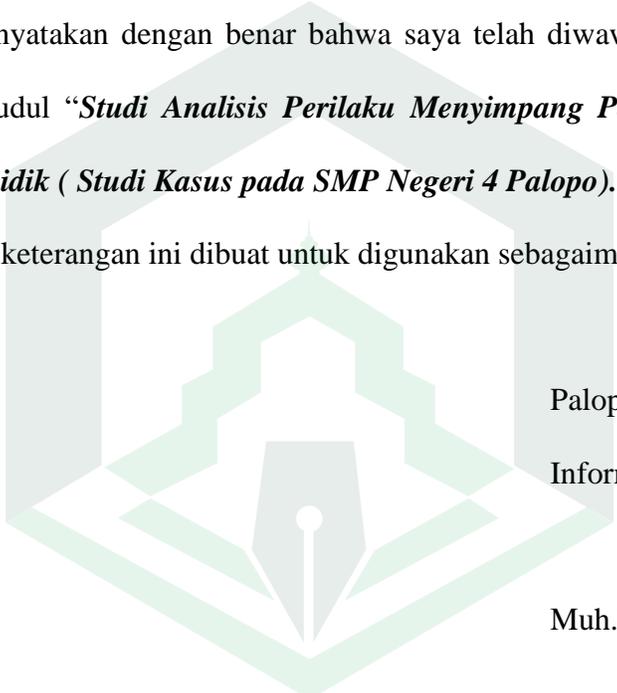
Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan judul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 29 Januari 2020

Informan

Muh.Reza Pahlevi



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sariana

Pekerjaan : Tidak Tetap (menjual di kantin)

Alamat : Binturu

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan Judul berjudul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 8 Pebruari 2020

Informan

Sariana

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tati

Pekerjaan : Karyawan di gudang rumput laut Benteng

Alamat : Benteng

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan Judul berjudul ***“Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 8 Februari 2020

Informan

Tati

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : vivi

Pekerjaan : Tidak Tetap (tenaga bantu di sebuah londri)

Alamat : Purangi

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan Judul berjudul ***“Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 7 Februari 2020

Informan

Vivi

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marsiah

Pekerjaan : Menjahit

Alamat : Jalan Lingkar

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan Judul berjudul ***“Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 7 Pebruari 2020

Informan

Marsiah

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

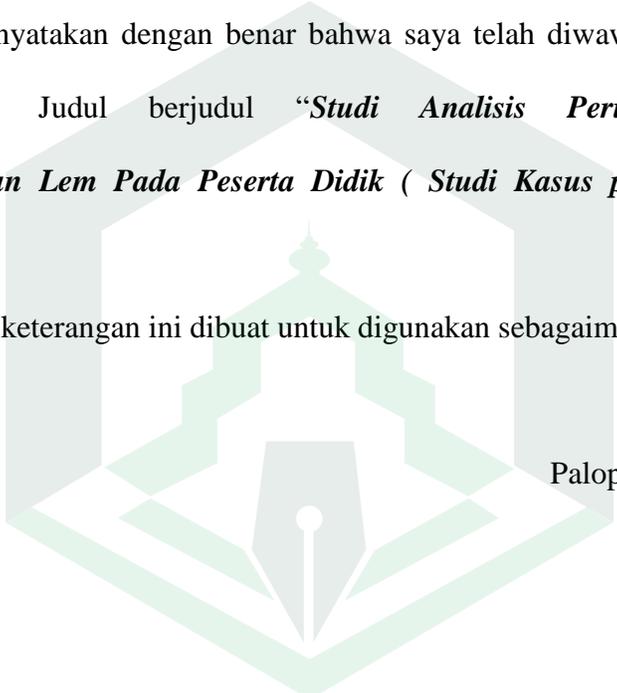
Pekerjaan :

Alamat :

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan Judul berjudul “*Studi Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Peserta Didik (Studi Kasus pada SMP Negeri 4 Palopo).*”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo,



IAIN PALOPO

Tata Tertib SMP Negeri 4 Palopo

Pasal I Tentang Ketentuan Umum

1. Yang dimaksud tata tertib dalam pedoman tata tertib ini adalah peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap siswa SMP Negeri 4 Palopo
2. Tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berperilaku, bertindak, berbicara dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan suasana dan budaya sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif
3. Tata tertib ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang anut oleh sekolah yang meliputi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, keindahan, kerapian, keamanan, kekeluargaan dan nilai-nilai yang mengandung kegiatan pembelajaran yang efektif di sekolah.

Pasal 2 Masuk dan Pulang sekolah

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel jam pertama berbunyi.
2. Siswa yang datang terlambat tidak diijinkan masuk sebelum keterlambatannya diketahui oleh guru piket, guru mata pelajaran yang mengajar pada jam pertama
3. Siswa wajib mengikuti pelajaran dari jam pertama sampai jam pelajaran terakhir

Pasal 3 Kegiatan Belajar

1. Siswa wajib mengikuti pelajaran yang dimulai dari pukul 07.30 Wita, sampai selesai seperti yang telah diatur dalam Jadwal pelajaran
2. Siswa wajib mengawali pelajaran dengan berdo'a
3. Siswa wajib mengikuti ulangan harian yang diberikan oleh guru
4. Siswa wajib mengikuti pelajaran dengan tertib
5. Siswa wajib mengikuti kegiatan praktikum sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
6. Siswa dilarang membawa dan atau menghindari alat elektronik (HP, Radio, Tape Recorder, MP3 dan lain-lain)

Pasal 4 Perizinan

1. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sesuatu hal (sakit, keperluan lain) wajib mengirimkan keterangan izin dari orang tua atau keterangan dokter bagi yang sakit
2. Surat izin tidak mengikuti pelajaran dari orang tua berlaku hanya untuk 1 hari
3. Siswa menggunakan tanda pengenal (id card) digunakan pada saat keluar ruang belajar maksimal 2 orang
4. Surat izin harus disampaikan pada petugas piket harian
5. Siswa meninggalkan jam pelajaran karena sesuatu hal harus ada izin dari orang tua atau Pembina ekstra diteruskan kepada guru kelas dan guru piket serta guru BK

Pasal 5 Seragam Sekolah

1. Siswa menggunakan seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Umum
 - 1) Sopan dan rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan sekolah
 - 2) Seragam putih biru dipakai pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis memakai seragam batik
 - 3) Pakaian seragam paramuka dipakai pada hari Jumat dan Sabtu
 - b. Ketentuan seragam putra
 - 1) Celana panjang warna biru dan baju putih lengan pendek dilengkapi Badge OSIS. dan lambang merah putih dipasang diatas saku dan lokasi SMP Negeri 4 di lengan kanan, Lambang BNN dikera baju putra dan dijahit dengan rapi.
 - 2) Baju seragam harus dilengkapi dengan atribut khusus
 - 3) Memakai kaos dalam, baju dimasukkan serta memakai ikat pinggang hitam
 - 4) Model celana dan baju dibuat sesuai dengan petunjuk yang sudah ditetapkan di sekolah
 - 5) Bahan pakaian seragam khusus sesuai ketentuan sekolah

- 6) Memakai sepatu warna hitam dan berkaos kaki putih pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Sedangkan hari Jumat dan Sabtu memakai sepatu hitam dan kaos kaki warna hitam
- c. Ketentuan seragam putri
- 1) Rok warna biru dan baju warna putih lengan pendek (non muslim) dan lengan panjang (muslim) dilengkapi Badge OSIS. dan lambang merah putih dipasang diatas saku dan lokasi SMP Negeri 4 di lengan kanan, Lambang BNN pada kerudung dan dijahit dengan rapi.
 - 2) Potongan rok dan baju seragam khusus sesuai dengan ketentuan sekolah
 - 3) Memakai kaos dalam warna putih polos
 - 4) Bagi yang berjilbab warna putih polos tidak bermotif, dipakai secara dan memakai dalaman kerudung
 - 5) Memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki putih
 - 6) Memakai sepatu warna hitam dan berkaos kaki putih pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Sedangkan hari Jumat dan Sabtu memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki warna hitam.

2. Pakaian Olah Raga

- a. Untuk pelajaran olah raga siswa wajib memakai pakaian olah raga yang telah ditetapkan sekolah
- b. Ruang ganti putra di kelas dan siswa putrid menyesuaikan

Pasal 6 Rambut, Kuku Make Up, Aksesoris

1. Siswa putra
 - a. Rambut dipotong rapi, tidak menyentuh alis mata, telinga, dan tengkuk serta tidak dicat (3 cm didepan, dan 2 cm di tengah dan 1 cm di belakang)
 - b. Kuku dipotong pendek dan tidak dicat
 - c. Tidak memakai aksesoris (kalung, gelang tangan/kaki)
 - d. Tidak bertato
2. Siswa putrid
 - a. Rambut putrid tidak terurai disisir rapi
 - b. Tidak bermakeup dan memakai perhiasan secara berlebihan
 - c. Jilbab dipanjangkan sampai menutupi dada dan tidak dikaitkan pada leher (jilbab langsung)
 - d. Rambut siswa putrid tidak boleh dicat
 - e. Kuku dipotong pendek dan tidak boleh dicat

Pasal 7 Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kerapian, Kekeluargaan, Ketergantungan dan Ketaqwaan

1. Setiap kelas dibentuk tim piket yang secara bergiliran bertugas menjaga ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, kerapian, kekeluargaan, ketergantungan dan ketaqwaan.
2. Tim kebersihan, keindahan, keamanan bertugas menyiapkan, dan menjaga perlengkapan kebutuhan kelas
3. Siswa wajib menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan kelas dan lingkungannya
4. Siswa membiasakan diri membuang sampah pada tempat sampah yang telah tersedia
5. Siswa wajib menjaga ketertiban, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah
6. Siswa wajib melengkapi administrasi kelas sesuai kebutuhan

Pasal 8 Etika Pergaulan

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah siswa hendaknya :

1. Bersalaman dan mengucapkan slam saat bertemu guru
2. Menerapkan nilai-nilai kesopanan dan nilai-nilai agama dalam pergaulan
3. Menjaga nama baik diri sendiri, teman, keluarga, sekolah, masyarakat dan agama dimanapun berada.
4. Tidak boleh menikah selama menjadi siswa

Pasal 9 Kegiatan Ekstarkurikuler dan Kegiatan Lain

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihannya

2. Siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah
3. Setiap kegiatan yang diadakan di luar sekolah yang melibatkan siswa disertai dengan pemberitahuan resmi dari sekolah untuk orang tua/wali siswa

Pasal 10 Ulangan Umum

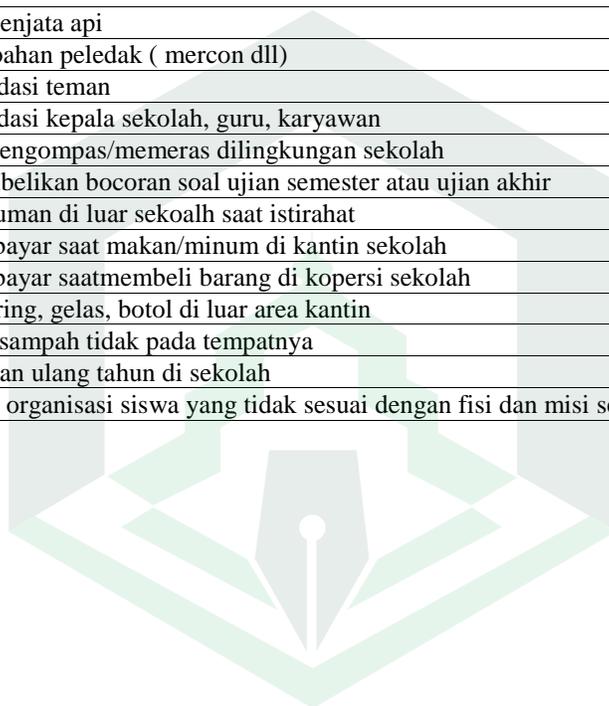
1. Siswa wajib mengikuti ulangan umum
2. Syarat mengikuti ulangan umum dan kenaikan kelas
 - a. Kehadiran minimum 80% dari jumlah jam tatap muka untuk setiap mata pelajaran
 - b. Ulangan tengah semester
 - c. Sudah mempunyai nilai ulangan harian
 - d. Sudah mempunyai nilai tugas

Larangan-Larangan dan Poin Pelanggaran

Jenis Pelanggaran		Poin
A . Kehadiran		
1	Terlambat hadir lewat dari jam 07.20 dan tanpa alasan yang benar	1
2	Tidak masuk selama satu hari tanpa keterangan	5
3	Tidak masuk satu hari dengan keterangan palsu	6
4	Masuk kelas tidak dari jam pertama tanpa keterangan yang benar	6
5	Tidak mengikuti upacara bendera	3
6		
B.Kegiatan Belajar		
1	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	3
2	Tidur di kelas saat pelajaran	3
3	Terlambat mengikuti pelajaran lebih dari 5 menit setelah pergantian pelajaran tanpa keterangan	
4	Membuat gaduh saat pelajaran berlangsung, sehingga mengganggu proses belajar	4
5	Membuat gaduh di luar kelas	2
6	Tidak konsentrasi mengikuti pelajaran karena bermain dengan sesuatu benda	2
7	Makan/minum saat pelajaran berlangsung	2
8	Tidak mengikuti kegiatan praktikum tanpaketerangan	2
9	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	2
10	Melakukan kecurangan pada saat ulangan berlangsung	5
C.Kerapian Penampilan rambut dan Pakian seragam		
a	Siswa Putra	
1	Baju tidak dimasukkan	1
2	Memakai baju, celana yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	3
3	Bahan baju dan celana tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	2
4	Rambut dipotong mengikuti kode yang aneh-aneh	2
5	Rambut menutupi alis mata, telinga, tengkuk	2
6	Ujung celana dibelah	2
7	Ujung celana tidak dijahit	2
8	Celana dibuat ukuran model botol	2
9	Memakai celana rangkap berupa celana seragam dan training saat pelajaran olah rag	2
10	Baju, celana ditulis/digambari yang dinilai tidak etis menurut etika yang berlaku di SMP Negeri 4 Palopo	2
11	Tidak memakai ikat pinggang	2
b	Siswa putri	

12	Memakai baju, rok, kerudung yang tidak sesuai dengan ketentuan yang diharuskan sekolah (bentuk, ukuran panjang dan besarnya)	3
13	Bahan baju, rok, kerudung yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	2
14	Ujung rok dibelah lebih dari 10 cm	2
15	Ujung rok tidak dijahit	2
16	Kuku panjang/dicet	2
17	Rambut terurai sehingga keluar dari jilbab (begi yang berjilbab)	4
18	Memakai make up berlebihan (menggunakan lipstik, rambut, alis yang dihilangkan/dicukur, asesoris berlebihan)	3
19	Baju, rok ditulis/digambari dengan tulisan/gambar-gambar tertentu yang dinilai tidak sesuai dengan visi dan misi yang berlaku di SMP Negeri 4 Palopo	2
c	Siswa Putra-Putri	
20	Tidak memakai budget dan tanda lokasi	2
21	Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan harinya	2
22	Tidak memakai kaos dalam warna putih polos	2
23	Tidak memakai seragam olah raga saat pelajaran olah raga	2
24	Rambut dicet	3
25	Anggota bagian tertentu ditindik diberi asesoris. ditato	2
26	Memakai ikat pinggang yang diberi ornamen logam atau benda lain yang dapat difungsikan sebagai senjata	4
27	Memakai sepatu sandal, sepatu fesion, sandal dan selop	2
28	Tas/buku ditulis/digambari dengan tulisan-tulisan/gambar-gambar tertentu yang tidak sesuai dengan pelajaran	2
D. Ketertiban dan Kendaraan		
1	Memarkir sepeda tidak ditempat yang sudah ditentukan	4
2	Menggunakan kendaraan bermotor	11
E. Sikap dan perilaku		
1	Berbohong, menipu sehingga menimbulkan perasaan tidak senang pada orang lain	5
2	Berbicara kotor/mengumpat	4
3	Mencuri	40
4	Menggelapkan barang milik orang lain untuk dikuasai	40
5	Merusak fasilitas sekolah	30
6	Merusak barang milik teman, guru, karyawan dan kepala sekolah	20
7	Berkelahi dengan sesama teman sekolah	
8	Menganiaya kepala sekolah, guru, dan karyawan	100
9	Menganiaya/mengeroyok siswa	40
10	Berkelahi dengan orang di luar SMP Negeri 5	50
11	Merokok dilingkungan sekolah	5
12	Megotori fasilitas sekolah (mencoret-coret meja, kursi, dinding sekolah)	5
13	Memprofokasikan berbuat negatif	10
14	Berjudi dan membawa alat judi di lingkungan sekolah	40
15	Melakukan pelecehan seksual	50
16	Pacaran melewati norma agama (berpelukan, ciuman, berduaan dengan lawan jenis)	40
17	Berzina/ melakukan hubungan seks/menikah/hamil	100
18	Membawa minuman keras di sekolah	50
19	Mengedarkan atau menjual minuman keras di sekolah	70
20	Meminum minuman keras di sekolah	100

21	Membawa narkoba di sekolah	100
22	Mengedarkan/ memperjual belikan narkoba di sekolah	100
23	Mengonsumsi narkoba di sekolah	100
24	Membawa barang yang mengandung unsur pornografi	30
25	Memperjual belikan barang yang mengandung unsur pornografi/haram	40
26	Membawa alat elektronik (HP kamera, dan gambar0gambar pornografi)	30
27	Menempelkan/memakai stiker yang bertuliskan/bergambar hal-hal yang mengandung unsur pornografi	25
28	Membawa senjata tajam untuk mrnganam orang lain	25
29	Melukai orang lain dengan menggunakan senjata tajam/benda tumpul/benda lain	50
30	Membawa senjata api	50
31	Membawa bahan peledak (mercon dll)	10
32	Mengintimidasi teman	10
33	Mengintimidasi kepala sekolah, guru, karyawan	25
34	Memalak/mengompas/memeras dilingkungan sekolah	40
35	Memperjualbelikan bocoran soal ujian semester atau ujian akhir	30
36	Makan/minuman di luar sekoalh saat istirahat	5
37	Tidak membayar saat makan/minum di kantin sekolah	10
38	Tidak membayar saatmembeli barang di kopersi sekolah	10
39	Menaruh piring, gelas, botol di luar area kantin	3
40	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
41	Melaksanakan ulang tahun di sekolah	5
42	Membentuk organisasi siswa yang tidak sesuai dengan fisi dan misi sekolah	40



IAIN PALOPO

RIWAYAT PENULIS



Nama Maryam, lahir di Rantepao Kabupaten Tanah Toraja Propensi Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Maret 1969. Peneliti adalah putri dari ayahanda Bokko (almarhum) dan ibu Libbo (almarhumah). Bersama suami Ir.Salam memiliki 2 orang putra yaitu Muh.Rasyid Ridha dan Sanugra Bintang dan seorang putri yaitu Khaerunnisa.

Pendidikan Formal yang pernah diikuti Yaitu : SD Muhammadiyah II Ujung Pandang tamat tahun 1983, melanjutkan pada SMP Negeri 10 Ujung Pandang, tamat tahun 1985, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Rantepao tamat tahun 1988. Dan pada tahun 1988 melanjutkan studi jenjang sarjana ke IKIP Ujung Pandang dan mengambil jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan menyelesaikan studi pada tahun 1993. Terangkat jadi Pegawai Negeri Sipil pada tahun 1997 di SMP Negeri 1 Liquica Dili Timor-Timur dan pindah ke SMP Negeri 4 Palopo pada tahun 2000 sampai sekarang. Dan selanjutnya menempuh pendidikan pada Pascasarjana IAIN Palopo Jurusan PAI Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.